

**STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN
MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA PASCA RENOVASI DI
PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

RIZMA AVIANA

NIM: 2103036086

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizma Aviana

NIM : 2103036086

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG
PEMUSTAKA PASCA RENOVASI DI PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA
TENGAH**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 05 Maret 2025

Pembuat pernyataan,


Rizma Aviana

NIM: 2103036086

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul Skripsi : Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung
Pemustaka Pasca Renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah
Penulis : Rizma Aviana
NIM : 2103036086
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Maret 2025

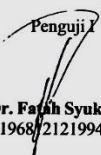
DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

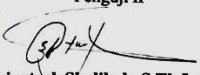
Sekretaris Sidang,


Dr. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002


Dr. Mukhamad Rikza, M.S.I.
NIP. 198003202007101001


Penguji I
Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Pd.
NIP. 196802121994031003




Penguji II
Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIP. 198606272023212032

Pembimbing,


Muh. Ahlis Ahwan, M.I.P.
NIP. 198507272019031007

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

NOTA DINAS

Semarang, 7 Maret 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Pasca Renovasi Di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah**
Nama : Rizma Aviana
NIM : 2103036086
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Muh. Ahlis Ahwan, M.IP

NIP: 198507272019031007

ABSTRAK

Judul : Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Pasca Renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Nama : Rizma Aviana

NIM : 2103036086

Pasca renovasi, perpustakaan diharapkan menjadi tempat yang lebih nyaman dan menarik bagi pemustaka. Namun, memperbaiki fasilitas saja tidak cukup untuk meningkatkan jumlah pengunjung secara signifikan. Oleh karena itu, peran pustakawan menjadi sangat penting dalam menarik dan mempertahankan minat pemustaka melalui berbagai strategi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan minat kunjungan pemustaka pasca renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dan kendala yang dihadapinya. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk memastikan kevalidan dari data penelitian, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjungan pemustaka pasca renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah dengan meningkatkan kualitas kenyamanan, lingkungan fisik, lingkungan sosial dan layanan perpustakaan yang memfokuskan pada penambahan fasilitas yang baru, penataan ruang yang baik, koleksi bahan pustaka yang lengkap, interaksi yang positif antara pemustaka dan pustakawan, keamanan yang cukup serta pelayanan yang baik, merupakan faktor penting dalam menarik minat kunjungan pemustaka. Meskipun strategi tersebut telah diimplementasikan dengan baik, pihak perpustakaan masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Namun, dengan adanya kendala tersebut pustakawan terus berupaya memberikan yang terbaik demi kenyamanan pemustaka yang berkunjung.

Kata kunci: Strategi Perpustakaan, Minat Kunjung, Pemustaka

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin pada skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ś	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = I panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilahirabbil'alamin, puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya-Nya yang telah memberikan kekuatan dan Kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada baginda Nambi Muhammad SAW sebagai suru tauladan terbaik yang patut kita tiru hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”, yang disusun guna memnuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (S-1) Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun dengan kesabaran dan Kesehatan serta berkat do'a, bantuan, dorongan dan masukan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. Nur Asiyah, M.S.I. dan sekretaris jurusan Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si., yang telah memberi arahan serta motivasi dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Wali Dosen Syaiful Bakhri, S.Kom., M.MSI., yang telah membimbing selama awal perkuliahan hingga akhir.
5. Dosen Pembimbing Muh. Ahlis Ahwan, M.IP., yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam rangka penelitian penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Bidang Pengelolaan UPT Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu Ibu Ir. Listyati Purnama Rusdiana, M.Si. yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian beserta segenap staf pustakawan dan pemustaka Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang telah bersedia membantu selama proses penelitian.
7. Kepada cinta pertama dan panutanku Bapak Sukirno. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan namun beliau bekerja keras, memberi motivasi, nasihat, do'a serta dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan program studi sampai selesai.
8. Kepada pintu surgaku, Ibu Khosiyah. Beliau berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi, beliau juga tidak sempat merasakan bangku perkuliahan namun, beliau tidak henti memberikan semangat serta do'a yang selalu mengiringi langkah

anaknya ini, penulis yakin 100% bahwa do'a ibuku telah banyak menyelamatkanmu dalam perjalanan hidup yang keras, terimakasih bu.

9. Kepada kedua adik saya yang saya sayangi yaitu Zuher Ubaydillah dan Cantika Permata Mecca yang selalu menjadi penyemangat penulis. Semoga kelak kalian bisa merasakan bangku perkuliahan seperti kakakmu ini. Kemudian kepada kakek dan nenek penulis yang turut merawat penulis dari SD sampai saat ini, semoga selalu diberi kesehatan. Dan yang terakhir kepada keluarga besar saya yang selalu mendukung dan memberikan support kepada penulis untuk bisa menyelesaikan studi ini.
10. Untuk sahabat terdekat penulis dirumah, Iis Widha Khanifah dan Aliya Rahma (Alm.) terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara tak sedarah yang baik yang selalu memberikan support dan kebahagiaan kepada penulis.
11. Untuk partner segalanya di perkuliahan yaitu Isma Sari dan Zulfa Ainurrahma, yang sudah saya anggap seperti saudara sendiri, terimakasih kalian sudah selalu baik, selalu memberikan support dan nasehat-nasehatnya kepada penulis. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian. Terimakasih juga sudah berkenan menjadi bagian cerita dalam hidupku, semoga persahabatan ini selamanya.
12. Untuk sahabat-sahabat terdekat penulis, Susi Sulistyowati, Fitriana, Aprillia Kusuma Dewi, Dwi Nur Arini, yang telah berjuang bersama baik suka maupun duka, saling memotivasi,

saling membantu dan menguatkan dalam proses skripsian. Terimakasih juga sudah selalu baik kepada penulis.

13. Untuk Nurul Hidayah, yang kusebut sebagai “ibuk”. Terimakasih selalu membantu penulis ketika kesulitan selama perkuliahan baik dari maba sampai proses penyusunan skripsi selesai, kemudian Dwitya, Ratih, Fadila, Meinita dan teman-teman kelas MPI B 2021 (Amphibes) yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang sudah memberikan support serta mengukir memori terindah dari awal hingga akhir perjalanan perkuliahan penulis. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan karya ini. Semoga skripsi yang telah disusun ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi para pembaca.

Semarang, 03 Maret 2025

Rizma Aviana

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA PASCA RENOVASI DI PERPUSTAKAAN	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Strategi Perpustakaan.....	10
2. Minat Kunjung.....	34
B. Kajian Pustaka Relevan.....	82
C. Kerangka Berpikir	93
BAB III METODE PENELITIAN	96
A. Jenis Penelitian.....	96
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	96
C. Jenis dan Sumber Data	98
D. Fokus Penelitian.....	100
E. Teknik Pengumpulan Data	101
F. Uji Keabsahan Data.....	105

G. Teknik Analisis Data	107
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	111
A. Deskripsi Data	111
1. Deskripsi Data Umum	111
2. Deskripsi Data Khusus	123
B. Analisis Data	151
C. Keterbatasan Penelitian	164
BAB V PENUTUP	166
A. Kesimpulan	166
B. Saran	168
C. Kata Penutup	169
DAFTAR PUSTAKA	170
LAMPIRAN-LAMPIRAN	176
RIWAYAT HIDUP	190

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data Primer.....	98
Tabel 4.1 Jadwal Operasional Perpustakaan.....	116
Tabel 4.2 Data Pegawai Bidang Pengelolaan Perpustakaan.....	120
Tabel 4.3 Data Koleksi Tahun 2023-2024	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Maps Posisi Perpustakaan Provinsi	129
---	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, kebutuhan terhadap referensi bacaan semakin meningkat. Sumber belajar kini tidak hanya berasal dari sektor formal seperti pendidikan di sekolah, tetapi juga dari sektor informal melalui berbagai aktivitas di masyarakat. Sumber belajar yang dimaksud mencakup segala bentuk materi yang dapat memberikan pembelajaran, pendidikan dan kemudahan akses terhadap ilmu pengetahuan guna mencerdaskan masyarakat. Perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung literasi masyarakat melalui penyediaan akses terhadap informasi, pengetahuan, dan budaya membaca. Sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat, perpustakaan menjadi pusat untuk memenuhi kebutuhan ilmu dan informasi. Perpustakaan sebagai pusat informasi yang dirancang untuk dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat, dengan tujuan menyediakan sarana untuk mencari pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan pengorganisasian buku, perpustakaan juga menjadi media untuk menyebarluaskan

ide dan ilmu pengetahuan, serta membuka peluang bagi individu untuk belajar berbagai hal, termasuk mengenal potensi diri.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 1 Ayat 1, perpustakaan didefinisikan sebagai institusi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka.² Perpustakaan bertujuan untuk menyediakan layanan bagi pemustaka, meningkatkan minat literasi masyarakat, serta menyediakan fasilitas guna memperluas wawasan dan pengetahuan dalam rangka mencerdaskan masyarakat.

Dalam ajaran Islam, membaca memiliki kedudukan yang sangat penting dan dianggap sebagai salah satu aspek fundamental dalam agama. Aktivitas membaca tidak hanya dianjurkan, tetapi juga diyakini mampu memberikan manfaat serta keutamaan yang signifikan bagi kehidupan seseorang.³ Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq (96) ayat 1-5, Allah Swt. berfirman:⁴

¹ Yadi Mulyadi, *Peran Perpustakaan dalam Membangun Masyarakat Literat*, 1st edn (Bandung: Upi Press, 2023), hlm. 1–7.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, *Tentang Perpustakaan*, Pasal 1, Ayat (1).

³ Agus Rifa'i, *Perpustakaan Islam; Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*, 1st edn (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 14.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S al-Alaq [96]:1-5)

Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca merupakan perintah pertama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw., sehingga menunjukkan pentingnya aktivitas ini dalam ajaran Islam. Membaca dipandang sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, memahami ciptaan Allah Swt., dan mengembangkan potensi diri. Selain itu, ayat tersebut mengindikasikan bahwa ilmu pengetahuan merupakan anugerah dari Allah Swt. yang diberikan kepada manusia melalui proses pembelajaran, baik melalui tulisan (qalam) maupun pengalaman.

Perpustakaan memerlukan sekelompok individu dengan kompetensi khusus, salah satunya adalah pustakawan. Pustakawan bertanggung jawab untuk mengelola, mengorganisasi, dan menyediakan akses informasi di perpustakaan. Selain itu, pustakawan juga berperan membantu pemustaka memenuhi kebutuhannya dengan memberikan layanan terbaik. Kualitas layanan ini sangat berpengaruh terhadap citra perpustakaan,

karena pemustaka cenderung menilai perpustakaan berdasarkan kesan pertama yang mereka dapatkan dari layanan tersebut.⁵

Pustakawan harus dapat melayani pemustaka dengan baik. Kualitas layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan merupakan faktor utama yang diharapkan untuk menarik minat pengunjung. Hal ini disebabkan oleh minat kunjung yang dipicu oleh ketertarikan, yang mencakup berbagai aspek seperti tempat, lingkungan, koleksi, pelayanan, dan interaksi dengan pemustaka lainnya. Oleh karena itu, penerapan strategi yang tepat oleh perpustakaan menjadi suatu hal yang sangat penting. Ketika pemustaka merasa kebutuhan mereka terpenuhi saat berkunjung, maka mereka akan merasa senang dan puas.

Selain kualitas layanan, kenyamanan pemustaka tentu menjadi salah satu faktor yang penting dalam menarik minat kunjung pemustaka. Pengembangan fisik perpustakaan tidak hanya terbatas pada pembangunan gedung, tetapi juga mencakup aspek estetika dan fungsionalitas perpustakaan itu sendiri. Dalam hal ini, nilai estetika dan kepraktisan desain interior menjadi dua elemen utama yang perlu diperhatikan saat merancang sebuah perpustakaan. Hubungan timbal balik antara minat kunjung pemustaka dan kondisi ruang perpustakaan sangatlah signifikan. Ketika perpustakaan memiliki tata ruang yang nyaman dan menarik, minat kunjung pemustaka cenderung meningkat,

⁵ Mulyadi, "Peran Perpustakaan... , hlm. 8.

mendorong mereka untuk lebih sering memanfaatkan layanan perpustakaan. Sebaliknya, jika kondisi ruang perpustakaan kurang memadai, minat pemustaka untuk menggunakan layanan tersebut akan menurun. Oleh karena itu, desain interior yang mengintegrasikan unsur estetika secara efektif berperan penting dalam membentuk cara pemustaka berinteraksi dengan layanan perpustakaan.⁶

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan perpustakaan umum daerah yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat di Kota Semarang. Perpustakaan ini memiliki staf dan pustakawan yang ramah, desain ruangan yang disesuaikan dengan fungsinya, penataan bahan pustaka yang tertata rapih, dan banyak fasilitas lain yang memenuhi kebutuhan pemustaka. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan tersebut telah memberikan layanan perpustakaan yang optimal. Selain itu, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki daya tarik tersendiri, seperti dengan adanya pasca renovasi perpustakaan ini menambah layanan baru yaitu layanan pusaka galeri naskah kuno dan buku langka, yang mana pemustaka yang berkunjung tidak hanya membaca tetapi juga bisa menikmati sejarah naskah-naskah kuno dan buku langka yang terpajang.

⁶ Cut Afrina dkk, 'Pentingnya Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pengunjung Perpustakaan', *Jurnal Pustaka Ilmiah*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2023), hlm. 36.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu pustakawan yang ada di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendalanya adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan anggaran. Namun, dengan adanya keterbatasan tersebut pihak perpustakaan selalu mengupayakan yang terbaik demi kenyamanan pemustaka yang berkunjung.

Minat kunjung perpustakaan dapat dipengaruhi oleh kualitas koleksi, fasilitas perpustakaan, dan layanan yang diberikan oleh pustakawan kepada pemustaka. Kualitas layanan di perpustakaan memiliki peran penting dalam menarik minat pengunjung. Tingkat kepuasan pemustaka terhadap layanan suatu institusi tercermin dari kualitas layanannya. Ini mencakup sejumlah elemen yang memengaruhi bagaimana pemustaka merasakan fasilitas dan layanan yang diberikan oleh perpustakaan.

Peran pustakawan dalam memberikan layanan kepada pengguna merupakan salah satu indikator utama keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya. Sikap pustakawan memiliki pengaruh besar terhadap kenyamanan pemustaka saat berkunjung. Pustakawan yang ramah akan menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pemustaka, sementara sikap yang kurang ramah dapat membuat pemustaka enggan kembali. Pelayanan yang baik merupakan aset penting bagi perkembangan perpustakaan. Pemustaka cenderung menilai kualitas perpustakaan

berdasarkan pelayanan yang mereka terima, sehingga tertarik untuk terus berkunjung. Oleh karena itu, menjaga profesionalisme pustakawan sangat penting untuk mencegah penurunan minat kunjungan pemustaka ke perpustakaan.⁷

Berdasarkan topik yang telah disampaikan dalam latar belakang mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjungan pasca renovasi, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis topik tersebut secara lebih mendalam. Oleh karena itu peneliti akan membahas mengenai perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan judul “Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Pasca Renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi perpustakaan dalam menerapkan strategi meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah?

⁷ Nasrullah, *Literasi Pustakawan: Membangun Citra Profesi di Era Masyarakat Informasi*, 1st edn (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 23-24.

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi perpustakaan dalam menerapkan strategi meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini akan berguna sebagai referensi, memperluas pemahaman pembaca, dan memberikan gambaran yang digunakan oleh pustakawan untuk menarik minat kunjung pemustaka pasca renovasi.

2. Secara praktis

- a. Bagi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah: Harapannya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk meningkatkan strategi pustakawan dalam menarik minat kunjung pemustaka pasca renovasi, agar layanan perpustakaan menjadi lebih efektif dan diminati masyarakat.
- b. Bagi pustakawan dan dosen: Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi

sekaligus menjadi referensi untuk semakin meningkatkan strategi dalam membangun minat kunjung di perpustakaan.

- c. Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai panduan dalam menambah wawasan dan informasi, khususnya terkait strategi pustakawan dalam menarik minat kunjung pemustaka pasca renovasi di perpustakaan dalam lembaga pendidikan.

BAB II

STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA PASCA RENOVASI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Perpustakaan

a. Pengertian strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, yang merujuk pada peran seorang pemimpin militer dalam merancang dan mengoordinasikan strategi peperangan. Dalam konteks kemiliteran, seorang jenderal memiliki keahlian dalam menerapkan berbagai taktik, teknik, dan metode untuk menghadapi serta meluncurkan serangan terhadap musuh.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹ Strategi adalah rangkaian tindakan yang dilakukan secara unik atau lebih unggul dibandingkan kompetitor, dengan tujuan memberikan nilai tambah bagi pelanggan serta membantu organisasi mencapai sasaran jangka menengah maupun jangka panjang. Strategi mencakup perumusan tujuan jangka panjang suatu

⁸ Afri Erisman and Andi Azhar, *Manajemen Strategi*, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015).

⁹ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring⁴, 2016. <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>>

organisasi, pelaksanaan langkah-langkah operasional, serta pengelolaan dan pengalokasian sumber daya secara efektif guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹⁰

Menurut Sukanto Reksohadiprodjo yang dikutip oleh Vina Maria Ompusunggu dalam bukunya, strategi merupakan dasar bagi tujuan organisasi serta menjadi pola gerak dan pendekatan manajerial dalam mencapainya. Jadi pada dasarnya, perusahaan menetapkan strategi untuk menentukan arah jangka panjang dengan menyesuaikan kemampuan internal dengan peluang yang tersedia. Selain itu, strategi juga berfokus pada proses evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan perusahaan.¹¹

Menurut Siagian yang dikutip oleh Heri Suprpto dalam jurnalnya, menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen senior membuat serangkaian keputusan dan tindakan dasar yang dilakukan di semua tingkat organisasi.¹²

¹⁰ Reseal Akay dkk, 'Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara', *Jurnal Governance*, 1.2 (2021), 1–8.

¹¹ Vina Maria Ompusunggu, *Strategi Pemasaran* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

¹² Hery Suprpto, 'Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)', *Jurnal Manajemen*, 4.3 (Vol. 4, No. 3, tahun 2019), hlm. 1049.

Menurut ahli bisnis dan manajemen, Henry Mintzberg, yang dikutip oleh Juliansyah dalam penelitiannya, strategi diklasifikasikan ke dalam lima definisi utama sebagai berikut:

- 1) Strategi sebagai rencana: Strategi sebagai rencana mengacu pada pendekatan yang terstruktur dan dirancang secara sadar untuk mencapai sasaran spesifik. Dalam hal ini, strategi berfungsi sebagai panduan yang membantu organisasi mengikuti langkah-langkah terencana menuju pencapaian tujuan.
- 2) Strategi sebagai pola: Strategi sebagai pola adalah pendekatan yang muncul dari pola tindakan atau keputusan organisasi selama periode waktu tertentu. Ini bukan hasil dari perencanaan formal, melainkan strategi yang berkembang secara alami.
- 3) Strategi sebagai posisi: Strategi sebagai posisi berhubungan dengan cara organisasi menempatkan dirinya dalam pasar atau industri, hal ini digunakan untuk mencerminkan bagaimana organisasi memposisikan diri dibandingkan dengan pesaing dan berupaya untuk membangun keunggulan kompetitif.
- 4) Strategi sebagai cara: Strategi sebagai cara melibatkan langkah-langkah khusus untuk mengungguli atau menghadapi pesaing secara langsung.

- 5) Strategi sebagai perspektif: Strategi sebagai perspektif menggambarkan pandangan atau cara pandang organisasi terhadap lingkungan dan arah masa depannya. Perspektif ini mencerminkan nilai-nilai dan budaya organisasi, yang membentuk pola pikir dalam pengambilan keputusan dan tindakan.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan konsep yang mencakup perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan tindakan yang terstruktur guna mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi. Strategi tidak hanya melibatkan perencanaan dan pelaksanaan tindakan, tetapi juga penyesuaian kemampuan organisasi dengan peluang yang ada, serta evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan untuk memastikan keberhasilan strategi adalah cara yang digunakan oleh seseorang agar bisa mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi merupakan serangkaian perencanaan dan metode yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal dan efisien.

Strategi perpustakaan dapat dipahami sebagai suatu perumusan keputusan dan langkah-langkah strategis yang

¹³ Eris Juliansyah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi", *Jurnal Ekonomak*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2017), hlm. 19–37.

telah disusun oleh pihak yang berwenang untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Strategi ini mencakup beberapa aspek, meliputi:

- 1) Perpustakaan memainkan peran penting sebagai pusat informasi, tempat pembelajaran, pusat penelitian, serta wadah pengembangan ilmu pengetahuan. Selain beroperasi sebagai organisasi yang bertugas menegakkan dan melestarikan sejarah budaya manusia, perpustakaan juga berfungsi sebagai ruang rekreasi yang mempromosikan kesejahteraan.
- 2) Perpustakaan menyimpan berbagai jenis dan format informasi, termasuk yang tercetak, direkam, dan format lainnya yang telah dimodifikasi untuk mencerminkan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai kesempurnaan, perpustakaan juga berkontribusi dalam pencatatan dan dokumentasi sejarah manusia dari masa lalu hingga sekarang dan seterusnya.
- 3) Fakta bahwa perpustakaan adalah komponen penting dari bidang pendidikan yang lebih besar, yang mencakup pendidikan formal, informal, dan non-formal, harus dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam perencanaan, administrasi, dan pengembangan perpustakaan. Pendidikan dalam cakupan sempit merujuk pada institusi pendidikan formal, mulai dari

tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, termasuk pendidikan vokasi. Sementara itu, dalam cakupan yang lebih luas, pendidikan mencakup keseluruhan sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 4) Pengembangan pola pikir yang berlandaskan penguasaan ilmu pengetahuan, penerapan metode berpikir yang sistematis dan holistik, serta pembentukan sikap dan tindakan yang positif merupakan faktor utama dalam mendorong kemajuan kehidupan manusia. Perpustakaan cukup berguna dalam situasi ini.
- 5) Perpustakaan yang dikelola dengan baik menjadi sangat strategis karena menyediakan pasokan informasi referensi dan referensi yang cepat. Tanda penting lainnya dari perkembangan lingkungan adalah kehadiran perpustakaan ini.
- 6) Perpustakaan memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan menyebarluaskan informasi yang terus berkembang melalui berbagai media. Oleh karena itu, diperlukan seleksi informasi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Mengelola perpustakaan

secara efektif dan proporsional sangat penting untuk memberikan layanan terbaik kepada semua pemustaka.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, ditarik kesimpulan bahwa strategi perpustakaan merupakan serangkaian keputusan dan langkah strategis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi dan tempat pembelajaran, tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya, penelitian, dan rekreasi intelektual. Keberadaan perpustakaan menjadi sangat penting dalam ekosistem pendidikan, baik formal, informal, maupun non-formal. Selain menyediakan berbagai sumber informasi dalam berbagai format, perpustakaan juga mendukung pengembangan pola pikir ilmiah dan metodis yang berkontribusi pada kemajuan manusia. Manajemen perpustakaan yang efektif memastikan tersedianya informasi yang cepat dan relevan bagi pemustaka. Oleh karena itu, seleksi dan penyebaran informasi yang tepat menjadi bagian penting dalam pengelolaan perpustakaan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik, perpustakaan dapat menjadi pilar utama dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan sosial.

¹⁴ NS, "*Perpustakaan dan...*", hlm. 151.

b. Pengertian perpustakaan umum

Istilah "perpustakaan" berasal dari kata dasar "pustaka," yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kitab atau buku.¹⁵ Dalam bahasa Inggris, perpustakaan disebut *library*, yang berasal dari bahasa Latin *liber* atau *libri*, yang juga memiliki makna buku. Dari kata tersebut kemudian berkembang istilah *libraries*, yang merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan buku. Selain itu, istilah perpustakaan juga dikenal dalam berbagai bahasa asing, seperti *bibliotheek* (Belanda), *bibliotek* (Jerman), *bibliothèque* (Prancis), serta *bibliotheca* (Spanyol dan Portugis). Seluruh istilah tersebut berakar dari kata *biblia* dalam bahasa Yunani, yang berarti buku atau kitab. Menurut *International Federation of Library Associations* (IFLA), perpustakaan didefinisikan sebagai kumpulan materi tercetak, media noncetak, atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk dimanfaatkan oleh pemustaka.¹⁶

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat wisata yang sehat, terjangkau murah dan bermanfaat selain menjadi

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016. <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pustaka>>

¹⁶ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Profesional; Dasar-Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya*, 1st edn (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2016), hlm. 6.

gudang pengetahuan, pendidikan, penelitian, dan pelestarian sumber daya budaya negara. Perpustakaan berfungsi sebagai perantara antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam mengoordinasikan serta mendorong komunikasi antara pemustaka, staf perpustakaan, dan masyarakat umum. Perpustakaan juga dapat secara aktif berfungsi sebagai sumber daya, fasilitator, dan inspirasi bagi mereka yang ingin menemukan, menggunakan, dan memperluas pengetahuan dan keahlian mereka. Perpustakaan juga berkontribusi pada pembaruan budaya manusia, lingkup pembangunan, dan informasi.¹⁷

Perpustakaan umum merupakan institusi yang didirikan untuk memberikan layanan kepada masyarakat secara luas, mencakup berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, tanpa membedakan status sosial. Oleh karena itu, perpustakaan umum menyediakan beragam koleksi buku dengan berbagai subjek serta menawarkan beragam layanan yang disesuaikan untuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Selain itu, perpustakaan umum berperan sebagai pusat kegiatan budaya di lingkungan sekitarnya dan berkontribusi terhadap kesejahteraan

¹⁷ Sri Endarti, 'Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi', *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2022), hlm. 23–28.

masyarakat dengan menyediakan koleksi buku yang relevan dengan aspek geografi, budaya, lingkungan, dan demografi. Tugas utama perpustakaan umum meliputi pengadaan, pengolahan, pemeliharaan, serta pemanfaatan koleksi bahan pustaka, selain itu juga menyediakan fasilitas untuk penggunaan koleksi serta memberikan bantuan kepada pemustaka yang membutuhkan bahan bacaan dan informasi.¹⁸

Terlepas dari usia, jenis kelamin, ras, kebangsaan, agama, atau latar belakang sosial ekonomi, perpustakaan umum berfungsi sebagai sumber daya untuk pembelajaran seumur hidup bagi seluruh masyarakat. Contohnya adalah perpustakaan yang dikelola di tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, hingga desa. Perpustakaan umum memiliki gedung sendiri yang terletak di lokasi strategis sehingga mudah diakses oleh berbagai kalangan. Pendanaan perpustakaan ini berasal dari pemerintah provinsi dan menyediakan beragam koleksi, baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak.¹⁹ Perpustakaan umum merupakan lembaga yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyajikan bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara luas. Terlepas dari perbedaan usia, jenis kelamin, agama, budaya, latar belakang

¹⁸ Hartono, "*Manajemen Perpustakaan...*", hlm. 22.

¹⁹ Trisni Handayani, *Panduan Manajemen Perpustakaan*, 1st edn (Bandung Timur: Edwrite Publishing, 2020), hlm. 4.

pendidikan, dan faktor lainnya, perpustakaan umum dimaksudkan untuk melayani semua tingkat masyarakat. Oleh karena itu, koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan umum mencakup banyak disiplin ilmu dan mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna.²⁰

Perpustakaan umum sering disebut sebagai "Universitas Masyarakat" karena berperan sebagai lembaga pendidikan yang terbuka bagi semua kalangan. Perpustakaan ini menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, sehingga berfungsi sebagai sumber belajar yang mendukung masyarakat dalam memperoleh serta meningkatkan wawasan dan keterampilan. Oleh karena itu, perpustakaan umum memiliki peran strategis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.²¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan institusi yang berfungsi untuk mengelola, mengumpulkan, menyimpan, dan menyediakan berbagai jenis bahan pustaka atau informasi. Sementara itu, perpustakaan umum dapat diartikan sebagai lembaga yang dirancang untuk memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial. Dengan

²⁰ Muhammad Nur Effendi, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* (Banjar, Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2021), hlm. 8.

²¹ Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, 1st edn (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006), hlm. 43.

menyediakan berbagai koleksi dan layanan untuk semua kelompok usia, perpustakaan umum menjadi tempat pembelajaran seumur hidup sekaligus pusat kegiatan budaya yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain mengelola, memelihara dan menyediakan bahan pustaka, perpustakaan umum juga berfungsi sebagai sumber informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Operasionalnya didukung oleh pemerintah, dan lokasi perpustakaan umumnya dipilih secara strategis agar mudah diakses oleh berbagai kalangan. Koleksi yang tersedia meliputi berbagai bidang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang beragam.

c. Tujuan Perpustakaan Umum

Secara umum, tujuan pendirian perpustakaan umum adalah menyediakan akses bagi masyarakat terhadap sumber daya dan informasi guna memperluas pengetahuan yang dapat mendukung peningkatan kualitas kehidupan. Tujuan perpustakaan umum dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek, yaitu:

- 1) Tujuan umum: Tujuan umum perpustakaan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan budaya masyarakat melalui penyediaan informasi, bahan bacaan, dan sumber belajar. Perpustakaan bertujuan menciptakan masyarakat yang melek informasi dan mendukung perkembangan

literasi. Dengan demikian, perpustakaan berperan sebagai sarana pendidikan yang dapat membantu masyarakat mengakses pengetahuan serta informasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

- 2) Tujuan fungsional: Tujuan fungsional perpustakaan mencakup penyediaan layanan yang berkualitas, seperti pengelolaan koleksi, peminjaman buku, dan layanan informasi. Ini juga termasuk penyelenggaraan program-program literasi, kegiatan komunitas, dan pameran yang dapat meningkatkan minat baca dan partisipasi masyarakat. Dengan tujuan ini, perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber daya informasi yang mendukung berbagai kebutuhan pendidikan dan budaya masyarakat.
- 3) Tujuan operasional: Tujuan operasional perpustakaan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dan pengelolaan internal. Ini meliputi pengembangan koleksi, pemeliharaan fasilitas, pelatihan staf, serta penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan. Tujuan ini digunakan memenuhi harapan masyarakat dan menawarkan layanan terbaik kepada pengunjung, tujuan ini berupaya menjamin bahwa perpustakaan dapat beroperasi dengan sukses dan efisien.

Demikian, dengan membagi tujuan perpustakaan umum ke dalam ketiga kategori ini, dapat diperoleh

pemahaman yang lebih jelas mengenai peran dan fungsi perpustakaan dalam masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan kecintaan dan kebiasaan membaca pada anak-anak di usia muda, mendukung kegiatan pembelajaran komunitas formal dan informal, menawarkan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, berfungsi sebagai agen budaya atau titik fokus budaya lokal, dan membantu pemberantasan buta huruf di antara semua kelompok umur.²²

Pada tahun 1972, *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menerbitkan Manifesto Perpustakaan Umum, yang menegaskan bahwa perpustakaan umum harus terbuka untuk semua individu tanpa diskriminasi berdasarkan ras, warna kulit, gender, usia, keyakinan, atau latar belakang lainnya. Manifesto ini juga menetapkan tujuan perpustakaan umum sebagai berikut:

- 1) Memberikan masyarakat akses terhadap bahan pustaka yang mendukung pengembangan diri dan peningkatan kualitas hidup.

²² Septevan Nanda Yudisman, "Analisis Peran Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik Dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jurgen Habermas", *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 2.2 (Vol. 2, No. 2, tahun 2020), hlm. 157–172.

- 2) Menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan mudah diakses, khususnya terkait topik yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.
- 3) Mendukung individu dalam mengembangkan potensi mereka sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.
- 4) Berperan sebagai *agent of culture*, yaitu pusat utama kehidupan budaya di masyarakat.²³

Dalam upaya mencapai tujuannya, perpustakaan umum umumnya mengklasifikasikan sasaran layanannya ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Pendidikan: Perpustakaan umum memberikan akses kepada masyarakat umum ke sumber daya perpustakaan yang mempromosikan pengembangan diri yang lebih baik.
- 2) Informasi: Pengguna dapat dengan cepat mendapatkan informasi yang benar tentang semua pengetahuan manusia berkat perpustakaan.
- 3) Kebudayaan: Sebagai pusat kegiatan budaya, perpustakaan secara aktif mendorong keterlibatan dan kenikmatan semua media artistik.

²³ Aulia Rahma Ritonga and Abdi Mubarak Syam, *Pengantar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1st edn (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), hlm. 66–67.

- 4) Rekreasi: Dengan menyediakan bahan bacaan, perpustakaan dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan penggunaan aktif waktu luang dan rekreasi.²⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum berfungsi sebagai institusi yang menyediakan layanan bagi seluruh masyarakat, termasuk orang dewasa dan anak-anak. Oleh karena itu, perpustakaan umum menawarkan berbagai jenis layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, meliputi layanan untuk orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Perpustakaan umum juga berusaha untuk memberikan akses kepada masyarakat umum ke sumber informasi yang dapat diterima dan dengan harga terjangkau dengan menawarkan kesempatan bagi mereka untuk membaca materi perpustakaan.

d. Fungsi Perpustakaan Umum

Demi mencapai tujuan perpustakaan umum, penting bagi perpustakaan untuk menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Hartono dalam bukunya, adapun fungsi perpustakaan umum, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan informasi pemustaka
- 2) Mengadakan bahan pustaka yang dibutuhkan

²⁴ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, 1st edn (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 46–49.

- 3) Mengolah dan menyiapkan setiap bahan pustaka agar siap digunakan
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan koleksi pustaka
- 5) Menlakukan penyimpanan dan perawatan koleksi pustaka dengan baik
- 6) Perpustakaan umum menyediakan layanan bagi masyarakat, baik secara langsung di lokasi perpustakaan maupun melalui layanan berbasis jarak jauh.
- 7) Mengembangkan program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perpustakaan.
- 8) Melakukan penelitian dan mengembangkan banyak aspek kepustakawanan.
- 9) Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah, pemangku kepentingan, serta mitra kerja yang relevan guna meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.
- 10) Menjalin kemitraan dengan perpustakaan lain guna mengoptimalkan pemanfaatan koleksi, fasilitas, dan sumber daya secara terpadu.
- 11) Mengelola administrasi dan operasional perpustakaan secara efisien.
- 12) Mendukung pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya perpustakaan di wilayahnya.²⁵

²⁵ Hartono, "*Manajemen Perpustakaan...*", hlm. 23.

Adapun menurut Muhammad Nur Effendi dalam bukunya menjelaskan bahwa fungsi perpustakaan umum yaitu:

- 1) Pusat informasi: Perpustakaan berfungsi untuk tempat penyimpanan dan penyedia informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- 2) Preservasi kebudayaan: Perpustakaan berperan dalam mendokumentasikan serta menyediakan berbagai tulisan mengenai kebudayaan masa lalu dan masa kini, sekaligus mendukung perkembangan budaya di masa depan.
- 3) Pendidikan: Perpustakaan berfungsi untuk mendukung pendidikan nonformal di luar lingkungan sekolah dan universitas serta berperan sebagai pusat referensi bagi para peneliti.
- 4) Rekreasi: Perpustakaan memiliki fungsi rekreatif dengan menyediakan bahan bacaan yang bersifat menghibur, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengisi waktu luang secara bermanfaat dan produktif.²⁶

Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi perpustakaan umum di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum tidak hanya berperan sebagai tempat penyimpanan buku,

²⁶ Effendi, "*Ilmu Perpustakaan...*", hlm. 8–9.

tetapi juga memiliki berbagai fungsi yang saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara optimal, perpustakaan umum berperan strategis dalam meningkatkan literasi, mendukung pendidikan, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

e. Tugas perpustakaan umum

Secara umum tugas perpustakaan terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Berperan sebagai perantara dalam penyediaan dan penyebaran informasi bagi pemustaka.
- 2) Berfungsi sebagai sarana yang efektif dan inovatif dalam menyesuaikan layanan dengan lingkungan yang beragam.
- 3) Mengumpulkan, melestarikan, dan menyediakan informasi kepada penggunanya dalam format cetak, elektronik, dan multimedia.
- 4) Menyediakan akses informasi secara daring guna mempermudah pemustaka dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi.

- 5) Mengikuti kemajuan teknologi, terutama di bidang perpustakaan, untuk memenuhi permintaan informasi dan preferensi penggunaanya.²⁷

Tugas utama perpustakaan umum meliputi pengadaan, pengelolaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan koleksi bahan pustaka, serta penyediaan fasilitas yang mendukung aksesibilitas informasi. Selain itu, perpustakaan umum bertanggung jawab dalam memberikan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan bahan bacaan dan informasi.²⁸ Selain itu, perpustakaan umum memiliki tanggung jawab strategis dalam mengelola koleksi pustaka, mencakup proses pengumpulan, penyimpanan, pengorganisasian, hingga penyajiannya secara sistematis, guna mendukung kebutuhan informasi dan pengetahuan masyarakat secara luas.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Peran ini diwujudkan melalui berbagai tugas utama, termasuk pengadaan, pengelolaan, pemeliharaan, serta optimalisasi pemanfaatan koleksi bahan pustaka. Perpustakaan bertindak

²⁷ Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 6–7.

²⁸ Hartono, "*Manajemen Perpustakaan...*", hlm. 23.

²⁹ Darmanto, "*Manajemen Perpustakaan*", hlm. 14.

sebagai jembatan informasi yang inovatif, responsif terhadap keberagaman lingkungan, serta mampu menyediakan akses informasi dalam berbagai format, baik cetak, elektronik, maupun multimedia. Selain itu, perpustakaan beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memastikan layanan informasi yang relevan, efektif, dan mudah diakses, sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna secara optimal.

f. Jenis-Jenis Perpustakaan

Perpustakaan digunakan untuk memberikan informasi yang sesuai untuk kelompok pengguna yang berbeda, berbagai jenis pustaka telah berkembang. Keragaman item perpustakaan, termasuk buku, rekaman suara, film, dan majalah, inilah yang menyebabkan terciptanya berbagai jenis perpustakaan. Selain itu, perbedaan kebutuhan informasi antar kelompok pembaca juga turut memengaruhi, begitu pula dengan lokasi perpustakaan itu sendiri. Berikut adalah beberapa jenis perpustakaan:

- 1) Perpustakaan Internasional: Perpustakaan yang dibangun atas kerja sama antara dua negara atau lebih. Biasanya, perpustakaan jenis ini didirikan oleh organisasi atau lembaga berskala internasional.
- 2) Perpustakaan Nasional: Perpustakaan nasional memiliki tanggung jawab dalam menyediakan layanan informasi

bagi seluruh penduduk suatu negara. Tugas utamanya meliputi pengumpulan, pelestarian, serta pengelolaan seluruh koleksi bahan pustaka, baik dalam bentuk cetak maupun media audio, yang diterbitkan di negara tersebut. Terletak di ibu kota negara, perpustakaan ini bertindak sebagai lembaga induk untuk berbagai jenis perpustakaan lainnya di daerah tersebut.

- 3) Perpustakaan Umum: Merupakan institusi yang didanai oleh pemerintah dengan tujuan menyediakan layanan informasi bagi masyarakat secara luas. Adapun jenis-jenis perpustakaan yang termasuk dalam kategori perpustakaan umum adalah sebagai berikut:
 - a) Perpustakaan Wilayah: Perpustakaan yang berlokasi di wilayah tertentu.
 - b) Perpustakaan Provinsi: Perpustakaan yang berlokasi di ibu kota provinsi dan dikelola serta dikembangkan oleh pemerintah provinsi setempat.
 - c) Perpustakaan Umum Kota Madya: Perpustakaan yang berlokasi di suatu kota madya dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah kota madya tempat perpustakaan tersebut berada.
 - d) Perpustakaan Umum Kabupaten: Perpustakaan yang berada di wilayah kabupaten ini dikelola dan

dikembangkan oleh pemerintah kabupaten setempat.

- e) Perpustakaan Umum Kecamatan: Perpustakaan yang berada di tingkat kecamatan dikelola dan dikembangkan oleh pihak kecamatan yang menjadi lokasi pendiriannya.
 - f) Perpustakaan Umum Desa: Perpustakaan yang berlokasi di wilayah pedesaan dan dikelola serta dikembangkan melalui inisiatif dan partisipasi aktif masyarakat setempat.
 - g) Perpustakaan Keliling: Perpustakaan yang ditempatkan di dalam mobil atau kendaraan tertentu, yang kemudian berkeliling dari satu lokasi ke lokasi lainnya.
- 4) Perpustakaan Khusus: Merupakan perpustakaan yang berfungsi sebagai penyedia layanan informasi yang mendukung kebutuhan spesifik organisasi induknya. Jenis perpustakaan ini dimiliki oleh departemen, organisasi nasional, lembaga penelitian, ormas, militer, industri, atau bisnis swasta. Layanan perpustakaan ini diselenggarakan oleh kantor atau instansi dengan tujuan mendukung kelancaran kegiatan operasional serta pemenuhan kebutuhan informasi di dalam lembaga atau instansi terkait.

- 5) Perpustakaan Sekolah: Perpustakaan sekolah berfungsi untuk memfasilitasi pelaksanaan inisiatif pengajaran. Perpustakaan TK, SD, SMP, dan SMA/SMK. Tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa dalam membaca dan informasi, membantu mereka berpikir lebih kritis, dan menyediakan sumber daya yang membantu kurikulum sekolah dilaksanakan.
- 6) Perpustakaan Perguruan Tinggi: Tujuan utama perpustakaan universitas adalah untuk membantu pencapaian tujuan institusi. Perpustakaan perguruan tinggi dikelola dengan tujuan mendukung kegiatan pengajaran, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengelolaannya mencakup pengumpulan, pelestarian, penyimpanan, pengorganisasian, serta pemanfaatan koleksi bahan pustaka secara optimal.
- 7) Perpustakaan Pribadi: Sebuah perpustakaan yang dikelola oleh organisasi swasta bertujuan untuk menyediakan buku untuk orang, keluarga, atau kelompok tertentu. Perpustakaan pribadi ini didirikan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.³⁰

³⁰ Darmanto, "*Manajemen Perpustakaan*", hlm. 12–18.

2. Minat Kunjung

a. Pengertian minat kunjung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “minat” diartikan sebagai ketertarikan yang kuat terhadap sesuatu, dorongan batin, serta hasrat untuk melakukannya.³¹ Sedangkan kata "kunjung" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti mendatangi suatu tempat dengan tujuan bertemu atau menemui seseorang.³² Secara umum, minat dapat didefinisikan sebagai dorongan internal yang memotivasi seseorang untuk mengeksplorasi, berpartisipasi, atau mengembangkan keterampilan dalam suatu bidang tertentu. Selain itu, minat juga mencerminkan kecenderungan yang berkelanjutan untuk memberikan perhatian dan merasakan kesenangan dalam menjalankan suatu aktivitas.³³

Minat kunjung adalah aktivitas mengunjungi perpustakaan untuk mengenal koleksi dan fasilitas yang tersedia. Pengunjung akan tertarik untuk datang karena koleksi yang baik, fasilitas yang memadai, dan informasi yang bermanfaat. Tingginya minat kunjung ke perpustakaan

³¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016. <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>>

³² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016. <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kunjung>>

³³ Subikti Bagus Tara, ‘Analisis Minat Kunjung di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Barat’, *FKIP Untan Pontianak*, (Vol.2, No. 3, tahun 2019),hlm. 4–5.

dapat meningkatkan nilai perpustakaan itu sendiri. Selain itu, kualitas perpustakaan tercermin dalam layanan yang diberikan pustakawan, yang juga berkontribusi untuk menarik pelanggan.³⁴

Minat kunjungan ke perpustakaan merupakan dorongan intrinsik yang mendorong individu untuk mendatangi dan memanfaatkan layanan perpustakaan. Minat ini tercermin dalam keinginan yang kuat untuk mengakses fasilitas perpustakaan, terutama dalam hal membaca dan memanfaatkan koleksi yang tersedia. Selain itu, minat kunjungan memiliki keterkaitan erat dengan minat serta keterampilan membaca.³⁵ Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan memiliki koleksi yang lengkap: Perpustakaan menyediakan berbagai jenis buku, jurnal, dan sumber referensi lain yang mencakup beragam topik yang relevan. Koleksi yang komprehensif ini memudahkan pengunjung untuk menemukan informasi

³⁴ Rani Trihandayani and Nining Sudiar, 'Promosi Perpustakaan dalam Minat Kunjung di Sekolah Dasar Negri 10 Minas', *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, (Vol. 3, no. 8, tahun 2022), hlm. 1127–1135.

³⁵ Andi Ibrahim, 'Strategi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Uin Alauddin Makassar', *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2017), hlm. 207–221.

atau literatur yang mereka butuhkan tanpa harus mencari di tempat lain.

- 2) Pelayanan yang bersahabat dan responsif terhadap pemustaka merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Pustakawan atau staf perpustakaan bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, bantuan, serta kemudahan dalam mengakses koleksi dan fasilitas yang tersedia. Pelayanan yang ramah dan profesional berkontribusi dalam menciptakan pengalaman yang nyaman, menyenangkan, serta meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal.
- 3) Ruangan perpustakaan yang nyaman: Ruangan perpustakaan didesain dengan suasana yang tenang, tertata rapi, bersih, dan memiliki ventilasi atau pencahayaan yang baik, sehingga pengunjung merasa nyaman saat membaca atau belajar. Perpustakaan memberikan reward kepada pembaca terbanyak setiap triwulan.
- 4) Fasilitas yang tersedia cukup memadai: Perpustakaan menyediakan berbagai fasilitas seperti meja baca, komputer, akses internet, printer, ruang diskusi, dan fasilitas penunjang lainnya yang cukup memadai untuk menunjang kebutuhan pengunjung serta kegiatan di perpustakaan.

- 5) Perpustakaan memberikan penghargaan kepada pembaca terbanyak setiap tiga bulan: Dalam upaya meningkatkan minat baca dan frekuensi kunjungan pemustaka, perpustakaan menerapkan program apresiasi berupa pemberian penghargaan atau insentif kepada pengunjung yang memiliki tingkat peminjaman atau aktivitas membaca tertinggi dalam periode tertentu, misalnya setiap tiga bulan. Program ini bertujuan untuk mendorong kebiasaan membaca, meningkatkan keterlibatan pemustaka, serta menciptakan budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan masyarakat. Ini bertujuan untuk memotivasi pengunjung agar lebih sering menggunakan koleksi perpustakaan.
- 6) Lokasi yang strategis: Perpustakaan terletak di lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti di pusat kota atau dekat dengan sarana transportasi umum, sehingga memudahkan pengunjung untuk datang.
- 7) Penempatan koleksi buku di perpustakaan dilakukan berdasarkan sistem klasifikasi yang terstandarisasi, seperti *Dewey Decimal Classification* (DDC) atau *Library of Congress Classification* (LCC). Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah akses, pencarian, dan pengelolaan bahan pustaka, sehingga pemustaka serta pustakawan dapat dengan efisien menemukan sumber

informasi sesuai dengan subjek atau kategori yang dibutuhkan.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat kunjung perpustakaan adalah ketertarikan pemustaka terhadap perpustakaan. Minat kunjung perpustakaan dapat dipengaruhi oleh kualitas koleksi, fasilitas perpustakaan, dan layanan yang di berikan oleh pustakawan kepada pemustaka. Kualitas layanan di perpustakaan memiliki peran penting dalam menarik minat pengunjung. Kualitas layanan mencerminkan tingkat kepuasan yang dirasakan pengguna atas pelayanan yang diberikan oleh suatu institusi. Aspek ini mencakup berbagai faktor yang berperan dalam membentuk pengalaman pengguna ketika menggunakan fasilitas dan layanan perpustakaan. Faktor lain yang berperan dalam optimalisasi layanan perpustakaan adalah aksesibilitas terhadap berbagai sumber daya informasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital, seperti buku, jurnal, materi elektronik, serta layanan komputer dan internet. Selain itu, lingkungan fisik perpustakaan yang bersih, nyaman, dan tertata secara sistematis juga berkontribusi dalam menciptakan pengalaman kunjungan yang lebih baik bagi pemustaka. Untuk

³⁶ Husnatun Inabah, 'Pengaruh Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan "Puspa Cendekia" SD Negeri Pakis 1', *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, (Vol. 11, No. 1, tahun 2020), hlm. 9–14.

meningkatkan daya tarik dan keterlibatan masyarakat, perpustakaan dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif dan interaktif, seperti diskusi buku, seminar, lokakarya, serta program kebudayaan lainnya.

b. Faktor yang mempengaruhi minat kunjung

Ketertarikan pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

- 1) Motivasi: Motivasi merupakan faktor internal yang mendorong individu untuk berusaha mencapai tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya. Motivasi terdiri atas dua jenis yakni dorongan internal dan dorongan eksternal. Dorongan internal, yaitu hasrat atau kebutuhan pribadi yang mendorong seseorang untuk bertindak, seperti kebutuhan akan informasi atau keinginan untuk memperluas wawasan. Sedangkan dorongan eksternal, yakni tujuan dari luar yang mendukung dorongan internal, misalnya tugas sekolah atau penghargaan yang diberikan setelah mencapai suatu pencapaian. Motivasi memegang peranan penting dalam membangun minat kunjung, karena individu yang termotivasi cenderung lebih bersemangat untuk mengunjungi perpustakaan.
- 2) Persepsi: Persepsi adalah cara seseorang menangkap, mengorganisasi, dan memahami rangsangan dari lingkungannya. Persepsi yang positif terhadap

perpustakaan seperti menganggapnya tempat yang nyaman dan mendukung pembelajaran akan meningkatkan minat untuk berkunjung. Sebaliknya, persepsi negatif dapat mengurangi ketertarikan individu untuk datang ke perpustakaan.

- 3) Sikap: Sikap adalah pandangan evaluatif seseorang terhadap sesuatu, baik itu yang disukai maupun tidak. Contohnya, sikap positif terhadap perpustakaan, seperti menikmati suasana belajar yang kondusif atau menghormati peran pustakawan, dapat mendorong seseorang untuk mengunjungi perpustakaan. Namun, pengalaman buruk dapat menciptakan sikap negatif yang berpotensi menurunkan minat kunjung.
- 4) Kepribadian: Kepribadian adalah sifat khas yang memengaruhi cara seseorang berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Individu yang terbuka terhadap pengalaman baru biasanya lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan, karena rasa ingin tahu mereka mendorong minat untuk mengeksplorasi dan mencari informasi.³⁷

³⁷ Alfina Maharani, 'Faktor Pendorong Minat Kunjungan Mahasiswa Terhadap Perpustakaan Nasional', *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2022), hlm. 179–184.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat kunjungan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain motivasi, persepsi, sikap, dan kepribadian individu. Motivasi baik yang bersifat internal maupun eksternal, berperan sebagai pendorong utama dalam meningkatkan keinginan individu untuk mengunjungi perpustakaan. Persepsi positif terhadap fasilitas dan suasana perpustakaan dapat memperkuat minat berkunjung, sedangkan persepsi negatif justru dapat menguranginya. Selain itu, sikap yang positif terhadap perpustakaan, seperti kenyamanan dalam belajar dan penghargaan terhadap peran pustakawan, turut mendorong frekuensi kunjungan. Di sisi lain, pengalaman negatif dapat membentuk sikap yang kurang mendukung terhadap perpustakaan. Kepribadian merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat kunjungan ke perpustakaan. Individu dengan karakter terbuka dan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai sumber informasi yang tersedia di perpustakaan. Dengan demikian, pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut penting bagi pengelola perpustakaan dalam merancang strategi yang efektif guna meningkatkan minat kunjung pemustaka.

c. Strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung

Strategi adalah serangkaian tindakan yang mencakup komponen nyata dan tidak nyata yang dimaksudkan untuk

menjamin tercapainya tujuan tertentu. Strategi ini meliputi perencanaan dan kebijakan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Dahlan, sebagaimana dikutip oleh Sabila Muhtadien dan Ika Krismayani dalam jurnalnya, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan, antara lain:³⁸

1) Kenyamanan

Istilah "kenyamanan" berasal dari kata "nyaman," yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai keadaan yang segar, sehat, sejuk, dan menyenangkan.³⁹ Secara umum, kenyamanan mengacu pada suatu kondisi di mana individu merasakan ketenangan, kesejukan, serta suasana yang mendukung kesejahteraan fisik dan psikologis. Berdasarkan pendapat Sutarno, kenyamanan dapat dipahami sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang merasakan kepuasan terhadap hal-hal yang mereka inginkan, baik dari segi emosional maupun batiniah.⁴⁰ Kenyamanan merupakan perasaan yang muncul ketika seseorang

³⁸ Sabila Muhtadien and Ika Krismayani, 'Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjung Siswa', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2017).

³⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016. <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nyaman>>

⁴⁰ NS, "*Perpustakaan dan...*", hlm. 25.

merasa diterima apa adanya dan merasa senang dengan situasi serta kondisi yang ada. Kenyamanan bukan sekadar rentang emosi yang berfluktuasi antara kebahagiaan dan penderitaan, maupun perasaan yang bersifat sementara. Sebaliknya, kenyamanan merupakan suatu keadaan emosional yang bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh pengalaman serta persepsi individu terhadap situasi yang dialaminya. Tingkat kenyamanan seseorang tidak dapat diketahui secara langsung atau melalui observasi, melainkan hanya dapat dipahami dengan bertanya langsung kepada individu tersebut mengenai apa yang dirasakannya.

Dalam lingkup perpustakaan, kenyamanan mengacu pada sensasi nyaman yang dialami oleh pengunjung perpustakaan ketika berada di dalam ruang perpustakaan. Kenyamanan tersebut memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kualitas ruangan perpustakaan. Suatu ruangan dapat dikatakan nyaman apabila mampu menciptakan atmosfer yang tenang dan menyenangkan bagi setiap penggunanya, walaupun tingkat kenyamanan ini bersifat subjektif dan berbeda-beda bagi setiap individu. Kualitas ruangan perpustakaan yang nyaman dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti aspek fungsional, fleksibilitas, aksesibilitas, keragaman, interaktivitas,

suasana yang kondusif, kesesuaian dengan lingkungan, keamanan, efisiensi, serta dukungan terhadap perkembangan teknologi informasi.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kenyamanan adalah suatu keadaan di mana individu mengalami perasaan tenang, segar, dan puas, baik dari aspek emosional maupun psikologis. Secara umum, kenyamanan dipahami sebagai perasaan yang muncul ketika seseorang merasa diterima apa adanya dan senang dengan situasi serta kondisi yang ada. Perasaan ini bersifat subjektif dan bergantung pada individu yang mengalaminya, sehingga tidak dapat diketahui secara langsung tanpa komunikasi. Dalam konteks perpustakaan, kenyamanan mengacu pada pengalaman positif yang dirasakan oleh pemustaka selama berada di dalam lingkungan perpustakaan. Tingkat kenyamanan ini sangat dipengaruhi oleh kualitas fasilitas dan kondisi ruang perpustakaan, yang ditentukan oleh berbagai faktor seperti aspek fungsional, fleksibilitas, aksesibilitas, keragaman, interaktivitas, suasana kondusif, kesesuaian dengan lingkungan, keamanan, efisiensi, serta dukungan terhadap

⁴¹ Penny Ismiati Iskak dan Juznia Andriani, 'Persepsi Pengguna Terhadap Kenyamanan Ruang Perpustakaan Pusat Perpustakaan dan Diseminasi Teknologi Pertanian', *Perpus.Pert*, (Vol. 23, No. 1, tahun 2014), hlm. 33.

perkembangan teknologi informasi. Ruang yang nyaman mampu memberikan rasa tenang dan menyenangkan, meskipun persepsi kenyamanan dapat berbeda pada setiap individu.

Kenyamanan dan rasa nyaman merupakan aspek yang bersifat subjektif dan kompleks, sehingga tidak dapat disimpulkan hanya berdasarkan pengamatan singkat atau sekadar asumsi. Untuk mengetahui apakah seseorang merasakan kenyamanan, diperlukan pendekatan langsung dengan menanyakan secara eksplisit, meskipun terkadang jawaban yang diberikan tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya karena alasan tertentu. Dalam perpustakaan, kenyamanan dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas penunjang yang menarik dan bermanfaat bagi pemustaka. Fasilitas perpustakaan mencakup berbagai sarana dan prasarana yang berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, nyaman, dan mendukung aktivitas pemustaka di dalam perpustakaan. Keberadaan fasilitas ini memegang peranan krusial dalam membentuk pengalaman yang positif bagi para pengguna perpustakaan.⁴²

⁴² Ainun Nurul Latieffah and Muh Ahlis Ahwan, 'Strategi Meningkatkan Minat Kunjung Pasca Pandemi di Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang', *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2024), hlm. 165.

2) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik di perpustakaan merujuk pada aspek-aspek yang dapat diamati dan dirasakan secara langsung oleh pemustaka ketika berada di dalam ruang perpustakaan. Berikut adalah beberapa komponen utama dari lingkungan fisik perpustakaan:

a) Gedung dan tata ruang

Gedung perpustakaan merupakan konstruksi fisik yang berfungsi sebagai lokasi penyimpanan, pemeliharaan, dan pelestarian koleksi bahan pustaka. Selain itu, gedung ini berfungsi sebagai fasilitas yang mendukung aktivitas pengguna dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Pada umumnya, bangunan perpustakaan didesain secara khusus untuk menunjang berbagai aktivitas operasional perpustakaan. Bangunan perpustakaan sebaiknya merupakan struktur permanen atau menjadi bagian dari bangunan lain yang diperuntukkan sebagai ruang perpustakaan.⁴³

Keberadaan gedung atau ruangan khusus untuk perpustakaan merupakan suatu kebutuhan yang esensial, karena perpustakaan tidak dapat digabungkan dengan unit kerja lainnya dalam satu

⁴³ Darmanto, "*Manajemen Perpustakaan*", hlm. 92.

ruang yang sama. Oleh karena itu, perpustakaan perlu menempati gedung atau ruangan yang dirancang dan ditata secara optimal agar memenuhi standar yang ditetapkan. Gedung perpustakaan harus memiliki struktur yang berdiri secara mandiri dengan luas yang memadai untuk menampung koleksi, staf, serta pengunjung, dengan ketentuan luas minimal 600 m². Ruang tersebut terdiri dari area koleksi dan baca yang diperuntukkan bagi anak-anak, remaja, dan dewasa, ruangan khusus untuk kepala perpustakaan, ruangan untuk kegiatan administrasi, ruangan untuk pengolahan, ruangan multifungsi, serta ruangan yang didedikasikan untuk teknologi informasi, komunikasi, dan multimedia. Lokasi gedung perpustakaan sebaiknya berada di pusat kegiatan masyarakat sehingga mudah diakses oleh pengguna. Selain itu, dalam upaya mendukung fungsi dan kualitas layanan, perpustakaan perlu mempertimbangkan berbagai aspek krusial, seperti kenyamanan, estetika, pencahayaan yang optimal, suasana yang kondusif, sistem keamanan yang memadai, serta sirkulasi udara yang baik.

Penataan ruang perpustakaan yang ideal memerlukan bantuan fasilitas yang memadai. Ruang

perpustakaan perlu disesuaikan dengan jenis kegiatan atau layanan yang disediakan, volume pekerjaan, serta jumlah karyawan dan pemustaka. Gedung perpustakaan harus memiliki setidaknya beberapa ruang, seperti area rak buku, lemari atau penyimpanan bahan perpustakaan, ruang kerja untuk kepala perpustakaan, pustakawan dan staf, ruang baca untuk pengguna, dan fasilitas pendukung seperti dapur dan toilet untuk karyawan dan pengguna. Selain itu, perpustakaan sebaiknya menyediakan ruang yang nyaman untuk membaca dan memungkinkan pergerakan yang leluasa sehingga tidak terasa sempit.⁴⁴

Menurut Lasa sebagaimana dikutip oleh Novita Anisatun dan Jumino dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tata ruang, antara lain:

- 1) Suhu: Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pemustaka, perpustakaan harus dilengkapi dengan sistem ventilasi dan sirkulasi udara yang optimal. Untuk mengatur suhu ruangan, penggunaan pendingin udara (AC) biasanya diterapkan, terutama pada ruangan

⁴⁴ Handayani, "*Panduan Manajemen...*", hlm. 20.

tertutup, agar suhu tetap sejuk dan tidak terasa panas.

- 2) Tingkat kebisingan: Untuk mengurangi kebisingan, dapat dilakukan dengan menggunakan bahan peredam seperti dinding, plafon, atau mebel berbahan kayu, serta melapisi lantai dengan karpet.
- 3) Pewarnaan: Pemilihan warna memiliki pengaruh pada konsentrasi dan kondisi psikologis seseorang.

Beberapa pedoman pewarnaan di perpustakaan meliputi:

- a) Ruangannya disarankan menggunakan pilihan warna netral seperti krem, putih, atau nuansa kayu alami yang cerah untuk memberikan kesan nyaman dan menenangkan.
- b) Warna dapat divariasikan untuk membedakan area tertentu, tetapi tidak disarankan menggunakan terlalu banyak warna yang mencolok.
- c) Sebaiknya hindari penggunaan warna yang menyilaukan atau terlalu terang dan warna yang terlalu gelap seperti hitam, abu-abu

gelap atau coklat tua, karena dapat menimbulkan gangguan pada kenyamanan saat membaca dan cenderung menciptakan suasana yang suram.

- d) Di dalam ruang yang besar, warna dapat dimanfaatkan untuk menandai area-area tertentu, misalnya koleksi audiovisual atau koleksi umum, untuk mempertahankan keselarasan antara warna-warna yang digunakan.
 - e) Penggunaan warna sebaiknya diterapkan hanya pada bagian tertentu ruang perpustakaan, bukan keseluruhan area.
 - f) Pemilihan jenis cat juga harus memperhatikan keamanan pengguna, terutama anak-anak.
- 4) Pencahayaan: Dalam perpustakaan harus memerlukan pencahayaan yang cukup, karena sebagian besar aktivitas di dalamnya adalah membaca. Jika pencahayaan tidak sesuai, misalnya terlalu redup atau menyilaukan, dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti:
- a) Kelelahan mata yang mengurangi efisiensi kerja

- b) Kelelahan mental
 - c) Keluhan seperti pegal di mata dan sakit kepala
 - d) Gangguan pada alat penglihatan
 - e) Meningkatkan risiko kecelakaan
- 5) Perabot: Perabot di perpustakaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perabot yang dapat dipindahkan dan perabot yang tetap.
- a) Perabot yang dapat dipindahkan adalah perabot yang bisa diatur atau dipindahkan sesuai kebutuhan, contohnya meja, kursi, rak, lemari, dan peralatan elektronik.
 - b) Perabot yang tetap mencakup perlengkapan pencahayaan, AC, peredam suara, alat pemadam kebakaran, perangkat komunikasi, dan alat fumigasi.⁴⁵
- b) Koleksi Bahan Pustaka

Koleksi perpustakaan merujuk pada himpunan bahan pustaka yang dihimpun, dikelola, dan disimpan secara sistematis untuk disediakan kepada pemustaka dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi mereka. Koleksi bahan pustaka

⁴⁵ Novita Anisatun dan Jumino, 'Tanggapan Pemustaka Terhadap Tata Ruang di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2017. hlm 4-5.

yang baru dan seimbang memiliki peran yang sangat penting. Dengan demikian, koleksi bahan pustaka dapat diartikan sebagai sumber informasi yang terkini, yang dikelola secara optimal agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna sebagai bahan bacaan yang relevan dan bermanfaat.⁴⁶ Setiap perpustakaan harus melakukan pengembangan koleksi bahan pustaka dengan menambah koleksi setiap tahun sesuai kebutuhan pemustaka. Dalam pengelolaan koleksi, perpustakaan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, perpustakaan secara berkala melakukan evaluasi koleksi melalui kegiatan pencatatan ulang (stock opname) dan penyiangan, yang idealnya dilaksanakan setidaknya sekali dalam tiga tahun.⁴⁷

Pengelolaan koleksi bahan pustaka adalah salah satu aspek penting yang perlu dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Untuk mendukung kemudahan dalam proses temu kembali bahan

⁴⁶ Abdullah, Meizi Fahrizal dan Dedi Herdiansyah, 'Analisis Pengaruh Koleksi Bahan Pustaka Dan Penataan Tata Ruang Terhadap Minat Baca Pengguna Perpustakaan Pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak (Polnep)', *Eksos*, (Vol.16, No.1, tahun 2020), hlm. 37–52.

⁴⁷ Andi Mudassir, *Sarana Dan Prasarana Perpustakaan*, 1st edn (Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2023), hlm. 51–52.

pustaka, setiap bahan pustaka yang diterima harus melalui tahap pengolahan terlebih dahulu agar tercipta keteraturan administrasi. Menurut Sulistio Basuki dalam bukunya menjelaskan bahwa, pelestarian perpustakaan dan arsip bertujuan untuk memastikan ketersediaan serta keberlanjutan akses terhadap informasi yang terkandung di dalamnya. Ada dua cara untuk mencapai hal ini, yaitu memindahkan informasi ke media lain atau menyimpannya sebanyak mungkin dalam bentuk aslinya untuk memungkinkan pemanfaatan yang optimal.⁴⁸

Koleksi bahan pustaka perlu dijaga kondisi fisiknya melalui pelaksanaan pemeliharaan yang dilakukan secara rutin oleh pihak perpustakaan. Pemeliharaan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang bertujuan untuk mencegah dan memulihkan kerusakan pada fasilitas, sumber daya, furnitur, dan peralatan yang dimiliki oleh perpustakaan. Upaya ini mencakup perlindungan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh faktor alamiah maupun oleh tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab. Salah satu tugas utama

⁴⁸ Basuki, "*Pengantar Ilmu...*", hlm. 155.

perpustakaan adalah mempersiapkan dan memelihara koleksi perpustakaan. Kegiatan ini bertujuan agar bahan pustaka tetap terpelihara dengan baik, memiliki usia pakai yang lebih lama, serta berada dalam kondisi yang utuh dan terjaga. Selain itu, koleksi juga perlu ditata secara teratur di rak dan dijaga kebersihannya sehingga tetap dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka.⁴⁹

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa koleksi perpustakaan memainkan peran penting dalam memuaskan permintaan informasi pelanggan. Agar koleksi ini menjadi sumber informasi yang relevan, terkini, dan bermanfaat, koleksi ini harus dikumpulkan, diproses, disimpan, dan dikelola sebaik mungkin. Informasi yang relevan, terkini, dan bermanfaat. Pengolahan bahan pustaka melibatkan serangkaian proses sistematis, mulai dari penerimaan hingga bahan pustaka siap digunakan oleh pemustaka, mencakup kegiatan inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, hingga pengaturan bahan pustaka di rak. Proses ini tidak hanya memastikan keteraturan administrasi tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pengelolaan perpustakaan.

⁴⁹ NS, "*Perpustakaan dan...*", hlm. 98-99.

Selain pengolahan, pemeliharaan koleksi bahan pustaka perlu dilakukan secara rutin untuk menjaga kondisi fisiknya dan mencegah kerusakan akibat faktor alamiah maupun tindakan manusia. Kegiatan pemeliharaan dilakukan untuk memperpanjang masa guna bahan pustaka, menjaga kebersihannya, serta memastikan bahwa koleksi tetap dalam kondisi yang optimal untuk dimanfaatkan oleh pengguna. Pelestarian bahan pustaka juga menjadi bagian penting untuk memastikan keberlanjutan informasi, baik dengan mempertahankan bentuk asli bahan pustaka maupun mentransfernya ke media lain. Dengan demikian, perpustakaan dapat terus berfungsi secara optimal dalam menyediakan layanan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan utama dari pemeliharaan koleksi bahan pustaka meliputi:

- 1) Mencegah kerusakan bahan pustaka akibat kesalahan pengguna dalam pemanfaatannya.
- 2) Mempertahankan kondisi fisik bahan pustaka agar tetap layak digunakan.
- 3) Upaya pelestarian bahan pustaka bertujuan untuk menjaga integritas serta keberlanjutan informasi yang terkandung di dalamnya.

- 4) Memfasilitasi proses penelusuran dan temu balik informasi secara efisien dan cepat.
- 5) Menjaga estetika dan kerapian koleksi pustaka.
- 6) Mengatasi keterbatasan ruang penyimpanan yang tersedia.⁵⁰

3) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merujuk pada interaksi antara individu atau kelompok yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan kehidupan seseorang. Lingkungan sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk kepribadian, sikap dan perilaku individu. Dalam dunia kerja, lingkungan sosial yang baik sangat diperlukan untuk mendukung kinerja pegawai yang optimal. Lingkungan kerja yang kondusif dapat mendorong para pekerja untuk fokus dan bekerja dengan sungguh-sungguh.

Lingkungan sosial dalam konteks perpustakaan yaitu pustakawan. Pustakawan adalah seseorang yang aktivitas atau karirnya terkait erat dengan perpustakaan atau sumber daya perpustakaan disebut sebagai pustakawan. Kata pustakawan berasal dari kata "pustaka" dengan akhiran "wan".⁵¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pustakawan adalah orang yang bekerja

⁵⁰ Darmanto, "*Manajemen Perpustakaan*", hlm. 68–70.

⁵¹ Nasrullah, "*Literasi Pustakawan...*", hlm.12.

dalam bidang perpustakaan atau ahli perpustakaan.⁵² Pustakawan adalah seseorang yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang ilmu perpustakaan, setidaknya telah menyelesaikan pelatihan pustakawan, dan bertanggung jawab untuk mengelola dan memberikan layanan untuk perpustakaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 7 tentang Perpustakaan, pustakawan didefinisikan sebagai individu yang memiliki kompetensi di bidang kepustakawanan, telah memperoleh pendidikan atau pelatihan profesional, serta bertanggung jawab dalam pengelolaan dan penyediaan layanan perpustakaan.⁵³ Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP), tenaga pengelola perpustakaan umum harus memiliki kualifikasi minimal pendidikan Diploma di bidang perpustakaan atau Diploma dari bidang lain yang disertai dengan pelatihan di bidang kepustakawanan. Selain itu, kualifikasi seorang kepala perpustakaan minimal memiliki pendidikan tingkat Sarjana (S1) atau Diploma di bidang perpustakaan, atau

⁵² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016
<<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pustakawan>>

⁵³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, *Tentang Perpustakaan*, Pasal 1, Ayat (7).

lulusan S1 atau Diploma dari bidang lain yang telah mengikuti pelatihan di bidang perpustakaan.⁵⁴

Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, pustakawan harus mampu menjalankan perannya secara profesional dalam memberikan layanan kepada pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat referensi dan sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), yang merupakan organisasi profesi pustakawan, kode etik pustakawan menyatakan bahwa pustakawan adalah individu yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas kepustakawanan serta memberikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan fungsi dan peran lembaga induknya. Pelaksanaan tugas ini didasarkan pada keilmuan, dokumentasi, serta informasi yang diperoleh melalui pendidikan.⁵⁵

Pustakawan sangat penting untuk pelaksanaan layanan perpustakaan, yang harus dilakukan secara profesional dengan mengutamakan kebutuhan pengguna. Hal ini mencakup pengetahuan petugas dalam memberikan layanan, waktu yang mereka sediakan, serta

⁵⁴ Sri Sumekar, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum Dan Perpustakaan Khusus* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), hlm. 6.

⁵⁵ Nasrullah, "*Literasi Pustakawan...*", hlm. 13.

kebijakan yang diterapkan. Pelayanan perpustakaan yang optimal memerlukan kompetensi yang memadai dari pustakawan, mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang relevan guna memastikan efektivitas dalam penyediaan layanan kepada pemustaka.⁵⁶ Seorang pustakawan profesional memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan yang optimal kepada pemustaka. Oleh karena itu, pustakawan perlu secara berkelanjutan meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka. Untuk mencapai profesionalisme, pustakawan harus memiliki kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang sesuai dengan standar kepustakawanan. Sebagai profesional, pustakawan harus senang dengan apa yang mereka lakukan, sangat termotivasi untuk belajar, terlihat baik saat menawarkan layanan, dan memperlakukan pelanggan perpustakaan dengan kebaikan dan rasa hormat. Karakteristik penting yang perlu dimiliki seorang pustakawan meliputi:

- 1) Memiliki kemahiran dan pengetahuan di bidangnya:
Untuk menjadi pustakawan yang kompeten, diperlukan lebih dari sekadar pendidikan formal, mereka perlu terus belajar dan mengembangkan diri,

⁵⁶ Isran Elnadi, 'Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu', *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2018), hlm. 203–214.

serta menggali potensi sampai benar-benar ahli dalam bidangnya.

- 2) Menghasilkan kinerja yang berkualitas: Pustakawan di perpustakaan harus senantiasa berupaya untuk menciptakan karya dan kinerja berkualitas tinggi dengan memberikan hasil yang maksimal, serta berusaha selalu melampaui harapan yang ada.
- 3) Memiliki kecerdasan emosional: Pustakawan dengan kecerdasan emosional mampu mengelola perasaan diri mereka dengan baik dan dapat memahami serta merespon perasaan pengunjung perpustakaan secara efektif.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi: Dalam menjalankan tugasnya, pustakawan harus mampu membangun komunikasi berkelanjutan dengan jaringan kerja mereka, sehingga pengunjung memiliki pandangan positif terhadap kompetensi dan integritasnya.
- 5) Memiliki karakter yang baik: Karakter yang baik pada pustakawan penting untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang ramah dan inklusif serta

mendukung kebutuhan pengunjung dalam mendapatkan layanan informasi.⁵⁷

Profesi pustakawan diakui secara resmi karena memenuhi beberapa persyaratan berikut:

- 1) Adanya organisasi profesi: Organisasi profesi berperan sebagai wadah bagi pustakawan untuk berkumpul dan bertukar pikiran dalam upaya mengembangkan perpustakaan. Di Indonesia, terdapat berbagai organisasi profesi yang berperan dalam menaungi dan mengembangkan kompetensi pustakawan. Beberapa di antaranya adalah Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI), Forum Perpustakaan Umum (FPU), serta Forum Perpustakaan Khusus (FPK). Selain itu, secara global, American Library Association (ALA) juga merupakan salah satu organisasi yang berpengaruh dalam bidang kepustakawanan, Forum Perpustakaan Sekolah (FPS), Asosiasi Pekerja Informasi Seluruh Indonesia (APISI), serta Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPII). Keberadaan organisasi profesi ini diatur dalam Undang-Undang Republik

⁵⁷ Rhoni Rodin, *Pustakawan Profesional di Era Digital; Meningkatkan Kreativitas Inovatis dan Profesionalitas Pustakawan*, 1st edn (Yogyakarta: Suluh Media, 2017), hlm. 86-96.

Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Pasal 34.

- 2) Profesi pustakawan di Indonesia diakui secara resmi berdasarkan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Pengakuan ini pertama kali tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) Nomor 18/MENPAN/1988, yang kemudian diperbarui melalui Surat Keputusan MENPAN Nomor 33/MENPAN/1990. Peraturan ini menetapkan standar profesionalisme serta peran pustakawan dalam pengelolaan dan pelayanan informasi di perpustakaan. Pengakuan ini diperkuat oleh berbagai kebijakan lain yang mengatur hak dan kewajiban pustakawan sebagai jabatan fungsional.
- 3) Kode etik pustakawan disusun oleh Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 36 dan 37. Kode etik ini menetapkan prinsip-prinsip fundamental yang harus dijunjung tinggi oleh pustakawan dalam menjalankan profesinya. Di dalamnya tercantum berbagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh pustakawan, serta ketentuan mengenai sanksi bagi mereka yang melanggar kode etik. Adapun kewajiban pustakawan mencakup hal-hal berikut:

- a) Kewajiban terhadap bangsa dan negara,
- b) Kewajiban terhadap masyarakat,
- c) Kewajiban terhadap profesi,
- d) Kewajiban terhadap rekan sejawat,
- e) Kewajiban terhadap diri sendiri.⁵⁸

Pustakawan wajib menjunjung tinggi etika profesional dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik kepustakawanan. Hal ini mencakup sikap sopan, santun, dan bijaksana dalam memberikan layanan kepada masyarakat, baik melalui komunikasi verbal maupun tindakan yang dilakukan. Pustakawan memegang peranan strategis dalam operasional perpustakaan karena menjadi kunci utama keberhasilan dan kesuksesan institusi tersebut.

Peran pustakawan sangat menentukan keberhasilan layanan perpustakaan, terutama dalam menciptakan pengalaman yang optimal bagi pemustaka. Pustakawan yang bersikap ramah, sopan, dan responsif terhadap pemustaka akan menciptakan kesan positif serta membangun citra yang baik dalam pelayanan. Sikap ini menjadi faktor signifikan yang memengaruhi minat kunjung pemustaka, di samping keberadaan sarana dan prasarana. Dengan sikap yang mengutamakan

⁵⁸ Handayani, "*Panduan Manajemen...*", hlm. 16–17.

kenyamanan pemustaka, pustakawan dapat menjadi alasan utama yang mendorong pemustaka untuk kembali berkunjung ke perpustakaan. Pustakawan perlu memiliki kompetensi yang mendukung pelayanan berkualitas dan bermutu.

Seorang pustakawan harus memiliki sejumlah kompetensi utama yang mendukung profesionalismenya dalam memberikan layanan perpustakaan secara optimal, antara lain:

- 1) Kompetensi profesional mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan dalam mengelola berbagai sumber informasi, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi, serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen perpustakaan secara efektif. Pustakawan yang memiliki kompetensi ini dapat menerapkan keahliannya dalam memberikan layanan secara profesional.
- 2) Kompetensi personal: Kompetensi ini berhubungan dengan kepribadian dan kemampuan interaksi sosial, termasuk keterampilan dan perilaku yang mendukung efektivitas kerja. Pustakawan yang memiliki kompetensi ini mampu berkomunikasi secara efektif, mengembangkan pengetahuan secara berkelanjutan,

beradaptasi dengan perubahan, serta berkolaborasi dalam menciptakan nilai tambah bagi layanan perpustakaan.

- 3) Kompetensi informasi: Kemampuan untuk mencari, mengumpulkan, mengintegrasikan, dan memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhan dan konteks sosial tertentu.
- 4) Kompetensi komunikasi: Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan terjalinnya saling pengertian antara pustakawan dan pemustaka, sekaligus berkontribusi pada pengembangan kualitas layanan dan perpustakaan.
- 5) Kompetensi sosial: Kompetensi ini meliputi pada kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara positif, termasuk sikap ramah, empati, suka menolong, serta memberi pelayanan dengan senyuman untuk menciptakan suasana yang nyaman.
- 6) Kompetensi manajerial: Mencakup kemampuan dalam bidang manajemen, seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program perpustakaan, serta memiliki keahlian dan sikap kerja yang mendukung pengelolaan perpustakaan secara efektif.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah tenaga profesional dengan peran penting dalam menjalankan operasional perpustakaan. Mereka bertugas

⁵⁹ Nasrullah, "*Literasi Pustakawan*", hlm. 81-82.

mengelola dan menyediakan layanan kepada pengunjung dengan menitikberatkan pada kualitas pelayanan. Sebagai tenaga profesional di bidang perpustakaan, pustakawan diharapkan memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan formal atau pelatihan khusus, serta kemampuan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan guna memberikan layanan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Pustakawan juga perlu memiliki atribut utama seperti keahlian yang mendalam, hasil kerja yang berkualitas, kecerdasan emosional, kemampuan berkomunikasi, serta sikap yang positif. Selain itu, sikap ramah, sopan dan responsif terhadap pemustaka sangat penting untuk menciptakan pengalaman layanan yang menyenangkan. Sikap profesional ini tidak hanya mendukung kesuksesan pelayanan tetapi juga memperkuat citra perpustakaan dan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berkunjung.

Pustakawan merupakan sebuah profesi yang memiliki tugas dan tanggung jawab di dalam lingkungan perpustakaan. Tugas pustakawan tidak hanya terbatas pada melayani pemustaka yang datang atau sekadar menyusun buku seperti yang sering dipersepsikan oleh masyarakat. Lebih dari itu, pustakawan memiliki berbagai pekerjaan penting lainnya yang harus dilakukan untuk memenuhi

unsur dan kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Menurut Aziz Afrizal yang dikutip oleh Nasrullah dalam bukunya menjelaskan bahwa setiap pustakawan mempunyai tugas yang harus dilaksanakan setiap harinya di perpustakaan. Pustakawan sebagai orang yang ahli dibidang perpustakaan memiliki beberapa pekerjaan kepustakawanan antara lain:

- 1) Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi yang meliputi: pengembangan koleksi, pengolahan bahan pustaka, penyimpanan dan pelestarian bahan pustaka dan pelayanan informasi.
- 2) Pemasyarakatan PUSDOKINFO, antara lain: penyuluhan, publisitas, pameran.
- 3) Pengembangan profesi antara lain: membuat karya tulis, menyusun pedoman, menerjemahkan/menyadur buku dan ahan bidang pusedokinfo, memimpin unit pepustakaan, menyusun kumpulan tulisan untuk di publikasikan, dan memberi konsultasi pustakawan yang bersifat konsep.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 132/KEP/M.PAN/12/2002 Bab V Pasal 7, dijelaskan bahwa terdapat rincian kegiatan dan unsur-unsur tertentu

yang menjadi acuan dalam menilai dan memberikan angka kredit untuk pustakawan fungsional, sebagai berikut:

- 1) Rincian kegiatan pustakawan Tingkat terampil sesuai dengan jenjang jabatan
 - a) Pustakawan pelaksana, yaitu:
 - 1) Menghimpun alat seleksi bahan Pustaka
 - 2) Melakukan survei bahan pustaka;
 - 3) Membuat dan menyusun desiderata;
 - 4) Meregistrasi bahan pustaka;
 - 5) Melakukan verifikasi data bibliografi.
 - b) Pustakawan pelaksana lanjutan, yaitu:
 - 1) Mengumpulkan data dalam rangka menyusun rencana operasional pengembangan koleksi;
 - 2) Mengumpulkan data dalam rangka survei minat pemakai;
 - 3) Mengidentifikasi bahan pustaka dalam rangka penyiangan bahan pustaka;
 - 4) Mengelola hasil penyiangan.
 - c) Pustakawan penyelia, yaitu:
 - 1) Mengolah data dalam rangka menyusun rencana operasional pengembangan koleksi;
 - 2) Mengolah data dalam rangka menyusun rencana operasional pengolahan bahan pustaka;

- 3) Melakukan katalogisasi yang bersifat kompleks;
 - 4) Membuat anotasi
 - 5) Menyunting data bibliografi.
- 2) Rincian kegiatan pustakawan tingkat ahli sesuai dengan jabatan, sebagai berikut:
- a) Pustakawan pertama, yaitu:
 - 1) Mengupulkan data dalam rangka menyusun rencana operasional pengembangan koleksi;
 - 2) Mengolah data dalam rangka menyusun rencana operasional pengembangan koleksi;
 - 3) Mengumpul data dalam rangka survei minat pemakai
 - 4) Mengidentifikasi bahan pustaka dalam rangka evaluasi dan penyiangan koleksi;
 - 5) Mengumpul data dalam rangka menyusun rencana operasional pengolahan bahan pustaka.
 - b) Pustakawan muda, yaitu:
 - 1) Menganalisis dan menyusun rencana operasional pengembangan koleksi;
 - 2) Membuat instrumen dalam rangka survei minat pemakai;

- 3) Mengolah dan menganalisis data dalam rangka survei minat pemakai;
 - 4) Menyeleksi bahan pustaka.
- c) Pustakawan madya, yaitu:
- 1) Menyusun tinjauan kepustakaan;
 - 2) Menjadi penanggung jawab/editor dalam pemberian informasi teknis; Menyusun program intervensi pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi;
 - 3) Melakukan penyuluhan tentang pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi kepada penyelenggara dan pengelola tingkat Provinsi;
 - 4) Melakukan evaluasi paska penyuluhan tentang kegunaan dan pemanfaatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi tingkat Provinsi;
 - 5) Melakukan evaluasi paska penyuluhan tentang pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi tingkat Provinsi.
- d) Pustakwan utama, yaitu:
- 1) Menjadi penanggung jawab dalam pembuatan tinjauan kepustakawanan;

- 2) Melakukan penyuluhan tentang pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi kepada penyelenggara dan pengelola perpustakaan tingkat Nasional;
- 3) Melakukan evaluasi paska penyuluhan tentang kegunaan dan pemanfaatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi tingkat nasional;
- 4) Melakukan evaluasi paska penyuluhan tentang pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi tingkat Nasional;
- 5) Mengevaluasi dan menyempurnakan hasil kajian yang bersifat kompleks.⁶⁰

Pustakawan merupakan profesional di bidang kepastakawanan yang memiliki keahlian dalam pengelolaan informasi dan telah memperoleh pendidikan formal di bidang ilmu perpustakaan. Pendidikan ini dapat diperoleh melalui jalur formal, seperti institusi pendidikan, maupun melalui pelatihan, kursus, atau seminar. Pustakawan memiliki peran penting dalam memajukan layanan dan aktivitas perpustakaan. Untuk meningkatkan kinerja serta memperluas pengetahuan dan keterampilan pustakawan, pelatihan menjadi aktivitas yang sangat

⁶⁰ Nasrullah, "*Literasi Pustakawan*", hlm. 34-44.

dibutuhkan. Pelatihan dapat didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian pustakawan. Ada dua kategori pelatihan pustakawan, meliputi:

- 1) Pelatihan internal merupakan program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan dalam lingkungan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya serta fasilitas yang tersedia di dalamnya.
- 2) Pelatihan eksternal merupakan program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan di luar lingkungan organisasi dengan melibatkan pihak atau institusi lain sebagai penyelenggara, contohnya dengan mengikuti program yang ditawarkan oleh instansi pemerintah, asosiasi profesi, atau penyedia jasa pelatihan swasta.

Selain lingkungan sosial yang baik, perpustakaan juga perlu memperhatikan aspek keamanan di lingkungannya. Keamanan ini tidak hanya mencakup perlindungan terhadap koleksi bahan pustaka, tetapi juga terhadap pengunjung perpustakaan. Keamanan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melindungi diri dari ancaman nyata yang dapat terjadi. Pengguna perpustakaan dapat merasa nyaman karena keamanan

menumbuhkan lingkungan yang aman dan nyaman. Untuk memberikan layanan terbaik, perpustakaan harus memastikan bahwa fitur keamanan lingkungan perpustakaan tetap optimal.⁶¹

Dengan demikian, lingkungan sosial berperan signifikan dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku individu, termasuk dalam konteks profesional. Lingkungan kerja yang kondusif dan positif diperlukan untuk mendukung kinerja pegawai yang optimal, sehingga mendorong mereka bisa fokus dalam bekerja. Pustakawan memegang peran strategis dalam mengembangkan layanan dan aktivitas perpustakaan. Peningkatan kompetensi pustakawan dapat dilakukan melalui berbagai program pelatihan, baik yang diselenggarakan secara internal dalam lingkungan organisasi maupun eksternal oleh institusi atau lembaga lain. Pelatihan tersebut bertujuan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan pustakawan sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih optimal dan profesional. Selain itu, aspek keamanan juga menjadi perhatian penting dalam menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman. Keamanan tidak hanya mencakup perlindungan terhadap koleksi bahan pustaka,

⁶¹ Latieffah dan Ahwan, "*Strategi Perpustakaan...*", hlm. 4.

tetapi juga melibatkan perlindungan terhadap pengunjung perpustakaan. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, perpustakaan dapat memberikan layanan yang optimal dan meningkatkan kepuasan pengguna.

4) Layanan perpustakaan

Salah satu aspek teknis dalam pengelolaan perpustakaan yang memerlukan perencanaan yang sistematis adalah penyediaan layanan perpustakaan. Layanan ini berperan sebagai penghubung antara pemustaka dan sumber informasi yang mereka perlukan, sehingga dapat mendukung pemenuhan kebutuhan informasi secara efektif dan efisien. Banyak komponen pendukung, termasuk pemustaka, koleksi, pustakawan, pendanaan, sarana, dan prasarana, diperlukan untuk memberikan layanan perpustakaan sebaik mungkin. Tujuan utama layanan perpustakaan adalah menyediakan informasi serta fasilitas yang mendukung pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan sumber informasi secara optimal dan efisien.

Sebagaimana dikutip oleh Elva Rahmah dalam bukunya, menjelaskan bahwa hakikat layanan perpustakaan mencakup penyediaan berbagai jenis informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka, baik untuk

diakses langsung di tempat maupun dibawa pulang. Layanan ini bertujuan untuk memfasilitasi pemustaka dalam memperoleh informasi yang tersedia di perpustakaan. Jenis layanan yang disediakan meliputi peminjaman bahan pustaka, penyediaan informasi, layanan referensi, fasilitas multimedia, serta program edukasi bagi pengguna. Selain itu, perpustakaan juga menawarkan layanan tambahan, seperti fotokopi dan pemindaian dokumen. Seluruh layanan ini dapat diakses secara manual maupun digital, sesuai dengan kebutuhan pengguna.⁶²

Kualitas suatu layanan, diperlukan standar atau indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan. Menurut Lupiyoadi yang dikutip oleh Lia Yuliana dan Zulfa Mardiyana dalam jurnalnya menjelaskan, Lima dimensi kualitas layanan digunakan sebagai indikator utama dalam mengukur tingkat kepuasan pengguna. Dimensi-dimensi tersebut mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) *Bukti fisik (Tangibles)* merupakan aspek yang menunjukkan keberadaan dan kredibilitas suatu organisasi dalam menyediakan layanan kepada pengguna. Dimensi ini mencakup kualitas dan

⁶² Elva Rahmah, *Akses Dan Layanan Perpustakaan Teori Dan Aplikasi*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2–3.

kondisi fasilitas fisik, lingkungan sekitar, serta penggunaan teknologi yang mendukung layanan. Selain itu, penampilan staf yang berinteraksi langsung dengan pengguna juga menjadi indikator penting dalam mencerminkan profesionalisme dan mutu layanan yang diberikan.

- 2) *Reliability* (Keandalan): Keandalan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan layanan yang sesuai dengan yang dijanjikan secara akurat dan dapat dipercaya. Hal ini mencakup konsistensi performa yang memenuhi ekspektasi pelanggan, seperti ketepatan waktu, layanan yang stabil tanpa kesalahan, sikap empatik, serta tingkat akurasi yang tinggi dalam setiap layanan yang diberikan.
- 3) *Responsiveness* (Ketanggapan): Dimensi ini mengukur sejauh mana suatu organisasi mampu merespons kebutuhan pengguna dengan cepat dan tepat. Ketanggapan mencakup kesiapan dalam memberikan bantuan, menyampaikan informasi secara transparan, serta memastikan layanan yang diberikan sesuai dengan harapan pengguna.
- 4) *Assurance* (Jaminan dan Kepastian): Aspek ini meliputi pengetahuan, keramahan, dan keterampilan pegawai dalam membangun kepercayaan pelanggan

terhadap perusahaan. Jaminan dalam layanan mencakup berbagai aspek, antara lain efektivitas komunikasi, tingkat kredibilitas, rasa aman yang diberikan kepada pengguna, kompetensi tenaga layanan, serta sikap sopan dan penghormatan yang ditunjukkan oleh petugas dalam berinteraksi dengan pengguna.

- 5) *Empathy* (Empati): Empati menggambarkan perhatian yang tulus dan bersifat pribadi terhadap pelanggan. Perusahaan diharapkan dapat memahami keinginan pelanggan secara mendetail, mengenali kebutuhan mereka, serta menyediakan jam operasional yang fleksibel. Dengan cara ini, layanan yang diberikan dapat memenuhi ekspektasi pelanggan secara maksimal.⁶³

Adapun jenis pelayanan berdasarkan sistem pelayanan, antara lain:

- 1) *Sisten Layanan Terbuka (Open Access)*: Pada sistem layanan terbuka, pengunjung atau pemustaka diberi kebebasan untuk langsung memasuki area koleksi guna mencari dan memilih buku atau bahan pustaka yang dibutuhkan secara mandiri. Pengguna dapat

⁶³ Lia Yuliana and Zulfa Mardiyana, 'Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan', *Jambura Journal of Educational Management*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2021), hlm. 56–57.

membawa buku tersebut ke petugas sirkulasi untuk diproses tambahan jika ingin meminjamnya. Sistem ini memungkinkan pemustaka untuk secara leluasa memasuki ruang koleksi dan menentukan sendiri bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhannya, sementara petugas bertugas mengawasi dari kejauhan dan mencatat data peminjaman. Tujuan utama dari sistem layanan terbuka adalah memberikan peluang seluas-luasnya bagi pemustaka untuk mengakses koleksi, tidak hanya untuk membaca, tetapi juga untuk mengeksplorasi berbagai pilihan koleksi yang beragam di rak yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

- 2) Sistem Pelayanan Tertutup (*Closed Acces*): Sistem layanan perpustakaan ini membatasi akses langsung anggota atau pengunjung terhadap koleksi bahan pustaka, sehingga mereka tidak dapat menelusuri maupun mengambil sendiri bahan yang dibutuhkan dari rak penyimpanan. Sebaliknya, bahan pustaka yang dibutuhkan akan diambilkan oleh petugas perpustakaan. Karena ruang koleksi tidak dapat diakses oleh pengunjung, pemustaka harus melakukan pemesanan melalui petugas yang bertugas di layanan sirkulasi. Dengan demikian, pemustaka

diwajibkan untuk terlebih dahulu mengakses informasi mengenai bahan pustaka yang dibutuhkan melalui katalog perpustakaan. Selanjutnya, mereka mencatat nomor panggil (*call number*) dari bahan pustaka tersebut pada formulir atau dokumen peminjaman, yang kemudian diserahkan kepada petugas untuk diproses lebih lanjut. Selanjutnya, petugas akan mencari bahan pustaka tersebut di ruang koleksi atau rak yang terpisah dari ruang baca. Sistem ini dirancang untuk mengatur akses bahan pustaka secara lebih terkontrol.

- 3) Sistem Pelayanan Campuran (*Mixed Access*): Layanan terbuka dan tertutup adalah dua jenis sistem layanan yang digabungkan dalam sistem layanan campuran perpustakaan. Dalam implementasinya, perpustakaan biasanya menggunakan sistem layanan tertutup untuk koleksi tertentu, seperti referensi dan koleksi ilmiah. Sementara itu, perpustakaan menggunakan sistem layanan terbuka untuk koleksi lain, memungkinkan pelanggan untuk mengakses dan memilih buku perpustakaan secara mandiri.

Selain jenis-jenis sistem layanan di atas, ada beberapa jenis layanan lainnya yang tersedia di perpustakaan, antara lain:

- 1) Layanan sirkulasi: Layanan ini berfungsi untuk memfasilitasi peminjaman bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan. Proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka yang dilakukan oleh pemustaka merupakan bagian dari layanan sirkulasi, yang bertujuan untuk memastikan aksesibilitas dan kelancaran penggunaan koleksi perpustakaan.
- 2) Layanan referensi: Layanan ini disediakan khusus untuk koleksi referensi yang berisi informasi ringkas dan teknis, seperti kamus, ensiklopedia, direktori, almanak, serta buku tahunan. Koleksi tersebut hanya dapat diakses dan digunakan di dalam perpustakaan, tanpa opsi peminjaman untuk dibawa pulang.
- 3) Layanan ruang baca: Di dalam perpustakaan, layanan ini menawarkan ruang baca khusus. Layanan ruang baca dirancang untuk pengunjung yang tidak ingin meminjam bahan pustaka, melainkan cukup membaca di tempat.
- 4) Layanan audiovisual: Layanan ini khusus ditujukan untuk bahan audiovisual, termasuk peminjaman dan pemutaran film, video, slide, serta filmstrip. Koleksi yang disediakan meliputi film cerita, dokumenter, atau materi edukatif.

- 5) Layanan bercerita: Layanan ini ditawarkan ke sekolah dasar atau perpustakaan anak-anak. Layanan ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan tidak permanen.
- 6) Layanan dokumentasi: Layanan ini menawarkan dokumen yang dibutuhkan pelanggan, termasuk publikasi pemerintah dan undang-undang yang telah dikumpulkan oleh perpustakaan.
- 7) Layanan penelusuran literatur: Layanan ini umumnya diselenggarakan oleh perpustakaan, lembaga penelitian, dan universitas dengan tujuan membantu pengguna yang memiliki keterbatasan waktu dalam mencari buku atau informasi yang dibutuhkan secara mandiri.
- 8) Layanan penyebaran informasi terbaru: Layanan ini dikenal sebagai *Current Awareness Service (CAS)*. Bentuk layanan ini meliputi daftar bibliografi yang baru diperoleh, bibliografi berkala, indeks, buletin ringkasan artikel, layanan untuk mendistribusikan informasi tertentu, persiapan paket informasi, dan peminjaman jurnal bergilir.

- 9) Layanan Penerjemahan: Layanan ini membantu pelanggan dalam memahami sumber daya berbahasa asing yang ditemukan di dalam perpustakaan.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan adalah aktivitas teknis yang dirancang untuk mempertemukan pemustaka dengan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Layanan ini melibatkan berbagai unsur pendukung, seperti koleksi, pustakawan, sarana, prasarana, dan sistem teknologi informasi. Jenis layanan perpustakaan meliputi layanan sirkulasi, referensi, ruang baca, audiovisual, bercerita, dokumentasi, penelusuran literatur, penyebaran informasi baru, dan terjemahan. Sistem layanan perpustakaan dapat berupa terbuka, tertutup, atau campuran, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis koleksi yang tersedia.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian sebelumnya berperan sebagai acuan bagi peneliti dalam mengembangkan landasan teori yang digunakan untuk mengeksplorasi topik penelitian. Melalui tinjauan literatur, peneliti dapat menganalisis dan membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan studinya sendiri guna memastikan orisinalitas serta menghindari plagiarisme. Adapun kajian pustaka yang memiliki relevansi dengan penelitian ini meliputi:

⁶⁴ Rahmah, "Akses dan...", hlm. 7–10.

- 1) Mu'ah, mahasiswa STIE KH. Ahmad Dahlan Lamongan, dalam jurnalnya yang berjudul "*Strategy Improving Students Visit To Library Through Convenience, Facilities And Collections And Interest To Read (Case Study: Public Library and Archives of Lamongan District)*" tahun 2017.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* dengan teknik analisis data *Structural Equation Model* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan, fasilitas, dan koleksi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kunjung pemustaka. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memperhatikan aspek kenyamanan, fasilitas, dan koleksi yang dimiliki. Peningkatan kenyamanan dan fasilitas secara modern, serta penambahan koleksi baru yang menarik, menjadi faktor penting. Persamaan antara jurnal ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas minat kunjung pemustaka. Adapun perbedaannya, penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan, observasi, serta analisis dokumentasi. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi strategi perpustakaan secara komprehensif, mencakup aspek pelayanan, tata ruang, fasilitas, dan faktor

⁶⁵ Mu'ah, 'Strategy Improving Students 'Visit To Library Through Convenience, Facilities And Collections And Interest To Read (Case Study: Public Library and Archives of Lamongan District)', *The Spirit of Society Journal*, (Vol. 1, No.1, tahun 2017), hlm. 62–73.

lainnya yang berkontribusi dalam menciptakan kenyamanan bagi pemustaka.

- 2) M. Salman Alfharezi dan Jumino, mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Desain Interior terhadap Persepsi Pemustaka di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Pasca Renovasi” tahun 2024.⁶⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat signifikansi pengaruh desain interior terhadap persepsi pemustaka di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro setelah dilakukan renovasi. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode analisis data berupa regresi linear sederhana dan statistik deskriptif. Pengumpulan data melibatkan 100 responden sebagai sampel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa desain interior memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pemustaka pasca renovasi perpustakaan. Universitas Diponegoro perlu meningkatkan kualitas desain interior, terutama pada area personal perpustakaan yang dinilai kurang optimal. Salah satu solusi yang diusulkan adalah menambahkan sekat privasi pada

⁶⁶ M. Salman Alfharezi and Jumino Jumino, ‘Pengaruh Desain Interior Terhadap Persepsi Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Pasca Renovasi’, *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, (Vol. 10, No.1, tahun 2024), hlm. 33–42.

kursi pemustaka atau mengubah fungsi ruang di perpustakaan menjadi ruang karek. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas perpustakaan pasca renovasi. Adapun perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data regresi linear sederhana dan statistik deskriptif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif

- 3) Nurul Israwanti, Madinatul Munawwarah R., Ismaya, Andi Ahmad Chabir Galib, dan Karmila, mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang, dalam jurnal penelitian yang berjudul “Inovasi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di Perpustakaan SMA Negeri 5 Enrekang” tahun 2024.⁶⁷ Jurnal ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data untuk memperoleh temuan yang relevan. Fokus utama penelitian ini adalah inovasi dalam layanan sirkulasi, promosi, komunikasi, serta pengelolaan koleksi. Kesamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada penggunaan metode kualitatif dan pembahasan mengenai minat kunjung perpustakaan. Namun,

⁶⁷ Nurul Israwanti and others, ‘Inovasi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di Perpustakaan Sma Negeri 5 Enrekang’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, (Vol. 6, No.1, tahun 2024).

perbedaannya terletak pada cakupan kajian, di mana penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka setelah proses renovasi perpustakaan.

- 4) Hanan Ahmad, Neneng Komariah, dan Rully Khairul Anwar, mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjajaran Sumedang, dalam jurnal yang berjudul “Strategi Promosi Perpustakaan Pustakalana Dalam Menarik Minat Kunjung Pemustaka” tahun 2020.⁶⁸ Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan, sementara analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan melibatkan narasumber ahli di bidang promosi perpustakaan. Fokus utama penelitian ini adalah strategi promosi yang diterapkan oleh Perpustakaan Pustakalana, mencakup analisis target pemustaka, evaluasi SWOT perpustakaan, serta perumusan tujuan promosi guna meningkatkan minat kunjung pemustaka. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian dan metode yang digunakan, di

⁶⁸ Hanan Ahmad and others, ‘Strategi Promosi Perpustakaan Pustakalana Dalam Menarik Minat Kunjung Pemustaka’, *Jurnal Of Library and Information Science*, (Vol. 10, No. 2 tahun 2020), hlm. 156–170.

mana penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sementara penelitian penulis menerapkan pendekatan deskriptif. Namun, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam tujuan utama, yaitu mengeksplorasi strategi peningkatan minat kunjung pemustaka di perpustakaan.

- 5) Della Aurelia, Elizabeth Sri Lestari, dan Albertoes Pramoekti Narendra, mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Bahan Pustaka Terhadap Minat Kunjung di Perpustakaan” tahun 2023.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menitikberatkan pada pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di perpustakaan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ketersediaan dan kualitas bahan pustaka terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Tunas Muda, SMP Stella Matutina. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada topik yang dibahas, yaitu minat kunjung pemustaka di perpustakaan. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada peran bahan pustaka, sedangkan penelitian penulis lebih menyoroti strategi pustakawan dalam

⁶⁹ Della Aurelia, Elizabeth Sri Lestari, and Albertoes Pramoekti Narendra, ‘Pengaruh Bahan Pustaka Terhadap Minat Kunjung Di Perpustakaan’, *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2023), hlm. 232.

meningkatkan minat kunjung pemustaka setelah renovasi di perpustakaan umum.

- 6) Yuni Andriyani, Sherin Theresina Zaitun, Anna Yuliana, dan Resha Resmawati Shaleha, mahasiswa Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, dalam jurnal yang berjudul “Evaluasi Redesain Ruang Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya Terhadap Minat Kunjung Pemustaka” tahun 2023.⁷⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak redesain ruang perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini lebih menitikberatkan pada evaluasi perubahan desain ruang perpustakaan, sementara penelitian penulis berfokus pada strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka secara lebih komprehensif.

⁷⁰ Yuni Andriyani and others, ‘Evaluasi Redesain Ruang Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya Terhadap Minat Kunjung Pemustaka’, *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, (Vol. 9, No.2, tahun 2023), hlm. 133–142.

- 7) Dea Ruhul Hayati, Abdul Karim Batubara, dan Syahrul Abidin, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Promosi Melalui Media Sosial Terhadap Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tenggara” tahun 2023.⁷¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi promosi melalui media sosial dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Dinas dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tenggara serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi pustakawan dalam implementasi strategi tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial, seperti website, Facebook, Instagram, dan platform digital lainnya, berkontribusi terhadap peningkatan minat kunjung pemustaka di perpustakaan. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajian, di mana penelitian ini berfokus secara spesifik pada strategi promosi berbasis media sosial, sedangkan penelitian penulis mengkaji

⁷¹ Dea Ruhul Hayati, Abdul Karim Batubara, and Syahrul Abidin, ‘*Strategi Promosi Melalui Media Sosial Terhadap Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tenggara*’, (Vol. 3, No. 2, tahun 2023), hlm. 1048–1054.

aspek yang lebih luas, mencakup promosi, layanan, dan faktor lainnya yang berpengaruh terhadap minat kunjung pemustaka.

- 8) Aprilla Maisya, Retno Sayekti, dan Muslih Fathurrahman, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera, dalam jurnal yang berjudul “Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka” tahun 2024.⁷² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan. Subjek penelitian mencakup pustakawan yang bertugas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tanjung Balai serta masyarakat yang berada di sekitar perpustakaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkap bahwa penurunan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tanjung Balai disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca sebagai sarana peningkatan wawasan dan pengetahuan. Strategi yang dilakukan pustakawan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka adalah dengan

⁷² Aprilla Maisya, Retno Sayekti, and Muslih Fathurrahman, ‘*Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka*’, *Arzusin*, (Vol. 4, No. 3 tahun 2024), hlm. 410–427.

menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti perpustakaan keliling dan lomba literasi, yang dinilai efektif dalam menarik minat masyarakat untuk membaca. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti strategi yang dilakukan pustakawan untuk meningkatkan minat kunjung di perpustakaan umum. Adapun perbedaannya, penelitian ini dilakukan di lokasi yang berbeda, dan penelitian penulis lebih berfokus pada minat kunjung pustaka pasca renovasi

- 9) Irana Mulyani, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, dalam skripsi yang berjudul “Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember” tahun 2019.⁷³ Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Fokus utama penelitian ini mencakup aspek pelayanan, pengelolaan, dan strategi promosi perpustakaan. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada objek kajian, yaitu perpustakaan umum. Namun, terdapat perbedaan dalam

⁷³ Irana Mulyani, ‘*Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Masyarakat Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.*’, 2019.

pendekatan teoritis dan fokus penelitian, di mana penelitian penulis lebih menitikberatkan pada faktor kenyamanan pemustaka, khususnya melalui tata ruang, desain interior, serta fasilitas yang tersedia di perpustakaan.

- 10) Khairunnisa, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup, dalam skripsi yang berjudul “Strategi Promosi UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Mahasiswa” tahun 2022.⁷⁴ Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan, observasi langsung, serta dokumentasi. Analisis data mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh temuan yang relevan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas minat kunjung pemustaka. Adapun perbedaannya, penelitian penulis meneliti secara menyeluruh mengenai strategi yang digunakan dalam pengoperasian perpustakaan untuk menarik minat pengunjung datang ke perpustakaan.

⁷⁴ Khairunnisa, ‘*Strategi Promosi Upt Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Mahasiswa*’, 2022.

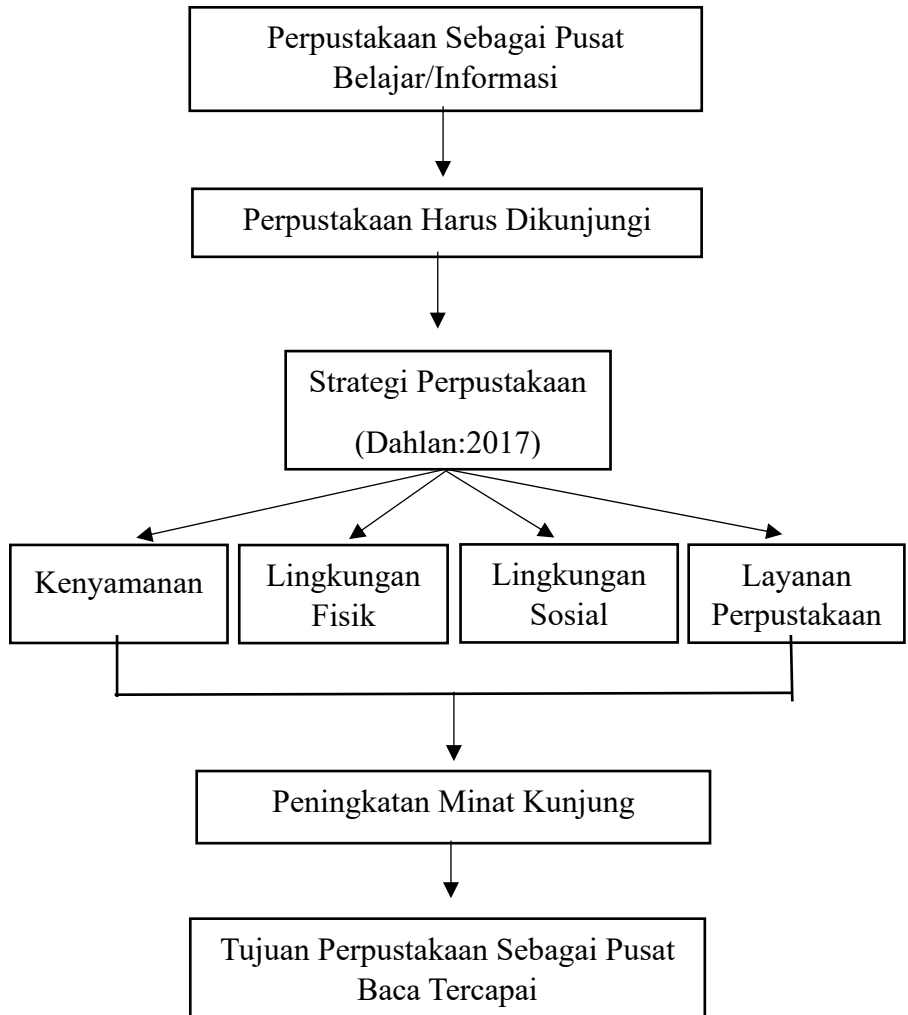
Berdasarkan kajian dari sepuluh penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat kunjung pemustaka dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kenyamanan, fasilitas, desain interior, bahan pustaka, dan strategi promosi. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, dengan fokus berbeda-beda sesuai konteks masing-masing, mulai dari layanan, tata ruang, hingga media sosial. Kesamaan utama di antara seluruh penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada tujuan yang sama, yaitu menganalisis faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka di perpustakaan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus kajian. Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi strategi pustakawan secara menyeluruh pasca renovasi, meliputi pelayanan, promosi, tata ruang, dan fasilitas yang tersedia, guna menciptakan kenyamanan dan menarik kembali minat kunjung pemustaka

C. Kerangka Berpikir

Strategi merupakan perencanaan yang disusun untuk mencapai keunggulan dalam suatu lingkungan kompetitif, mencakup pemanfaatan berbagai sumber daya dan pelaksanaan tindakan yang terstruktur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks peningkatan minat kunjung ke perpustakaan, diperlukan perencanaan yang sistematis dan terarah. Hal ini dapat dianalogikan dengan proses memancing, di mana

pemancing harus menyiapkan umpan yang efektif agar ikan tertarik. Dalam hal ini, strategi layanan yang inovatif, serta fasilitas yang memadai berperan sebagai faktor utama dalam menarik perhatian dan meningkatkan kunjungan pemustaka ke perpustakaan. Perpustakaan yang direnovasi menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan, sehingga lebih selaras dengan kebutuhan serta ekspektasi pemustaka. Meski demikian, perbaikan fisik saja tidak cukup untuk mengembalikan minat kunjung pemustaka, terutama di era digital yang memberikan kemudahan akses informasi secara luas.

Dalam hal ini, pustakawan memegang peran penting untuk mengoptimalkan manfaat dari renovasi tersebut. Sebagai pengelola sekaligus penyedia layanan informasi, pustakawan bertanggung jawab menyusun dan menerapkan strategi yang efektif guna menarik minat pemustaka. Minat kunjung dapat diartikan sebagai motivasi yang kuat dari seseorang untuk secara sukarela datang ke perpustakaan dan memanfaatkan layanan serta fasilitas yang tersedia. Minat ini umumnya muncul karena adanya rasa tertarik dan keingintahuan terhadap berbagai hal yang ditawarkan oleh perpustakaan. Untuk mencapai hal tersebut, perpustakaan perlu menerapkan strategi yang efektif guna meningkatkan daya tariknya, menarik perhatian pengunjung, dan memastikan mereka memiliki pengalaman yang menyenangkan sehingga termotivasi untuk kembali berkunjung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dengan *field research* (penelitian lapangan) yaitu terjun langsung ke lokasi untuk pengumpulan data penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang menjabarkan fenomena, kejadian, atau peristiwa yang berlangsung saat ini. Sementara penelitian kualitatif diterapkan untuk mengkaji objek dalam kondisi natural, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Data dikumpulkan dengan berbagai teknik (triangulasi), dianalisis secara induktif, dan hasilnya lebih fokus pada makna dibandingkan dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁷⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang beralamat di Jl. Sriwijaya No. 29a, RW.2, Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Perpustakaan umum daerah ini terletak di pusat kota Semarang. Dikenal sebagai "Perwil", perpustakaan ini didirikan pada 1

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 7th edn (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 10.

Agustus 1951 dengan nama awal Perpustakaan Negara Semarang. Semula berada di Jalan Bojong, kemudian pindah ke alamat saat ini pada 20 Maret 1987. Setelah mengalami beberapa perubahan status, namanya menjadi Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Perda No. 9 Tahun 2001. Pada 2008, institusi ini digabung dengan Badan Arsip menjadi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Melalui Pergub Nomor 101 Tahun 2016, perpustakaan dikelola sebagai UPT Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, dengan dua bidang utama: Pengelolaan Perpustakaan dan Pengembangan Perpustakaan, yang mendukung layanan, preservasi koleksi, serta pemajuan literasi dan minat baca masyarakat. Namun berdasarkan Pergub Jawa Tengah Nomor 36 Tahun 2018, lembaga ini direstrukturisasi menjadi 5 bidang dan 1 sekretariat, dengan dua bidang terkait perpustakaan yaitu Bidang Pengelolaan Perpustakaan di Jalan Sriwijaya No. 29A dan Bidang Pengembangan Perpustakaan di Jl. Dr. Setiabudi No. 201C, Semarang, yang berada satu kompleks dengan sekretariat dan bidang lainnya.

Alasan pemilihan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagai lokasi penelitian adalah karena lokasinya relatif dekat sehingga tidak memerlukan waktu tempuh yang lama. Selain itu, perpustakaan ini relevan dengan fokus kajian peneliti mengenai strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca renovasi.

Penelitian dilaksanakan mulai 20 Januari-20 Februari 2025 pada hari-hari tertentu, sesuai jadwal yang ditetapkan pihak perpustakaan. Untuk melengkapi data yang belum memadai, peneliti juga melakukan pengumpulan data tambahan di luar jadwal yang telah ditentukan.

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang digunakan sebagai dasar dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data didefinisikan sebagai fakta yang berperan sebagai bahan dalam menyampaikan pendapat, memberikan keterangan yang valid, serta mendukung proses penalaran dan penelitian. Suharsimi, sebagaimana dikutip oleh Djamal dalam bukunya, menjelaskan bahwa data merujuk pada hasil pencatatan yang dilakukan oleh peneliti, baik dalam bentuk fakta maupun angka, yang digunakan untuk mendukung analisis dan pengambilan keputusan dalam suatu penelitian. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti manusia (informan), peristiwa, lokasi, dokumen, bangunan, serta makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan. Dengan demikian, sumber data didefinisikan sebagai semua fakta yang dapat digunakan untuk memperoleh data.⁷⁶ Jenis sumber data dibagi menjadi 2 yaitu:

⁷⁶ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, III (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), hlm. 63–64.

1) Sumber Data Utama (Data Primer)

Data primer merupakan sumber informasi utama yang menyajikan fakta serta deskripsi mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data primer umumnya diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam bentuk wawancara maupun observasi, di mana data yang dikumpulkan berupa pernyataan verbal dan tindakan yang diamati.⁷⁷ Sumber data utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Sumber data primer yang diperoleh peneliti berasal dari informan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sumber Data Primer

Nama	Jabatan
Yusti Hudadiana, S.S.	Pustakawan Ahli Pertama
Slamet Dharmono, S.S.	Staf Seksi Layanan Perpustakaan
Anggilia Dwi Cahyani	Pemustaka
Aristia Virgiani	Pemustaka
Muhammad Syaiful Anwar	Pemustaka

⁷⁷ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Bandung: Alfabeta. CV, 2015), hlm. 69.

2) Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder atau pendukung meliputi berbagai dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar. Meskipun disebut sebagai data tambahan, dokumen tetap memegang peran penting dalam penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, arsip, catatan pribadi, hingga dokumen resm.⁷⁸ Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah literatur yang relevan dengan topik penelitian.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, fokus merupakan elemen utama yang menjadi pusat perhatian atau tujuan penelitian, sehingga diperlukan kejelasan dan ketegasan dalam menetapkan fokus tersebut. Menurut Moleong, fokus yang dipilih berperan sebagai pembatas permasalahan dalam penelitian kualitatif.⁷⁹ Penelitian ini akan difokuskan pada “Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Pasca Renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”. Penulis memusatkan perhatian penelitiannya pada aspek-aspek berikut:

⁷⁸ Ibrahim, "Metode Penelitian...", hlm. 70.

⁷⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, 2nd edn (Bandung: Alfabeta. CV, 2018), hlm. 31.

1. Bagaimana strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
2. Apa saja kendala yang dihadapi perpustakaan dalam menerapkan strategi meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam penelitian, mengingat tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data yang akurat, relevan, dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Proses pengumpulan data dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi, melalui berbagai sumber, serta dengan memanfaatkan berbagai metode.⁸⁰ Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Teknik observasi dalam studi kualitatif didefinisikan sebagai pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memahami fakta, situasi, kondisi, konteks, ruang, dan makna yang berkaitan dengan pengumpulan data penelitian. Teknik ini diaplikasikan untuk mengamati secara langsung lokasi penelitian, yakni Perpustakaan Provinsi Jawa

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Tengah. Pengamatan difokuskan pada kondisi kunjungan dan layanan perpustakaan pasca renovasi untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat kunjungan pemustaka.

Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, mengelompokkan observasi ke dalam tiga kategori, yaitu observasi partisipatif (*participant observation*), observasi terbuka dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), serta observasi tidak terstruktur (*unstructured observation*). Sementara itu, Spradley, yang dikutip oleh Susan Stainback dan dirujuk dalam karya Sugiyono, membagi observasi menjadi empat jenis berdasarkan tingkat keterlibatan peneliti, yakni partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi penuh (*complete participation*).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi partisipasi pasif (*passive participation*), di mana peneliti berada di lokasi aktivitas yang diamati tanpa terlibat langsung dalam aktivitas tersebut.⁸¹ Observasi dilaksanakan untuk mengkaji secara langsung bagaimana strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka setelah renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 4th edn (Bandung: Alfabeta. CV, 2013), hlm. 310–311.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara dua pihak dalam bentuk tanya jawab untuk memperoleh informasi dan memahami suatu topik secara mendalam. Teknik ini digunakan ketika peneliti perlu melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan penelitian atau menggali data secara lebih komprehensif dari responden. Pada penelitian ini, digunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yang memberikan fleksibilitas lebih besar dibandingkan wawancara terstruktur, sehingga memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terhadap informasi yang disampaikan oleh responden. Teknik ini bertujuan untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka, dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pendapat dan gagasannya.⁸²

Dalam teknik wawancara ini, peneliti akan membuat pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara agar pertanyaan-pertanyaan dapat terarah dan sesuai dengan topik wawancara yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti akan mendengarkan informasi-informasi dari narasumber dan mencatatnya. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara merupakan metode paling umum karena peneliti akan

⁸² Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 316–318.

mendapatkan semua informasi secara langsung dari narasumber.

Pelaksanaan wawancara ini guna memperoleh data terkait strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Dalam wawancara ini yang diwawancarai antara lain:

- a) Pustakawan untuk memperoleh data terkait bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat kunjung pasca renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
- b) Pemustaka untuk memperoleh data pemahaman persepsi dan pengalaman mereka terkait strategi yang dilakukan oleh pustakawan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Hasil dari wawancara tersebut akan dicatat secara lengkap oleh peneliti dan dokumentasi wawancara lengkap ini akan dijadikan transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencatatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis contohnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), narasi, biografi dan regulasi kebijakan. Dokumen visual meliputi foto, gambar bergerak, sketsa dan sebagainya.

Dokumen berbentuk karya antara lain karya seni seperti lukisan, patung, film dan lainnya. Kajian dokumen berfungsi sebagai pendukung penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸³ Dalam hal ini, dokumen menjadi sumber data penting, khususnya ketika penelitian bertujuan memahami konteks historis atau kejadian masa lampau yang terkait dengan situasi atau fenomena terkini yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, dokumen yang dipilih diselaraskan dengan topik dan tujuan penelitian. Kemudian, dokumen tersebut ditelaah untuk mengidentifikasi keterkaitan dengan pembahasan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Proses verifikasi keabsahan data dalam penelitian berfokus pada pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, suatu temuan dianggap valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian. Untuk memastikan keandalan data, penelitian kualitatif menerapkan beberapa metode uji keabsahan, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang

⁸³ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 326.

mengombinasikan berbagai metode dan sumber data yang tersedia. Triangulasi diartikan sebagai teknik untuk memastikan validitas data penelitian melalui perbandingan antara sumber, teori, serta metode atau teknik penelitian yang digunakan. Melalui pengumpulan data menggunakan triangulasi, peneliti memverifikasi kredibilitas data sekaligus menguji validitasnya dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, pada sumber data yang sama guna memastikan keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan metode yang sama. Dalam penelitian ini, proses triangulasi dilakukan melalui wawancara dengan pustakawan dan pemustaka, kemudian hasil data yang diperoleh dianalisis

secara mendalam guna memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian.⁸⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas mengkaji dan memahami data untuk menemukan makna, tafsiran, dan kesimpulan spesifik dari keseluruhan data penelitian.⁸⁵ Proses ini merupakan langkah penyusunan dan pengolahan data secara sistematis yang dikumpulkan melalui wawancara, pencatatan di lapangan, dan berbagai sumber lain, agar menjadi informasi yang mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain. Tahapannya meliputi pengorganisasian data, pemecahan ke dalam unit-unit, sintesis, identifikasi pola, seleksi data yang signifikan untuk dikaji, hingga perumusan kesimpulan yang dapat disampaikan dengan jelas kepada pihak lain.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan akan diolah melalui proses seleksi, penyederhanaan, serta pengorganisasian agar lebih sistematis, sebelum akhirnya dianalisis untuk memperoleh temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

⁸⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 369–371.

⁸⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, hlm. 103.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah fase dalam proses analisis data yang berfungsi untuk merangkum informasi, menyeleksi aspek-aspek kunci, dan memfokuskan perhatian pada elemen-elemen penting. Tahap ini dilaksanakan karena data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya berjumlah besar dan bervariasi. Dalam proses reduksi, peneliti juga berupaya mengidentifikasi tema serta pola yang muncul untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap data. Dengan melakukan reduksi, peneliti dapat menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami, memberikan gambaran yang lebih terarah, serta mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya. Selain itu, data yang telah direduksi menjadi lebih terorganisir dan dapat diakses dengan mudah jika diperlukan untuk analisis lebih lanjut.⁸⁶

2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data berakhir, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam studi kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam beragam format seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, atau bentuk visual lainnya. Tujuan penyajian data adalah mengorganisasi dan mengelompokkan data ke dalam pola hubungan tertentu, sehingga memudahkan peneliti dan pembaca memahami

⁸⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 334–336.

konten data. Data yang dihimpun dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disajikan melalui deskripsi singkat, bagan, relasi antar kategori, atau flowchart. Namun, dalam penelitian kualitatif, penyajian data lebih umum ditampilkan dalam bentuk narasi tekstual. Penyajian yang terstruktur dan sistematis membuat informasi menjadi lebih jelas, terorganisir, dan mudah dipahami oleh pembaca.⁸⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh tidak hanya berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, tetapi juga berpotensi mengungkapkan temuan baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi. Hal ini disebabkan oleh sifat rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang bersifat fleksibel dan dapat mengalami perkembangan selama proses penelitian berlangsung di lapangan.⁸⁸ Penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan temuan baru yang memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap objek atau fenomena yang sebelumnya kurang dipahami. Temuan ini dapat berupa deskripsi detail atau gambaran yang lebih jelas

⁸⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 339.

⁸⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 343.

tentang objek atau kondisi tertentu, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Melalui penelitian, pemahaman yang sebelumnya kabur dapat dijelaskan menggunakan teori-teori yang sudah ada. Selain itu, teori yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam bidang yang sama, sehingga memperkaya wawasan keilmuan dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan secara berkesinambungan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1) Deskripsi Data Umum

a. Sejarah perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, yang lebih dikenal sebagai "Perpusda" oleh para penggunanya, memiliki sejarah panjang dalam perkembangannya. Secara resmi didirikan pada 1 Agustus 1951 dengan nama Perpustakaan Negara Semarang, pendirian lembaga ini disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18165/Keb tertanggal 23 Juli 1951. Perpustakaan ini merupakan perpustakaan negara kedua di Indonesia setelah Perpustakaan Negara Yogyakarta. Pada awal pendiriannya, perpustakaan ini berlokasi di Gedung Openbare Leeszaal Bibliotheek, yang terletak di Jalan Bojong, yang kini dikenal sebagai Jalan Pemuda No. 147, Semarang.

Pada 23 Juni 1978, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 01990/1978, nama Perpustakaan Negara Semarang secara resmi diubah menjadi Perpustakaan Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa

Tengah dengan status sebagai Perpustakaan Wilayah Tipe A. Kemudian, pada 20 Maret 1987, perpustakaan ini dipindahkan ke lokasi baru di Jalan Sriwijaya No. 29 A, yang tetap menjadi alamat resminya hingga saat ini. Selanjutnya, sesuai dengan Keputusan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1989 tentang Perpustakaan Nasional, statusnya ditingkatkan menjadi Perpustakaan Daerah, yang merupakan bagian dari struktur organisasi Perpustakaan Nasional di tingkat daerah.

Keputusan Presiden No. 50 tahun 1997 tanggal 29 Desember 1997 menetapkan bahwa Perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi, sebagai instansi vertikal dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berkedudukan di ibu kota provinsi. Keputusan Presiden ini juga mengatur bahwa Perpustakaan Daerah (Perpusda) dipimpin oleh Kepala Perpustakaan Nasional Provinsi, yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah menjadi dasar diterbitkannya Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2001 pada 29 Juni 2001, yang mengatur pembentukan, kedudukan, tugas pokok, fungsi, serta struktur organisasi kantor di lingkungan Pemerintah Daerah. Dalam regulasi tersebut, nama Perpustakaan Nasional Provinsi Jawa Tengah secara

resmi diubah menjadi Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 juga menetapkan bahwa Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki tugas utama dalam membantu gubernur dalam pengelolaan dan pengembangan layanan perpustakaan di tingkat daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, serta Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, mengatur perubahan dalam Struktur Organisasi dan Tata Kerja. Selanjutnya, Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2008 yang diterbitkan pada 6 Juni 2008 menetapkan penggabungan Badan Arsip dengan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah, yang kemudian diberi nama Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Sejalan dengan perubahan tersebut, Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 54 Tahun 2008 yang diterbitkan pada 20 Juni 2008 menetapkan bahwa Perpustakaan Daerah (Perpusda) berstatus sebagai Unit Pelayanan Teknis (UPT) di bawah Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Kemudian, berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 101 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja

Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang disahkan pada 27 Desember 2016, status Perpusda berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah naungan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 36 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, terjadi reorganisasi. Struktur organisasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah terdiri atas satu sekretariat dan lima bidang. Dua bidang yang secara khusus menangani urusan perpustakaan adalah Bidang Pengelolaan Perpustakaan, yang berlokasi di Jalan Sriwijaya No. 29A, Kota Semarang, serta Bidang Pengembangan Perpustakaan, yang terletak di Jalan Dr. Setiabudi No. 201C, Srandol Kulon, Kota Semarang. Lokasi Bidang Pengembangan Perpustakaan berada dalam satu kompleks dengan tiga bidang lainnya serta Sekretariat Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Struktur Bidang Pengelolaan Perpustakaan terdiri atas tiga seksi, yaitu Seksi Layanan dan Otomasi Perpustakaan, Seksi Akuisisi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan, serta Seksi Deposit dan Pelestarian Bahan Perpustakaan. Sementara itu, Bidang Pengembangan Perpustakaan juga terbagi menjadi tiga seksi, yakni Seksi Pengembangan Minat

dan Budaya Baca, Seksi Kerjasama Perpustakaan, dan Seksi Pembinaan Perpustakaan. Masing-masing seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas sesuai dengan bidangnya.⁸⁹

b. Visi dan Misi

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki visi yaitu, terwujudnya masyarakat membaca dan belajar menuju masyarakat madani yang sadar informasi.

Selain itu, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga memiliki beberapa misi, yaitu:⁹⁰

- 1) Menciptakan dan mengembangkan kebiasaan membaca
- 2) Pemerataan memperoleh informasi bagi seluruh masyarakat jawa tengah
- 3) Mengembangkan kemitraan dibidang perpustakaan dokumen dan informasi
- 4) Mengembangkan jaringan informasi, iptek dan kebudayaan
- 5) Tersimpannya dan tersebar luas terbitan hasil karya masyarakat jawa tengah dan sekitar jawa tengah.

c. Jam Layanan

Waktu pelayanan atau jam buka Perpustakaan Provinsi

⁸⁹ Sejarah Singkat Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, <https://perpus.jatengprov.go.id/halaman/detail/sejarah-perpustakaan-jateng>

⁹⁰ Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah “Visi dan Misi”, <https://perpus.jatengprov.go.id/halaman/detail/visi-dan-misi>

Jawa Tengah, sebagai berikut:⁹¹

Hari	Jam Pagi	Istirahat	Jam Siang
Senin - Kamis	08.00 – 12.00	12.00 – 13.00	13.00 – 14.30
Jum'at	08.00 – 12.00	12.00 – 13.00	13.00 – 13.30
Sabtu dan Minggu	08.00 – 12.00	-	-

Sumber: website Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.1 Jadwal Operasional Perpustakaan

d. Syarat Menjadi Anggota

Adapun syarat-syarat menjadi anggota di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, meliputi:⁹²

- 1) Maksimal berusia 5 tahun;
- 2) Warga Negara Indonesia berdomisili di wilayah Jawa Tengah atau beraktivitas di Jawa Tengah;
- 3) Menunjukkan tanda pengenalan atau kartu keluarga bagi anak usia pra sekolah;
- 4) Bersedia menaati peraturan yang telah ditetapkan.

e. Tata Tertib Perpustakaan

Tata tertib di perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dibedakan sesuai dengan layanan yang digunakan oleh pemustaka. Adapun tata tertibnya⁹³, yaitu:

⁹¹ Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah “Jam Layanan”, <https://perpus.jatengprov.go.id/halaman/detail/ketentuan-dan-syarat>

⁹² Dokumentasi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 17 Februari 2025

⁹³ Dokumentasi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

- 1) Tata tertib layanan ruang belajar modern (RBM)
 - a. Masuk ruangan dengan tertib mengisi buku pengunjung
 - b. Menitipkan tas, jaket di loker yang telah disediakan
 - c. Melepas sandal/Sepatu/alas kaki dan meletakkan di rak (tidak di depan pintu atau keset)
 - d. Tidak membawa makanan dan minuman di dalam ruangan
 - e. Ruangan bebas rokok dan sejenisnya
 - f. Tidak membawa barang-barang yang ada di ruangan ke luar ruangan
 - g. Meminjam mainan dalam box wajib lapor petugas dan menulis data diri untuk meminjam
 - h. Selesai bermain wajib dikembalikan ke tempat semula (dirapihkan)
 - i. Merusak mainan wajib mengganti
 - j. Pengunjung RBM khusus diperuntukkan anak usia balita sampai dengan SD kelas 6
 - k. Menjaga kebersihan, perilaku sopan santun sesuai dengan norma sosial
 - l. Tidak tidur-tiduran dalam ruangan dan orang tua atau pendamping anak wajib mengawasi anaknya
 - m. Menaati peraturan diatas tanpa kecuali dan apabila terjadi masalah segera melaporkan kepada petugas.

2) Tata tertib layanan umum

- a. Berpakaian sopan
- b. Menitipkan tas, jaket di loker yang telah disediakan
- c. Mengisi buku kunjungan
- d. Tidak membawa makanan dan minuman di dalam ruangan (kecuali air mineral)
- e. Menjaga kebersihan, perilaku sopan santun sesuai dengan norma sosial dan koleksi perpustakaan
- f. Mengembalikan buku yang dipinjam tepat waktu

f. Jenis Layanan Perpustakaan

Adapun jenis-jenis layanan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah,⁹⁴ yaitu:

- 1) Layanan Keanggotaan
- 2) Layanan Sirkulasi Dewasa
- 3) Layanan Remaja dan Anak
- 4) Layanan Ruang Belajar Modern (RBM)
- 5) Layanan Referensi
- 6) Layanan Terbitan Berkala
- 7) Layanan Audio Visual
- 8) Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS)
- 9) Layanan Perpustakaan Keliling
- 10) Layanan Perpustakaan Digital

⁹⁴ Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah “Jenis-Jenis Layanan”, <https://perpus.jatengprov.go.id/halaman/detail/ketentuan-dan-syarat>

- 11) Layanan Peminjaman Mandiri (APM)
- 12) Layanan Pengembalian Mandiri (Bookdrop)
- 13) Layanan Disabilitas
- 14) Layanan Bebas Pinjam Perpustakaan
- 15) Layanan Deposit
- 16) Layanan Naskah Kuno
- 17) Layanan Pengaduan

g. Fasilitas Perpustakaan

- 1) Ruang Baca
- 2) Ruang Audio Visual
- 3) Ruang LTPS
- 4) Ruang Pustaka Galeri Naskah Kuno
- 5) Fotocopy
- 6) PC dan Internet
- 7) Mushola
- 8) Loker⁹⁵

h. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan elemen krusial dalam pengelolaan perpustakaan, karena berperan dalam memastikan tercapainya tujuan institusi. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia di perpustakaan harus dilakukan secara efektif dan optimal. Salah satu komponen

⁹⁵ Dokumentasi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 17 Februari 2025

utama dalam sumber daya manusia perpustakaan adalah pustakawan, yang bertanggung jawab dalam mengelola, mengorganisasi, serta menyediakan akses terhadap informasi bagi pemustaka. Selain pustakawan, terdapat tenaga perpustakaan lainnya yang turut berkontribusi dalam mendukung operasional dan keberlanjutan layanan perpustakaan. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki struktur organisasi tata kerja bidang pengelolaan dan pengembangan meliputi:⁹⁶

Nama	Jabatan
BIDANG PENGELOLAAN	
Ir. Listyati Purnama Rusdiana, M.SI.	Kepala Bidang Pengelolaan Perpustakaan
Diana Nugraheni, S.Sos.	Pustakawan Ahli Muda
Diah Puspitosari, S.E.	
Suhardi, S.Sos	
Ipuk Wahyu Utami	
Ahmad Budi Wahyono, S.S.	
Aprillia Santi P., S.Sos.	Pustakawan Ahli Muda (Sub Koord. Deposit)
Khozin Abror, S.Hum	Pengelola Bahan Pustaka
Slamet Dharmono, S.S.	
Muslih Abdurrohman, A.Md. S.I.	
Dra. Nana Kirana Wijayanti	
Dra. Eko Sulistyowati	

⁹⁶ Dokumentasi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 17 Februari 2025

Zulaekhah, S.H.	Pustakawan Ahli Madya
Nur Chayati, S.Sos.	
Dahlia Mahkota R.S, S.Sos.	
Sri Hayati, S.Sos.	
Titik Ambarwati, S,Sos.	
Siti Sundari, S.E.	
Endang Dwi Riyani, S.P.	
I’id Nur Hidayah Abror, S.Kom.	
Rudi Iswanto	Pustakawan Penyelia
Siti Munawaroh	
Nanok Lesmono	Pengadministrasi Perpustakaan
Tri Karyanti, A.Md.	
Abdoeloh	
Yusti Hudadiana, S.S.	Pustakawan Ahli Pertama
M. Saiful Alam, S.IP.	
Fuad Sirojudin, S.I.Pust.	
Arief Bayu Nugroho, A.Md.	Pustakawan Terampil
Hastarina Wisda Y., A.Md., S.I.	
Ninu Tri Aprilia, S.Hum.	
Fatkhi Nurul Aliyah, S.Hum.	Pustakawan Ahli Pertama (PPPK)
BIDANG PENGEMBANGAN	
Erry Raharjono, S.sos., M.Si.	Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan
Novi Andriani, S.H., M.H.	Sub Koordinator Pembudayaan Kegemaran Membaca

**Tabel 4.2 Data Pegawai Bidang Pengelolaan
Perpustakaan**

i. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan kumpulan bahan pustaka yang dihimpun, diolah dan disimpan dengan tujuan untuk disajikan kepada pengguna dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi mereka. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan koleksi perpustakaan mencakup semua hasil karya tulus karya cetak, dan karya rekam.⁹⁷ Berikut koleksi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, meliputi:⁹⁸

Koleksi Bahan Perpustakaan	2023		2024	
	Judul	Eksemplar	Judul	Eksemplar
Koleksi Perpustakaan Provinsi dan Perpustakaan Keliling (Tercetak)	165.799	331.333	173.617	342.914
Koleksi E-book	21.889	207.079	23.460	210.116
Koleksi khusus untuk pemustaka berkebutuhan khusus	982	1.072	982	1.072

Tabel 4.3 Data Koleksi Tahun 2023-2024

⁹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, *Tentang Perpustakaan*, Pasal 1, Ayat (10).

⁹⁸ Dokumentasi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 17 Februari 2025

2) Deskripsi Data Khusus

a. Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Pasca Renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Strategi perpustakaan dapat dipahami sebagai suatu perumusan keputusan dan langkah-langkah strategis yang telah disusun oleh pihak yang berwenang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusti Hudadiana sebagai pustakawan ahli pertama bidang pengelolaan beliau menjelaskan:

Jadi strategi pustakawan yang dilakukan disini pasca renovasi yaitu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat literasi mba, misalkan litebis tentang keterampilan, kemudian menambahkan layanan di gedung baru itukan ada layanan baru yaitu galeri buku langka dan naskah kuno dan menambah ruang baca yang lebih nyaman. Kemudian renovasi atau adanya ruang audiovisual yang baru, kalau yang jelas untuk kegiatan-kegiatan literasinya aja. Terus yang *related* dengan sekarang yaitu kegiatan literasi yang berbasis inklusi sosial itu yang lagi kita jalankan.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi perpustakaan pasca renovasi berfokus pada mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat literasi. Seperti mengadakan Literasi Bisnis (Litebis) tentang

⁹⁹ NS, "Perpustakaan dan...", hlm. 151.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan pustakawan ahli pertama bidang pengelolaan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 17 Februari 2025

keterampilan. Selain itu, penambahan layanan baru dan ruang baca yang lebih nyaman, serta perluasan ruang audiovisual. Kegiatan literasi yang diadakan yaitu berbasis inklusi sosial, dimana dengan adanya pendekatan inklusif, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai ruang belajar yang ramah dan terbuka bagi semua kalangan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan terus berinovasi dalam memberikan layanan terbaik demi meningkatkan minat kunjung dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai program literasi yang diselenggarakan.

Berikut beberapa strategi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan minat kunjung:

1) Strategi kenyamanan pemustaka (*soft strategy*)

Tingkat kenyamanan seseorang tidak dapat diketahui secara langsung atau melalui observasi, melainkan hanya dapat dipahami dengan bertanya langsung kepada individu tersebut mengenai apa yang dirasakannya. Untuk menganalisis strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kenyamanan pemustaka, penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan pustakawan serta pemustaka di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Slamet Dharmono sebagai staf seksi layanan perpustakaan bidang

pengelolaan, beliau menjelaskan:

Jadi gini mbak, kalo untuk membantu menciptakan lingkungan yang nyaman, pihak pustakawan itu memberikan usulan kepada tim perencana seperti bagaimana desain perpustakaan, tata letak perpustakaan, atau fasilitas perpustakaan yang bisa membuat pemustaka nyaman. Jadi pustakawan hanya mengusulkan, kemudian untuk penataannya ada tim teknis sendiri.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa untuk menciptakan lingkungan yang nyaman untuk pemustaka, pihak pustakawan hanya memberikan usulan terkait desain perpustakaan, tata letak dan fasilitas perpustakaan yang bisa membuat pemustaka nyaman kepada tim perencana. Kemudian untuk penataannya oleh tim teknis yang ada di perpustakaan.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu pustakawan, Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah pemustaka perpustakaan guna mengevaluasi sejauh mana tingkat kenyamanan yang diharapkan setelah proses renovasi telah terpenuhi.

Berdasarkan wawancara dengan Anggilia Dwi Cahyani Mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa sebagai pemustaka berpendapat sebagai berikut:

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan staf seksi layanan bidang pengelolaan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

“Menurut saya, setelah Perpustakaan melakukan renovasi ini, sangat meningkatkan kenyamanan kalo kesini, apalagi sekarang bisa duduk lesehan dan ada *bean bag* nya juga, terus juga makin luas”.¹⁰²

Sedangkan menurut Arista Virgiani sebagai pemustaka umum berpendapat sebagai berikut: “Menurut saya lebih nyaman karena sekarang kursi dan mejanya juga tambah banyak, terus juga bisa melihat naskah-naskah kuno yang terpajang”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, pasca renovasi perpustakaan di ini telah memberikan dampak positif terhadap kenyamanan pemustaka. Dengan adanya penambahan fasilitas baru dan perluasan ruang seperti tempat duduk lesehan menggunakan *bean bag*, meja dan kursi yang lebih banyak, dan penambahan ruangan baru seperti galeri naskah kuno dan buku langka, menjadikan pemustaka merasa lebih senang dan nyaman. Jadi, selain untuk membaca pemustaka juga bisa melihat dan menikmati pameran naskah-naskah kuno yang ada di layanan galeri naskah-naskah kuno tersebut.

¹⁰² Hasil wawancara dengan pemustaka Anggilia Dwi Cahyani, 11 Februari 2025

¹⁰³ Hasil wawancara dengan pemustaka Arista Virgiani, 11 Februari 2025

2) Strategi lingkungan fisik perpustakaan (*hard strategy*)

Lingkungan fisik perpustakaan mencakup aspek-aspek seperti bangunan, tata ruang, serta koleksi bahan pustaka yang tersedia. Selain itu, lokasi perpustakaan juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan, karena idealnya perpustakaan berada di area strategis agar mudah diakses oleh pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Slamet Dharmono, staf Seksi Layanan Perpustakaan Bidang Pengelolaan, terkait dengan kondisi gedung perpustakaan, diperoleh informasi sebagai berikut:

Posisi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah ini menurut saya sudah strategis ya mba, karena berada di tengah kota Semarang dan mudah dijangkau. Disini juga dekat dengan halte BRT mba, misal pemustaka yang mau datang kesini naik BRT, nah itu paling cuma cukup jalan kaki sekitar 5 menit dari halte untuk bisa sampai depan gedung. Terus disini kan juga habis direnovasi, nah pada lantai 2 itu juga sudah ditambahkan akses jalan baru seperti jembatan untuk menghubungkan antara pinggir jalan raya langsung ke gedung lantai 2, dan ya kalau mau kelantai 1 lewat situ juga di sediakan tangga juga mba. Walaupun gedung Perpustakaan ini dekat dengan jalan raya tapi kalau sudah di dalam tidak terlalu terdengar kebisingan-kebisingan yang dari luar.¹⁰⁴

Sesuai hasil wawancara dengan Anggilia Dwi

Cahyani Mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Bahasa

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan staf seksi layanan bidang pengelolaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

Jawa sebagai pemustaka, sebagai berikut: “Menurut saya sangat strategis ya, karena dekat dengan jalan raya, jadi mudah dijangkau”.¹⁰⁵

Kemudian juga di perjelas dengan hasil wawancara oleh Aristia Virgiani sebagai pemustaka umum, sebagai berikut: “Menurut saya lokasi perpustakaan ini sudah strategis, karena jarak tempuh dari rumah saya ke perpustakaan ini lumayan dekat terus juga mudah dijangkau menggunakan *google maps*”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti bahwa letak gedung Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah strategis karena tepat berada di pinggir jalan raya utama yaitu jalan Sriwijaya No. 29A dan berada di tengah kota Semarang. Selain itu, juga memudahkan bagi pemustaka yang berkunjung menggunakan angkutan umum seperti BRT karena letak halte berada di samping kanan gerbang masuk Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah atau tepat di depan Wonderia. Berikut gambar yang diperoleh peneliti melalui *google maps*:

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan pemustaka Anggilia Dwi Cahyani, 11 Februari 2025

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan pemustaka Anggilia Dwi Cahyani, 11 Februari 2025



Gambar 4.1 Maps Posisi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Slamet Dharmono sebagai staf seksi layanan perpustakaan bidang pengelolaan terkait tata ruang di Perpustakaan Jawa Tengah, beliau menjelaskan bahwa;

Penataan ruang itu berkaitan dengan koleksi, jadi koleksi disini dibagi menjadi beberapa ada koleksi anak-anak, remaja, dewasa, referensi, dan sebagainya. Jadi ruangan ditata sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan pengunjung, karena setiap ruangan yang sudah saya sebutkan tadi, kita tata sesuai kebutuhan *user* atau pengunjung. Ya kalau yang didewasa kita tata bagaimana selayaknya orang-orang yang benar-benar ingin baca dengan kondisi nyaman, kalau ruang anak-anak ya kita tata sedemikian rupa didesain dengan menarik mungkin agar anak-anak happy dan diberi mainan, di ruangan AV (*Audio Visual*) yang dulunya kecil sekarang

sudah besar jadi bioskop bisa nobar disana. Jadi disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka bukan kebutuhan kita.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, mengenai tata ruang di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah bahwa setiap ruangan telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka guna meningkatkan kenyamanan pemustaka. Pada lantai 1, tersedia berbagai fasilitas layanan, di antaranya layanan referensi, layanan difabel, ruang baca modern (RBM), layanan pembuatan kartu anggota, kantin dan mushola. Selanjutnya, pada lantai 2 terdiri dari layanan referensi dewasa, ruang audiovisual, ruang Layanan Teknis dan Pengolahan Sistem (LTPS) dan ruang berkala. Kemudian, di lantai 3 terdiri dari ruang kepala perpustakaan, ruang subbag tata usaha, ruang penegelolaan bahan pustaka, ruang pelestarian, ruang seksi deposit dan ruang rapat. Dan yang terakhir di lantai 4 tersedia aula, biasanya digunakan untuk acara seminar. Selain itu, disetiap lantai tersedia toilet baik untuk perempuan maupun laki-laki sehingga dapat memudahkan pemustaka.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan staf seksi layanan bidang pengelolaan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

Adapun penataan ruangan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan para pemustaka dan pustakawan, seperti di ruangan layanan difabel fasilitas yang disediakan sudah disesuaikan dengan pemustakanya. Seperti meja dan kursi yang tidak terlalu tinggi dan rak-rak bukunya juga didesain tidak terlalu tinggi. Kemudian pada ruangan layanan RBM juga sudah didesain sesuai dengan pemustakanya yaitu anak-anak kecil. Pada ruang layanan dewasa, rak buku tersusun secara rapi di sepanjang sisi ruangan dengan jarak yang cukup lebar antar rak, sehingga memungkinkan pemustaka untuk bergerak dengan leluasa dalam mencari koleksi yang dibutuhkan. Meja dan kursi ditempatkan di bagian tengah ruangan dengan pengaturan jarak yang optimal agar tidak terlalu berdekatan, sehingga menciptakan kenyamanan bagi pemustaka. Selain itu, area kerja pustakawan telah diatur secara ergonomis untuk mendukung efektivitas dan kenyamanan dalam menjalankan tugasnya. Suhu ruangan juga dikondisikan agar tetap seimbang, tidak terlalu panas maupun terlalu dingin, guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemustaka dan pustakawan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti setiap ruangan terdapat 2-11 AC dengan suhu 18-22 derajat *celcius* sesuai dengan fungsi ruangan tersebut. Kondisi ruangan yang

sejuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pemustaka selama berada di dalam perpustakaan. Selain itu, pencahayaan dalam ruangan diperoleh dari kombinasi cahaya lampu dan sinar matahari yang masuk melalui jendela, sehingga tingkat pencahayaan tetap optimal tidak terlalu terang maupun redup guna mendukung kenyamanan dan aktivitas membaca pemustaka.

Pewarnaan ruang di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga sudah disesuaikan dengan kebutuhan setiap ruangan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet Dharmono sebagai staf seksi layanan perpustakaan bidang pengelolaan, beliau menjelaskan:

Masalah pewarnaan menyesuaikan kategori *user* atau pemustaka, misal untuk ruangan anak-anak dibuat semenarik mungkin seperti di mural dikasih pencahayaannya yang sesuai dengan standarnya. Pencahayaan bukan hanya untuk membaca tetapi juga untuk menjaga kelembapan, jadi bagaimana bukunya awet, tidak gampang lapuk, dan cepat rusak, termasuk dengan menjaga sirkulasi udaranya juga. Termasuk masalah pewarnaan biar terang dan tidak terlalu gelap atau tidak terlalu silau itu memang sudah sesuai dengan standar perpustakaan¹⁰⁸.

Adapun wawancara kepada beberapa pemustaka mengenai pewarnaan ruang baca di Perpustakaan Provinsi

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan staf seksi layanan bidang pengelolaan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

Jawa Tengah. Seperti wawancara dengan Anggilia Dwi Cahyani Mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa sebagai sebagai pemustaka, yaitu: “Secara keseluruhan si menurut saya sudah nyaman apalagi terkait pewarnaan juga sudah bagus warnanya tidak nabrak-nabrak. Dan enak aja di pandang gitu.”¹⁰⁹

Kemudian hal berbeda yang di ungkapkan oleh Muhammad Syaiful Anwar Mahasiswa UNAKI Jurusan Teknik Informatika sebagai pemustaka, yaitu: “Menurut pendapat saya dari segi pewarnaan sudah bagus dan membuat nyaman”.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, pewarnaan ruangan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung. Seperti di ruangan RBM pewarnaannya disesuaikan dengan *user* nya dengan perpaduan warna biru dan diberi gambar mural pada dinding seperti gambar hewan, kartun, dan pepohonan sehingga membuat mereka tertarik dan nyaman. Kemudian pada ruang layanan lainnya bertema dengan perpaduan warna putih, cream, dan coklat.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan pemustaka Anggilia Dwi Cahyani, 11 Februari 2025

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan pemustaka Muhammad Syaiful Anwar, 11 Februari 2025

Lingkungan fisik perpustakaan didukung oleh keberadaan berbagai koleksi bahan pustaka yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Namun, ketersediaan koleksi di setiap perpustakaan memiliki keterbatasan, sehingga belum dapat sepenuhnya mencakup seluruh kebutuhan informasi yang beragam. Seperti pada Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang menyediakan buku-buku yang sekiranya di butuhkan oleh masyarakat umum yang berkunjung tanpa memandang usia. Berdasarkan wawancara mengenai kelengkapan koleksi bahan pustaka dengan Ibu Yusti Hudadiana sebagai pustakawan ahli pertama bidang pengelolaan, sebagai berikut:

Jadi di perpustakaan provinsi jawa tengah ini setiap tahun memang ada penganggaran pembelian buku, dimasa covid memang tidak belanja apapun, karena pada masa *covid* anggaran diseluruh Indonesia di *refocussing* kepenanganan *covid*. Terkait keseluruhan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan ini masih tahap seleksi dan belum ada pengadaan. Namun, kalau untuk rutinnya memang perpustakaan provinsi jawa tengah selalu menganggarkan tiap tahunnya, termasuk koleksi referensi ya memang seharusnya dan harus mengikuti perkembangan zaman, artinya ketika ada terbitan buku baru kita upayakan untuk membeli. Dan kita sedang melakukan *stock opname* di koleksi referensi istilahnya buku yang tidak relevan pada

saat ini kita tarik, kemudian nanti kita usulkan untuk pengadaan buku baru.¹¹¹

Adapun hasil wawancara dengan Anggilia Dwi Cahyani Mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa sebagai pemustaka, yaitu: “Kalau menurut saya sudah lengkap, apalagi kan saya sedang skripsian ya, misal saya mau mencari buku yang di perpustakaan UNNES tidak ada saya pasti cari kesini”.¹¹²

Kemudian Arista Virgiani sebagai pemustaka umum, juga berkata: “Menurut saya sudah lengkap, paling saya disini cuma cari-cari buku tentang sejarah atau tentang negara atau buku-buku umum”.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah secara rutin menganggarkan pengadaan buku setiap tahun untuk memperbarui koleksi sesuai perkembangan zaman, walaupun tidak semua koleksi bahan pustaka di perbarui. Salah satu koleksi yang sering diperbarui tiap tahunnya yaitu koleksi referensi dengan cara *stock opname* artinya koleksi referensi yang sudah tidak relevan akan ditarik dan

¹¹¹ Hasil wawancara dengan pustakawan ahli pertama bidang pengelolaan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

¹¹² Hasil wawancara dengan pemustaka Anggilia Dwi Cahyani, 11 Februari 2025

¹¹³ Hasil wawancara dengan pemustaka Anggilia Dwi Cahyani, 11 Februari 2025

diusulkan oleh pustakawan untuk pengadaan buku baru. Meskipun sempat terhenti akibat *refocussing* anggaran guna penanganan covid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusti Hadadiana sebagai pustakawan ahli pertama bidang pengelolaan, mengenai pemeliharaan bahan pustaka di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, beliau menjelaskan:

Kita itukan di sini ada 3 seksi, seksi layanan akuisisi, seksi deposit dan seksi pelestarian bahan pustaka. Jadi buku-buku yang rusak larinya ke layanan pelestarian bahan pustaka. Seperti cover rusak, isi buku rusak jika masih bisa di perbaiki ya di perbaiki, jadi kita membenahi sesuai dengan kerusakan. Kemudian jika kerusakannya pada fisiknya itu sama saja larinya ke pelestarian bahan pustaka. Misal buku rusak masukkan di pelestarian bahan pustaka kemudian sudah di betulin itu dilihat memang jika koleksinya memang masih sangat dibutuhkan ya dikembalikan ketempat yang awal. Misalkan ada *copy*-an yang lain tidak hanya 1 eksemplar ada eksemplar lain itu nanti dimasukkan ke tandon. Jadi ketika ada orang butuh lebih baru kita ambilkan ke tandon, karena kita keterbatasan ruangan jadi ya sementara diletakkan di tandon.¹¹⁴

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Slamet Dharmono sebagai staf seksi layanan perpustakaan bidang pengelolaan, beliau menjelaskan bahwa:

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan pustakawan ahli pertama bidang pengelolaan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

Terus adalagi untuk mencegah dari jamur dan lain lain itu ada yang namanya fumigasi. Jadi sebelum covid itu masih rutin ada fumigasi minimal 2 tahun sekali, karena keterbatasan anggaran hingga sampai saat ini belum diberi anggaran. Pada akhirnya, kita hanya menjaga kelembapan AC nya kita jaga, cahaya itu perlu diperhatikan. Masih sederhana seperti di bersihkan debu-debunya.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang berkaitan dengan bahan pustaka terdiri dari tiga seksi, yaitu seksi layanan akuisisi, seksi deposit dan seksi pemeliharaan bahan pustaka. Buku yang rusak pada bagian cover, isi, maupun fisiknya diperbaiki oleh seksi pelestarian bahan pustaka. Namun, jika buku tersebut rusak tidak bisa diperbaiki dan hanya ada satu buku tidak ada salinan eksemplar lainnya, maka buku tersebut dikembalikan jika memang masih dibutuhkan. Akan tetapi, jika ada salinan eksemplar lain, maka buku tersebut disimpan di tandon sebagai cadangan. Kemudian untuk mencegah kerusakan akibat jamur dan yang lainnya, pihak perpustakaan sebelum pandemi Covid-19 rutin melakukan fumigasi minimal 2 tahun sekali, akan tetapi karena keterbatasan anggaran hingga saat ini, pihak perpustakaan

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan staf seksi layanan bidang pengelolaan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

hanya mengandalkan pengaturan kelembapan suhu, pencahayaan, dan pembersihan debu secara rutin.

3) Strategi lingkungan sosial perpustakaan (*soft strategy*)

Lingkungan sosial dalam konteks perpustakaan yaitu pustakawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusti Hudadiana sebagai pustakawan ahli pertama bidang pengelolaan, beliau menjelaskan:

Jadi pustakawan di sini itu diwajibkan memiliki beberapa jenis kompetensi, yaitu kompetensi umum, kompetensi profesional, dan kompetensi personal. Kompetensi umum mencakup kemampuan dalam menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia di perpustakaan, seperti komputer dan sistem yang mendukung layanan perpustakaan. Misalnya, pustakawan harus memahami cara mengoperasikan komputer serta sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*) agar dapat membantu pemustaka dalam mencari buku dan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, pustakawan juga perlu menguasai berbagai keterampilan dasar yang menunjang pekerjaan sehari-hari. Selain itu, pustakawan harus memiliki kompetensi profesional di bidang kepustakawanan. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap layanan perpustakaan, mulai dari layanan dasar hingga keterampilan penelusuran literatur. Pustakawan juga harus mengikuti uji kompetensi dan sertifikasi yang mencakup berbagai aspek, seperti layanan dasar, literasi informasi, serta penelusuran informasi. Keterampilan ini sangat penting agar pustakawan mampu mengolah bahan perpustakaan dengan baik hingga dapat dilayankan kepada pemustaka. Sebagai contoh, pustakawan yang bertugas di bagian referensi memiliki

tanggung jawab lebih besar karena harus memberikan layanan rujukan kepada pemustaka. Jika seorang pemustaka mencari literatur sastra untuk menulis novel dan membutuhkan beragam diksi atau kosakata, pustakawan referensi harus mampu mengarahkan pemustaka ke koleksi yang sesuai, seperti kamus atau tesaurus. Jika koleksi yang dicari tidak tersedia di perpustakaan, pustakawan harus memberikan rujukan ke lembaga atau sumber lain yang dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Kemudian yang terakhir yaitu pustakawan perlu memiliki kompetensi personal, yaitu kemampuan untuk mengembangkan diri, berinovasi, dan meningkatkan kreativitas. Misalnya, seorang pustakawan dengan kemampuan *public speaking* yang baik dapat memberikan layanan yang lebih interaktif dan menarik bagi pemustaka. Kompetensi personal ini mendukung berbagai aspek pekerjaan pustakawan dan membantu dalam menciptakan layanan yang lebih efektif serta inovatif.¹¹⁶

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Slamet Dharmono sebagai staf seksi layanan perpustakaan bidang pengelolaan, beliau menjelaskan:

Jadi ya mba, disini pasti diselenggarakan berbagai pelatihan, baik secara daring maupun luring, yang mencakup pelatihan umum maupun teknis untuk para pustakawan maupun staff perpustakaan. Selain itu, terdapat program sertifikasi khusus bagi pustakawan. Berbeda dengan sertifikasi guru yang bertujuan untuk tambahan penghasilan, sertifikasi

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan pustakawan ahli pertama bidang pengelolaan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

pustakawan difokuskan pada peningkatan profesionalisme dan pengembangan kompetensi di bidang kepustakawanan. Pelatihan daring tersedia melalui berbagai platform, termasuk Perpustakaan Nasional dan instansi lainnya, yang memberikan banyak kesempatan bagi pustakawan untuk meningkatkan keahliannya.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas pustakawan diwajibkan memiliki tiga jenis kompetensi, yaitu kompetensi umum, profesional, dan personal. Kompetensi umum mencakup kemampuan dalam mengoperasikan fasilitas perpustakaan, termasuk sistem OPAC, guna membantu pemustaka dalam mencari buku atau informasi yang dibutuhkan. Selain itu, pustakawan harus memiliki kompetensi profesional dibidang kepustakawanan yang meliputi, pemahaman terhadap layanan perpustakaan mulai dari layanan dasar hingga keterampilan penelusuran literatur, serta pustakawan diharuskan mengikuti uji kompetensi dan sertifikasi yang mencakup berbagai aspek seperti layanan dasar, literasi informasi serta penelusuran informasi. Dengan adanya kompetensi tersebut, pustakawan mampu melayani pemustaka dengan baik. Kemudian, yang terakhir yaitu kompetensi personal

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

berfokus pada pengembangan diri, inovasi, dan meningkatkan kreativitas. Untuk mendukung peningkatan kompetensi tersebut, perpustakaan menyelenggarakan berbagai pelatihan, baik daring maupun luring yang mencakup aspek teknis dan umum bagi pustakawan serta staf perpustakaan. Selain itu, tersedia program sertifikasi yang bertujuan meningkatkan profesionalisme pustakawan, yang mana berbeda dengan sertifikasi profesi lain yang berorientasi pada tambahan penghasilan. Berbagai pelatihan dan sertifikasi ini tersedia melalui berbagai platform, termasuk Perpustakaan Nasional dan instansi terkait, guna memastikan pustakawan memiliki keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya.

Adapun wawancara dengan Anggilia Dwi Cahyani Mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa sebagai pemustaka mengenai sikap pustakawan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut: “Menurutku sopan si, tadi kan awalnya mau duduk di kursi tapi sama pustakawannya mengarahkan untuk duduk di *bean bag* lesehan aja. Kemudian bicaranya juga pelan-pelan dan ramah juga”.¹¹⁸

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan pemustaka Anggilia Dwi Cahyani, 11 Februari 2025

Hal ini juga dikemukakan oleh pemustaka lain yakni Muhammad Syaiful Anwar Mahasiswa UNAKI, sebagai berikut: “Menurut saya ramah dan sopan si. Terus pernah, ketika saya bertanya tentang letak buku juga dijawab dengan ramah gak jutek dan membantu”.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pemustaka merasa bahwa pustakawan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki sikap yang ramah, sopan, dan baik. Selain itu, ketika pemustaka membutuhkan bantuan, pustakawan memberikan respons yang positif dan sigap dalam melayani.

Dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman, di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mempunyai beberapa strategi keamanan yang diterapkan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet Dharmono sebagai salah staf seksi layanan perpustakaan, beliau menjelaskan:

Masalah keamanan yang pertama yaitu *user* harus mengisi buku tamu jadi ada identitas *user* nya di sana. Yang kedua untuk mengamankan barang-barangnya pemustaka sendiri itu disiapkan loker. Jadi disana loker itu nanti kuncinya kemudian kuncinya dibawa sendiri. Yang ketiga yaitu untuk keamanan semuanya di setiap ruangan ada CCTV. Yang selanjutnya untuk keamanan koleksi kita yaitu misal koleksi kita mau diambil orang itu kita ada pengamanan ada *chip* nya namanya *chip RFID*.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan pemustaka Muhammad Syaiful Anwar, 11 Februari 2025

Di sana ada *security gate* atau pintu pengaman. Jadi kalau keluar ada buku yang dibawa pemustaka ilegal maka nanti akan bunyi sendiri dan disana juga ada satpam (*security*).¹²⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah telah menerapkan beberapa sistem keamanan seperti pemustaka diwajibkan mengisi buku kunjungan, disediakan loker untuk pemustaka, dan *CCTV*. Kemudian untuk keamanan koleksi bahan pustakanya, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah telah menggunakan *chip RFID* pada setiap koleksi bahan pustaka. Jadi, ketika ada pemustaka ilegal yang membawa keluar buku tersebut, maka akan terdeteksi *security gate*.

Adapun hasil wawancara dengan Arista Virgiani sebagai pemustaka umum mengenai keamanan perpustakaan, sebagai berikut:

Menurut saya si aman dan banyak *CCTV* nya juga ya mba. Pernah mba belum lama pas saya kesini baca buku, terus kan saya mau pulang ambil tas di loker nah disitu ada pemustaka lain yang kehilangan kuncinya, terus akhirnya langsung lapor ke satpam di bawah ternyata sudah di simpankan. Jadi yaitu

¹²⁰ Hasil wawancara dengan staf seksi layanan bidang pengelolaan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

ternyata pemustakanya yang lupa nyabut kunci dari lokernya.¹²¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Muhammad Syaiful Anwar Mahasiswa UNAKI sebagai pemustaka: “Menurut pendapatku si aman-aman aja ya mba. Karena ya juga banyak *CCTV* terus juga ada satpam. Terus di parkirannya juga banyak satpamnya. Jadi tu satpamnya ngga cuma ada di parkirannya aja tapi juga ada yang di dalam perpustakaan”.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi peneliti, keamanan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah aman dan terjaga. Karena juga terpantau oleh *CCTV* dan satpam juga. Kemudian di dalam gedung baru yang pasca renovasi juga sudah terdapat satpam. Namun loker yang disediakan untuk tempat penitipan barang terdapat beberapa kendala, yaitu ada beberapa loker yang tarikan pintunya tidak ada sehingga menyulitkan pemustaka untuk membuka pintu loker tersebut.

4) Strategi layanan perpustakaan (*soft dan hard strategy*)

Layanan perpustakaan bertujuan memberikan informasi dan fasilitas kepada pemustaka sehingga mereka

¹²¹ Hasil wawancara dengan pemustaka Arista Virgiani, 11 Februari 2025

¹²² Hasil wawancara dengan pemustaka Muhammad Syaiful Anwar, 11 Februari 2025

dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara efektif. Seperti yang di kemukakan oleh Ibu Yusti Hudadiana sebagai pustakawan ahli pertama bidang pengelolaan terkait sistem layanan yang digunakan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut: “Kalau sistem pelayanannya disini kita terbuka atau *menggunakan Open Access* tetapi untuk otomasinya kita pakai *in lish* sesuai dari Perpustakaan karna kita perpustakaan umum jadi kita mengikuti”.¹²³

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwasanya para pemustaka memiliki kebebasan penuh dalam mengakses dan menelusuri koleksi yang mereka butuhkan dengan cara yang luas dan mudah. Pemustaka dapat mencari, menemukan, serta menggunakan berbagai sumber informasi dengan mudah sesuai dengan kebutuhan mereka.

Adapun wawancara dengan Anggilia Dwi Cahyani Mahasiswa UNNES sebagai pemustaka terkait pelayanan yang diberikan oleh pustakawan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut: “Kalau menurut aku si pelayanannya sudah baik ya, soalnya aku pernah kan mau minjam buku disini nah aku bingung kan gimana caranya

¹²³ Hasil wawancara dengan pustakawan ahli pertama bidang pengelolaan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

terus aku tanya ke pustakawannya dan pustakawannya juga langsung tanggap dan membantu”.¹²⁴

Hal ini juga dikemukakan oleh Muhammad Syaiful Anwar Mahasiswa UNAKI sebagai pemustaka: “Menurut saya si sudah baik. Saya itu kalo cari buku random si mba, tapi kadang misal saya cari buku tapi tidak ketemu, kemudian minta tolong ke pustakawannya pasti dibantu dan dicariin”.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dinilai sudah baik oleh pemustaka. Pustakawan responsif dalam memberikan bantuan, baik dalam proses peminjaman maupun pencarian buku. Ketika pemustaka mengalami kesulitan, pustakawan dengan sigap memberikan arahan dan membantu menemukan koleksi yang dibutuhkan. Jadi, ketika pustakawan memberikan layanannya dengan ramah dan sigap, maka pemustaka akan merasa nyaman dan senang sehingga, bisa meningkatkan minat kunjung ke Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan pemustaka Anggilia Dwi Cahyani, 11 Februari 2025

¹²⁵ Hasil wawancara dengan pemustaka Muhammad Syaiful Anwar, 11 Februari 2025

b. Kendala yang Dihadapi Perpustakaan dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Pasca Renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Penerapan strategi-strategi yang dilakukan oleh pustakawan sudah sangat baik. Akan tetapi, ada beberapa kendala yang dihadapi pihak perpustakaan dalam menerapkan strategi kenyamanan pemustaka, lingkungan fisik, lingkungan sosial dan layanan perpustakaan. Kendala yang dihadapi perpustakaan dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Slamet Dharmono selaku Staf Seksi Layanan Perpustakaan Bidang Pengelolaan, beliau menjelaskan:

Jadi kenyamanan itu biasanya terkait dengan fasilitas, tata ruang, koleksi dan petugas. Untuk petugas semuanya sudah dibekali bagaimana cara-cara melayani yang baik, kemudian untuk fasilitas kita selalu upayakan yang terbaik tapi sesuai dengan budget atau anggaran dari pemerintah. Misalnya, sekiranya kurang nyaman kita tetap usulkan lagi, kita upayakan, kita membuat nyaman mungkin dengan membuat usulan program ke bagian program guna menambah fasilitas yang ada disini. Selanjutnya tata ruang, jadi bagaimana untuk para *user* bisa *mobile* disana mencari informasi menelusuri buku tapi tidak mengganggu yang lain. Ini perlu ditata sedemikian rupa agar istilah jalur lalu lintasnya di perpustakaan itu tidak mengganggu yang lain. Kendalanya yaitu SDM, karena di perpustakaan sendiri petugasnya sudah mulai berkurang karena sudah banyak yang purna atau pensiun. Kalau yang fasilitas ini berkaitan dengan anggaran karena tidak bisa minta

langsung ada atau instan jadi harus diusulkan dahulu, dan ketika mengusulkan harus pada bulan-bulan tertentu. Solusinya adalah dengan memaksimalkan yang ada baik SDM maupun anggarannya.¹²⁶

Kemudian kendala yang dihadapi perpustakaan terkait strategi lingkungan fisik perpustakaan, sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Slamet Dharmono sebagai salah staf seksi layanan perpustakaan, beliau menjelaskan:

Kalau kendalanya itu tadi kembali lagi keterbatasan SDM dan anggaran, apalagi untuk bangunan fisik semuanya ketika ada kerusakan otomatis butuh perbaikan dan pasti butuh dana. Dan untuk SDM kita itu tidak ada punya tukang yang spesifik dibidangnya. Contohnya lift rusak, kita tidak punya teknisi khusus untuk menanganinya, otomatis harus dari pihak ketiga tergantung dengan anggaran juga apalagi sudah ganti spare part dan lain-lain. Solusinya yaitu tadi semaksimal mungkin harus memaksimalkan SDM yang ada, kalau memang harus ganti baru berarti kita usulkan artinya menunggu, kendalanya di situ yaitu menunggu karna kalo di pemerintahan anggaran tidak bisa sakdek saknyet atau langsung ada. Jadi ketika ada kendala berusaha mengusulkan sebagian program perencanaan namanya sub bagian program. Kita kan juga punya tata usaha Cuma ngga disini itu ada perawatan rutin sebenarnya, nah perawatan rutin itu dianggarkan sudah ada pos-posnya, tetapi kalau yang pas rusak itu bukan bagian yang dianggarkan karena memang anggarannya sangat terbatas gitu artinya kita menunggu ada anggaran lagi. Solusinya misalkan bagian yang darurat seperti lift, masalah kelistrikan dan

¹²⁶ Hasil wawancara dengan staf seksi layanan bidang pengelolaan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

komputer kita harus memanggil pihak ketiga. Cuma kalo yang fisik bangunan jika ada kebocoran atau ada apalah masih bisa diatasilah dengan memaksimalkan sumber daya yang ada disini.¹²⁷

Kemudian kendala yang dihadapi perpustakaan terkait strategi lingkungan sosial, sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Yusti Hudadiana sebagai pustakawan ahli pertama bidang pengelolaan, beliau menjelaskan:

Karakter orang itu kan masing-masing, kalo masalah pustakawan dalam menciptakan suasananya. Karakter antara satu orang dengan yang lainnya berbeda. Karakter orang itu bisa dilatar belakangi oleh *culture* daerah nya masing-masing, misal daerah A yang notabennya gaya bahasanya menggunakan nada tinggi atau seperti ketus sedangkan daerah B menggunakan nada yang lembut atau istilahnya kalem-kalem nah itu ternyata mempengaruhi juga mbak. Jadi ketika orang dari daerah A tersebut berbicara dengan kita dengan nada yang seperti itu pasti kita akan merasa orang tersebut tidak ramah dan ketus. Solusinya ya dengan mengadakan pelatihan dan sertifikasi pelayanannya itu ada untuk pustakawan. Kalo sertifikasi itu berlaku 3 tahun kalau masalah pelatihan itu kan bisa daring jadi bisa disambi kerja. Sedangkan kalau khusus yang sertifikasi itu ada ujiannya ada garap-garap soalnya ada asesornya. Bagaimana melayani ini bagaimana melayani itu seperti bimbingan jadi ya ada mentornya, jadi tidak boleh menyontek. Jadi, memang

¹²⁷ Hasil wawancara dengan staf seksi layanan bidang pengelolaan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

mengupayakan, membentuk, menciptakan seorang pustakawan yang begini.¹²⁸

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Slamet Dharmono sebagai staf seksi layanan perpustakaan bidang pengelolaan, beliau menjelaskan:

Solusinya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu tadi dengan pelatihan kita mungkin bisa lebih kerja sama dan kolaborasi dan piknik. Refeshing atau piknik itu sebenarnya berpengaruh penting mbak seperti di tingkat instansi-instansi besar dan universitas itu banyak *gathering-gathering*, emang itu untuk menyegarkan itu malah di anggarkan soale kita kan bukan robot, kalau selama bekerja biasanya ada kontra dengan yang lain dan dengan adanya piknik adanya *outbond* bareng-bareng semuane, ya mau tidak mau kerja sama kumpul bareng lagi, jadi baik lagi, *fresh* lagi dan jadi akrab lagi. Jadi *refreshing* itu penting tapi ya gimana balik lagi disini anggarannya terbatas jadi ya pikniknya sendiri-sendiri.¹²⁹

Kemudian kendala yang terakhir yang dihadapi perpustakaan terkait strategi layanan perpustakaan, sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Slamet Dharmono sebagai staf seksi layanan perpustakaan bidang pengelolaan, beliau menjelaskan:

Jadi pemustakan itukan datang berbagai macam latar belakang karakternya berbeda, kebutuhannya berbeda-

¹²⁸ Hasil wawancara dengan pustakawan ahli pertama Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

¹²⁹ Hasil wawancara dengan staf seksi layanan bidang pengelolaan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

beda, terkadang ada pemustaka yang menginginkan suatu layanan informasi A tapi cara menyampaikannya tidak sesuai dengan yang mereka butuhkan, akhirnya kita memberikan rujukannya pun salah. Kendalanya sebenarnya disana jadi kalo ada pemustaka itu datang bertanya sudah dipikir dengan sesuai kebutuhan, ya insyaAllah kita bisa memberikan layanan dengan tepat gitu.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait kendala yang dihadapi perpustakaan baik dari segi kenyamanan, lingkungan fisik, lingkungan sosial, dapat disimpulkan bahwa di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah faktor utama yang menjadi kendalanya yaitu keterbatasannya anggaran dan SDM (Sumber Daya Manusia). Kemudian dari segi layanan perpustakaan kendalanya yaitu kurangnya pemahaman pemustaka terkait informasi yang mereka butuhkan, sehingga menyebabkan pustakawan salah dalam memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka tersebut. Namun, dengan adanya kendala tersebut pihak perpustakaan selalu mengusahakan yang terbaik untuk kenyamanan pemustaka yang berkunjung.

B. Analisis Data

Setelah data dideskripsikan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam proses analisis atau pembahasan ini, peneliti mengkaji strategi

¹³⁰ Hasil wawancara dengan staf seksi layanan bidang pengelolaan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 4 Februari 2025

dan kendala yang dihadapi pustakawan untuk meningkatkan minat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah pasca renovasi, dengan rincian sebagai berikut:

1) Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Pasca Renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Strategi yang diterapkan mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan perpustakaan, antara lain optimalisasi layanan, pengembangan koleksi bahan pustaka, serta peningkatan kompetensi dan kinerja pustakawan. Berdasarkan uraian sebelumnya, strategi dapat diartikan sebagai penerapan berbagai keputusan dan tindakan dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini peningkatan minat kunjung. Strategi yang diterapkan bertujuan untuk menarik perhatian dan meningkatkan ketertarikan kelompok sasaran terhadap layanan yang disediakan. Dalam konteks perpustakaan umum, kelompok sasaran mencakup seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, tanpa memandang status sosial. Hal ini sejalan dengan konsep perpustakaan umum sebagai fasilitas yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat yang inklusif, melayani semua individu tanpa membedakan usia, jenis kelamin, suku, ras, agama, atau status sosial-ekonomi.¹³¹

¹³¹ Hartono, "*Manajemen Perpustakaan...*", hlm. 6.

Strategi perpustakaan pasca renovasi secara umum berfokus pada mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat literasi, seperti mengadakan Literasi Bisnis (Litebis) tentang keterampilan. Selain itu, penambahan layanan baru dan ruang baca yang lebih nyaman, serta perluasan ruang audiovisual. Kegiatan literasi yang diadakan yaitu berbasis inklusi sosial, dimana dengan adanya pendekatan inklusif, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai ruang belajar yang ramah dan terbuka bagi semua kalangan. Adapun beberapa strategi yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca renovasi yaitu:

a) Meningkatkan kenyamanan pemustaka

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah pasca renovasi telah memberikan dampak positif terhadap kenyamanan pemustaka. Meskipun pustakawan hanya berperan dalam mengusulkan berbagai aspek yang mendukung kenyamanan pemustaka, baik dari segi desain, tata letak dan fasilitas perpustakaan, tetapi pustakawan turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih nyaman bagi pemustaka walaupun, yang menjalankan tetap melalui tim teknis.

Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya perluasan gedung, penambahan fasilitas-fasilitas dan layanan yang baru, membuat pemustaka yang berkunjung

lebih senang dan nyaman. Adapun fasilitas yang ditambahkan meliputi area duduk lesehan, bean bag, meja dan kursi tambahan, serta layanan baru berupa pameran galeri naskah-naskah kuno. Hal ini selaras dengan teori bahwa kenyamanan merupakan perasaan yang muncul ketika seseorang merasa diterima apa adanya dan merasa senang dengan situasi serta kondisi yang ada. Tingkat kenyamanan seseorang tidak dapat diketahui secara langsung atau melalui observasi, melainkan hanya dapat dipahami dengan bertanya langsung kepada individu tersebut mengenai apa yang dirasakannya.¹³²

b) Meningkatkan lingkungan fisik perpustakaan

Lingkungan fisik di perpustakaan merujuk pada aspek-aspek yang dapat diamati dan dirasakan secara langsung oleh pemustaka ketika berada di dalam ruang perpustakaan.¹³³ Lingkungan fisik dalam perpustakaan mencakup aspek-aspek seperti bangunan, tata ruang, serta koleksi bahan pustaka yang tersedia. Salah satu faktor penting dalam perencanaan gedung perpustakaan adalah pemilihan lokasi yang strategis. Lokasi yang mudah diakses akan mempermudah pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal. Oleh

¹³² Iskak dan Andriyani, "*Persepsi Pemustaka...*", hlm. 6.

¹³³ Darmanto, "*Manajemen Perpustakaan*", hlm. 92.

karena itu, penentuan letak perpustakaan perlu mempertimbangkan kemudahan aksesibilitas bagi masyarakat guna meningkatkan tingkat kunjungan dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia.

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki posisi yang strategis, yaitu di tengah kota Semarang dan dekat dengan jalan raya utama yaitu di jalan Sriwijaya No.29A. Lokasi ini mudah dijangkau oleh pemustaka, baik yang menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum seperti BRT. Halte BRT berada hanya sekitar 2-4 menit dari perpustakaan. Selain itu, pasca renovasi di perpustakaan menambahkan akses baru seperti jembatan penghubung dari jalan raya langsung ke gedung lantai 2, dilengkapi tangga untuk menuju lantai 1. Hal ini selaras dengan isi Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum tentang akses ke Perpustakaan umum, yaitu perpustakaan umum sebaiknya ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat.¹³⁴

Penataan ruang di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, pustakawan telah merancang sesuai dengan kebutuhan guna meningkatkan kenyamanan pemustaka dan pustakawan, baik di area baca maupun area kerja.

¹³⁴ Paramita Atmodiwirjo dan Yandi Andri Yatmo, *Pedoman Tata Ruang Dan Perabot Perpustakaan Umum* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2024), hlm. 5.

Ruangan dibagi berdasarkan kebutuhan pemustaka dan pustakawan, seperti pada lantai satu, tersedia berbagai fasilitas layanan, di antaranya ruang layanan referensi, layanan difabel, layanan Ruang Baca Modern (RBM), layanan pembuatan kartu anggota, kantin dan mushola. Selanjutnya, pada lantai dua terdiri dari layanan referensi dewasa, ruang audiovisual, ruang Layanan Teknis dan Pengolahan Sistem (LTPS) dan ruang berkala. Kemudian, di lantai tiga terdiri dari ruang kepala perpustakaan, ruang subbag tata usaha, ruang penegelolaan bahan pustaka, ruang pelestarian, ruang seksi deposit dan ruang rapat. Dan yang terakhir di lantai empat tersedia aula, biasanya digunakan untuk acara seminar. Selain itu, disetiap lantai tersedia toilet baik untuk perempuan maupun laki-laki sehingga dapat memudahkan pemustaka maupun staf perpustakaan.

Suhu setiap ruangan juga sudah disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka yaitu 18-22 derajat *celcius*. Kemudian tingkat kebisingan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah relatif rendah meskipun lokasi perpustakaan dekat dengan jalan raya. Hal ini disebabkan karena Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menggunakan bahan peredam ruangan seperti dinding dan plafon pada setiap ruangan. Selain itu, pencahayaan ruangan didapatkan dari

cahaya lampu dan cahaya matahari yang masuk melalui jendela-jendela. Kemudian pewarnaan setiap ruangan didominasi dengan perpaduan warna putih, cream dan coklat muda. Kecuali pada ruangan RBM dan gedung baru (area layanan naskah kuno), yang mana lebih menggunakan warna-warna yang cerah seperti *orange*, kuning, dan biru. Kemudian perabot di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga sudah disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dan staf perpustakaan. Penjelasan di atas selaras dengan teori menurut Lasa yang di kutip oleh Novita Anisatun dan Jumino dalam jurnalnya, tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi tata ruang seperti temperature, suara, pewarnaan, pencahayaan dan perabot.¹³⁵

Koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, pustakawan secara rutin menganggarkan pengadaan buku setiap tahun untuk memperbarui koleksinya sesuai perkembangan zaman, walaupun tidak secara keseluruhan koleksi bahan pustaka diperbarui. Salah satu koleksi bahan pustaka yang diperbarui setiap tahunnya yaitu koleksi referensi. Dengan cara menarik buku-buku yang sudah tidak relevan. Meskipun sempat terhambat selama karena *refocusing* anggaran, guna

¹³⁵ Anisatun dan Jumino, “*Tanggapan Pemustaka...*”, hlm. 4-5.

penanganan pandemi *covid*, perpustakaan tetap berupaya meningkatkan kelengkapan koleksi melalui *stock opname* dan pengadaan buku baru. Hal ini selaras dengan teori bahwa dalam pengembangan koleksi bahan pustaka setiap perpustakaan harus menambah koleksi pertahun sekali sesuai dengan kebutuhan pemustaka.¹³⁶

Pemeliharaan bahan pustaka di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dilakukan oleh pustakawan seksi pelestarian bahan pustaka yang bertugas memperbaiki buku rusak dan mengembalikannya ke rak jika masih dibutuhkan. Jika ada salinan lain, buku disimpan di tandon sebagai cadangan. Untuk mencegah kerusakan akibat jamur atau kelembapan, perpustakaan sebelumnya rutin melakukan fumigasi. Namun, karena keterbatasan anggaran pihak perpustakaan hanya mengandalkan pengaturan kelembapan, pencahayaan dan pembersihan debu-debu secara rutin. Hal tersebut juga sesuai dengan isi perawatan koleksi perpustakaan pada Pedoman Akreditasi Perpustakaan, meliputi:

- 1) Pengendalian kondisi ruangan
- 2) Penjilidan
- 3) Perbaikan bahan pustaka.¹³⁷

¹³⁶ Mudassir, "*Sarana dan...*", hlm. 51–52.

¹³⁷ Perpustakaan Nasional RI, *Pedoman Akreditasi Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2013), hlm. 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki lingkungan fisik yang terkelola dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh tata ruang yang dirancang sesuai dengan kebutuhan, serta sistem pemeliharaan bahan pustaka yang efektif. Selain itu, suasana perpustakaan yang nyaman dan menarik turut mendukung kenyamanan pengunjung. Koleksi bahan pustaka juga tersusun secara sistematis dan dalam kondisi terawat, sehingga memudahkan pemustaka dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

c) Meningkatkan lingkungan sosial perpustakaan

Dalam konteks perpustakaan, lingkungan sosial merujuk pada peran pustakawan sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Pustakawan memiliki keahlian serta pemahaman yang mendalam mengenai ilmu perpustakaan, yang diperoleh melalui pendidikan formal di bidang tersebut. Kompetensi pustakawan berperan penting dalam mendukung efektivitas layanan perpustakaan serta memastikan akses informasi yang optimal bagi pemustaka. Pendidikan ini dapat diperoleh melalui jalur formal, seperti institusi pendidikan, maupun melalui pelatihan, kursus, atau seminar. Pustakawan memiliki peran penting dalam memajukan layanan dan

aktivitas perpustakaan. Untuk meningkatkan kinerja serta memperluas pengetahuan dan keterampilan pustakawan, pelatihan menjadi kegiatan yang sangat diperlukan. Pelatihan dapat diartikan sebagai proses atau upaya untuk melatih pustakawan dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan keahlian mereka.¹³⁸

Pustakawan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah diwajibkan untuk memiliki tiga jenis kompetensi, yaitu kompetensi umum, profesional, dan personal. Kompetensi umum mencakup kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan OPAC (*Online Public Access Catalog*), guna membantu pemustaka dalam mencari buku yang dibutuhkan. Kompetensi profesional meliputi pemahaman mendalam tentang layanan perpustakaan, penelusuran literatur, serta kewajiban untuk mengikuti uji kompetensi dan sertifikasi guna meningkatkan keahlian. Sementara itu, kompetensi personal berfokus pada pengembangan diri, inovasi, dan kreativitas, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pemustaka. Hal ini selaras dengan teori kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh pustakawan.¹³⁹ Untuk mendukung peningkatan kompetensi tersebut,

¹³⁸ Latieffah dan Ahwan, "*Strategi Perpustakaan...*", hlm. 4.

¹³⁹ Nasrullah, "*Literasi Pustakawan*", hlm. 81-82.

perpustakaan menyelenggarakan berbagai pelatihan, baik secara daring maupun luring yang mencakup pelatihan umum serta teknis bagi pustakawan serta staf perpustakaan.

Sebagaimana menciptakan lingkungan sosial yang aman, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah telah menerapkan beberapa sistem untuk memastikan kenyamanan dan perlindungan bagi pemustaka serta koleksi yang tersedia. Beberapa langkah yang diambil antara lain pengisian buku pengunjung, penyediaan loker untuk menyimpan barang, pemasangan *CCTV* di setiap ruangan, serta penggunaan sistem *chip RFID* untuk melindungi koleksi perpustakaan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan perpustakaan yang aman dan nyaman bagi seluruh pemustaka.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti mengenai kinerja pustakawan serta sikap mereka terhadap pemustaka di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dinilai sudah baik dan ramah. Pemustaka merasa senang dengan sikap pustakawan yang ramah dan sopan. Selain itu, pustakawan sigap dalam merespons kebutuhan pemustaka. Pustakawan melayani dengan baik ketika pemustaka membutuhkan bantuan atau meminta informasi. Selain itu, aspek keamanan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

juga dianggap memadai dan sikap petugas keamanan yang ramah. Hal ini, menjadi nilai positif bagi perpustakaan untuk meningkatkan kunjungan.

d) Meningkatkan layanan perpustakaan

Sistem layanan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menerapkan sistem layanan terbuka (*Open Access*), yang memberikan kebebasan penuh kepada pemustaka untuk mengakses dan menelusuri koleksi yang mereka butuhkan. Berdasarkan data yang diperoleh, pelayanan yang diberikan oleh pustakawan di perpustakaan ini dinilai baik oleh pemustaka. Pustakawan menunjukkan responsivitas yang tinggi dalam memberikan bantuan, baik dalam proses peminjaman maupun pencarian buku. Ketika pemustaka mengalami kesulitan, pustakawan dengan sigap memberikan arahan dan membantu menemukan koleksi yang dibutuhkan. Hal tersebut berperan pada peningkatan pengalaman pemustaka dalam menggunakan layanan perpustakaan. Pelayanan yang ramah dan responsif menciptakan suasana yang nyaman bagi pemustaka, sehingga dapat meningkatkan minat kunjung ke Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Hal ini selaras dengan teori kualitas layanan

yang menjadi acuan untuk mengukur kepuasan pemustaka yaitu keandalan, ketanggapan dan empati.¹⁴⁰

b. Kendala yang Dihadapi Perpustakaan dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Pasca Renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, bahwa kendala utama yang dihadapi oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah keterbatasan anggaran dan SDM. Hal ini selaras dengan teori di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memakasa pembatalan.¹⁴¹

Berdasarkan teori di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa, kendala merupakan faktor atau keadaan yang dapat membatasi, menghalangi, atau bahkan mencegah tercapainya suatu tujuan. Kendala bisa berasal dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, yang berpotensi menghambat proses dan pencapaian sasaran yang telah direncanakan. Meskipun Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki beberapa kendala, akan tetapi pihak perpustakaan terus berupaya untuk memberikan layanan yang terbaik bagi pemustaka. Pihak perpustakaan mengambil langkah strategis dengan

¹⁴⁰ Yuliana dan Mardiyana, "*Peran Pustakawan...*", hlm. 56-57.

¹⁴¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016.<<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kendala>>

mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersedia dan memanfaatkan Sumber Daya Manusianya secara efisien. Selain itu, perpustakaan secara konsisten melakukan program perbaikan untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan, dengan tujuan akhir meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih berada pada tahap awal dan belum mencapai tingkat kesempurnaan, sehingga terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan ini dipandang sebagai bagian dari proses akademik yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi serta menguraikan secara sistematis berbagai aspek yang masih perlu diperbaiki, di antaranya:

1) Keterbatasan Tempat

Penelitian ini hanya dilakukan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Karena lokasi penelitian terbatas pada satu tempat, ada kemungkinan hasil yang diperoleh akan berbeda jika penelitian dilakukan di tempat lain.

2) Keterbatasan Informan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari sejumlah narasumber yang berada di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian, apabila penelitian dilakukan

dengan melibatkan narasumber yang berbeda, terdapat kemungkinan adanya variasi dalam hasil yang diperoleh. Namun, perbedaan tersebut diperkirakan tidak akan signifikan dan masih berada dalam kerangka temuan penelitian ini.

3) Keterbatasan Analisis

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ketersediaan data dan belum mengoptimalkan penggunaan teori yang berpotensi memperkaya hasil penelitian. Meski demikian, dengan bimbingan dan masukan dari dosen pembimbing, peneliti berhasil menyelesaikan studi ini dengan hasil yang memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti mengenai “Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Pasca Renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pasca Renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, meliputi:

a) Meningkatkan kenyamanan pemustaka.

Pasca renovasi perpustakaan membawa dampak positif bagi kenyamanan pemustaka, dimana perpustakaan melakukan perluasan gedung, penambahan fasilitas-fasilitas dan layanan yang baru, membuat pemustaka yang berkunjung lebih senang dan nyaman. Seperti penambahan tempat duduk lesehan, *bean bag*, penambahan meja dan kursi dan penambahan layanan baru yaitu pameran galeri naskah-naskah kuno.

b) Meningkatkan lingkungan fisik perpustakaan.

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki lokasi yang strategis yaitu dekat dengan jalan raya utama sehingga memudahkan pengunjung baik yang menggunakan

transportasi pribadi maupun umum. Selain itu, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki tata ruang yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan pustakawan, serta didukung oleh beberapa koleksi bahan pustaka yang selalu diperbaharui mengikuti perkembangan zaman salah satunya yaitu koleksi referensi.

c) Meningkatkan lingkungan sosial perpustakaan.

Pustakawan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki tiga kompetensi utama: umum, profesional, dan personal. Mereka wajib menguasai sistem perpustakaan, memahami layanan literasi, serta terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan sertifikasi. Pemustaka merasa puas dengan sikap pustakawan yang ramah, sopan, dan sigap dalam membantu mereka. Dari segi keamanan, perpustakaan telah menerapkan berbagai sistem seperti *CCTV*, loker penyimpanan barang, serta pengamanan koleksi dengan *chip RFID*. Keberadaan petugas keamanan yang ramah juga menambah rasa aman bagi pengunjung.

d) Meningkatkan layanan perpustakaan.

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menerapkan sistem layanan terbuka (*Open Access*), yang memungkinkan pemustaka bebas mencari dan mengakses koleksi secara langsung. Pelayanan pustakawan di perpustakaan ini

dinilai baik karena mereka responsif, ramah, dan sigap dalam membantu pemustaka, baik dalam peminjaman maupun pencarian buku. Pelayanan yang baik menciptakan suasana nyaman dan meningkatkan pengalaman pemustaka dalam menggunakan perpustakaan. Hal ini juga berpengaruh pada meningkatnya minat kunjung ke Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

- 2) Kendala yang dihadapi perpustakaan dalam menerapkan strategi meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu keterbatasan anggaran dan Sumber Daya Manusia (SDM). Walaupun memiliki beberapa kendala, akan tetapi pihak perpustakaan terus berupaya untuk memberikan layanan yang terbaik bagi pemustaka. Pihak perpustakaan mengambil langkah strategis dengan mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersedia dan memanfaatkan SDM yang ada secara efisien. Selain itu, perpustakaan secara konsisten melakukan program perbaikan untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan, dengan tujuan akhir meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan saran untuk mendukung keberlanjutan dan

pengembangan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, yaitu:

1) Bagi pihak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Pada aspek sarana perlu adanya perbaikan pada loker penitipan, karena ada beberapa loker penitipan yang tarikan lokernya tidak ada atau lepas. Kemudian perlunya perbaikan komputer yang ada di layanan dewasa karena beberapa ada yang mati. Dan yang terakhir, pada aspek sumber daya manusia, perlu adanya tambahan pustakawan pada layanan dewasa, dikarenakan di area tersebut cuma hanya ada 1 pustakawan yang bekerja, baik menata buku melayani pemustaka dan terkadang hanya dibantu oleh anak-anak yang sedang magang di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti juga merekomendasikan bagi peneliti berikutnya supaya dapat mengkaji lebih mendalam tentang strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca renovasi di perpustakaan.

C. Kata Penutup

Berdasarkan dalam skripsi ini, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan akibat kemampuan yang masih terbatas. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna meningkatkan kualitas skripsi ini. Secara keseluruhan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Meizi Fahrizal, dan Dedi Herdiansyah, 'Analisis Pengaruh Koleksi Bahan Pustaka Dan Penataan Tata Ruang Terhadap Minat Baca Pengguna Perpustakaan Pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak (Polnep)', *Eksos*, 16.1 (2020)
- Afrina, Cut, Saifuddin Rasyid, Hanifa Nazira, Annisa Oktaviani, Aqli Mazikra Yoelanda, Syukrinur dkk, 'Pentingnya Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pengunjung Perpustakaan', *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 09.01 (2023)
- Ahmad, Hanan, Neneng Komariah, Komariah Rully, dan Khairul Rully Anwar, 'Strategi Promosi Perpustakaan Pustakalana Dalam Menarik Minat Kunjung Pemustaka', *Jurnal Of Library and Information Science*, 10.2 (2020)
- Akay, Reseal, Johannis E Kaawoan, dan Fanley N Pangemanan, 'Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara', *Jurnal Governance*, 1.2 (2021)
- Alfharezi, M. Salman, and Jumino Jumino, 'Pengaruh Desain Interior Terhadap Persepsi Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Pasca Renovasi', *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 10.1 (2024)
- Andriyani, Yuni, Sherin Theresina Zaitun, Anna Yuliana, dan Resha Resmawati Shaleha, 'Evaluasi Redesain Ruang Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya Terhadap Minat Kunjung Pemustaka', *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 9.2 (2023)
- Anisatun, Novita, dan Jumino, 'Tanggapan Pemustaka Terhadap Tata Ruang Di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, (2017)
- Atmodiwirjo, Paramita, and Yandi Andri Yatmo, *Pedoman Tata Ruang*

- Dan Perabot Perpustakaan Umum* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2024)
- Aurelia, Della, Elizabeth Sri Lestari, danAlbertoes Pramoekti Narendra, 'Pengaruh Bahan Pustaka Terhadap Minat Kunjung Di Perpustakaan', *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 8.2 (2023)
- Basuki, Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, 1st edn (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991)
- Darmanto, Priyono, *Manajemen Perpustakaan*, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Djamal, M., *Paradigma Penelitian Kualitatif*, III (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017)
- Effendi, Muhammad Nur, *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* (Banjar, Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2021)
- Elnadi, Isran, 'Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu', *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3.2 (2018)
- Endarti, Sri, 'Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi', *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2.1 (2022)
- Erisman, Afri, and Andi Azhar, *Manajemen Strategi*, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015)
- Handayani, Trisni, *Panduan Manajemen Perpustakaan*, 1st edn (Bandung Timur: Edwrite Publishing, 2020)
- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Profesional; Dasar-Dasar Teori Perpustakaan Dan Aplikasinya*, 1st edn (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2016)
- Hayati, Dea Ruhul, Abdul Karim Batubara, dan Syahrul Abidin, 'Strategi Promosi Melalui Media Sosial Terhadap Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tenggara', *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian*

Kepada Masyarakat, 3.2 (2023)

Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Bandung: Alfabeta. CV, 2015)

———, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, 2nd edn (Bandung: Alfabeta. CV, 2018)

Ibrahim, Andi, ‘Strategi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Uin Alauddin Makassar’, *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 5.2 (2017)

Inabah, Husnatun, ‘Pengaruh Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan “Puspa Cendekia” SD Negeri Pakis 1’, *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 11.1 (2020)

Iskak, Penny Ismiati, and Juznia Andriani, ‘Persepsi Pengguna Terhadap Kenyamanan Ruang Perpustakaan Pusat Perpustakaan Dan Diseminasi Teknologi Pertanian’, *Perpus.Pert*, 23.1 (2014), 33

Israwanti, Nurul, Madinatul Munawwarah R., Ismaya, Andi Ahmad Chabir Galib, dan Karmila, ‘Inovasi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di Perpustakaan Sma Negeri 5 Enrekang’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 6.1 (2024)

Juliansyah, Eris, ‘Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi’, *Jurnal Ekonomak*, 3.2 (2017)

Khairunnisa, ‘Strategi Promosi Upt Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Mahasiswa’, (2022)

Latieffah, Ainun Nurul, dan Muh Ahlis Ahwan, ‘Strategi Meningkatkan Minat Kunjung Pasca Pandemi Di Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang’, *Maktabatuna: Jurnal*

Kajian Kepustakawanan, 6.1 (2024)

- Maharani, Alfina, 'Faktor Pendorong Minat Kunjungan Mahasiswa Terhadap Perpustakaan Nasional', *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 6.2 (2022)
- Maisya, Aprilla, Retno Sayekti, dan Muslih Fathurrahman, 'Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tanjung Balai Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka', *Arzusin*, 4.3 (2024)
- Mu'ah, 'Strategy Improving Students 'Visit To Library Through Convenience, Facilities And Collections And Interest To Read (Case Study: Public Library and Archives of Lamongan District)', *The Spirit of Society Journal*, 1.1 (2017)
- Mudassir, Andi, *Sarana Dan Prasarana Perpustakaan*, 1st edn (Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2023)
- Muhtadien, Sabilal, dan Ika Krismayani, 'Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjung Siswa', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6.4 (2017)
- Muliyani, Irana, 'Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Masyarakat Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.', (2019)
- Mulyadi, Yadi, *Peran Perpustakaan Dalam Membangun Masyarakat Literat*, 1st edn (Bandung: Upi Press, 2023)
- Nasrullah, *Literasi Pustakawan: Membangun Citra Profesi Di Era Masyarakat Informasi*, 1st edn (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022)
- NS, Sutarno, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, 1st edn (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006)
- Ompusunggu, Vina Maria, *Strategi Pemasaran* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Rahmah, Elva, *Akses Dan Layanan Perpustakaan Teori Dan Aplikasi*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)

- RI, Perpustakaan Nasional, *Pedoman Akreditasi Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2013)
- Rifa'i, Agus, *Perpustakaan Islam; Konsep, Sejarah, Dan Kontribusinya Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*, 1st edn (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Ritonga, Aulia Rahma, and Abdi Mubarak Syam, *Pengantar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1st edn (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023)
- Rodin, Rhoni, *Pustakawan Profesional Di Era Digital; Meningkatkan Kreativitas Inovatis Dan Profesionalitas Pustakawan*, 1st edn (Yogyakarta: Suluh Media, 2017)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 7th edn (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 4th edn (Bandung: Alfabeta. CV, 2013)
- Sumekar, Sri, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum Dan Perpustakaan Khusus* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011)
- Suprpto, Hery, 'Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)', *Jurnal Manajemen*, 4.3 (2019)
- Tara, Subikti Bagus, 'Analisis Minat Kunjung Di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Barat', *FKIP Untan Pontianak*, 2.3 (2019)
- Trihandayani, Rani, dan Nining Sudiar, 'Promosi Perpustakaan Dalam Minat Kunjung Di Sekolah Dasar Negeri 10 Minas', *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3.08 (2022)
- Yudisman, Septevan Nanda, 'Analisis Peran Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik Dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jurgen Habermas', *Maktabatuna: Jurnal Kajian*

Kepustakawanan, 2.2 (2020)

Yuliana, Lia, and Zulfa Mardiyana, 'Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan', *Jambura Journal of Educational Management*, 2.1 (2021)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Informan: Pustakawan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Pasca Renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah	1. Bagaimana strategi yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah? 2. Strategi kenyamanan: ➤ Bagaimana pustakawan membantu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pemustaka? 3. Strategi lingkungan fisik: ➤ Apakah letak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah strategis? ➤ Bagaimana penataan ruang di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah? ➤ Bagaimana pewarnaan pencahayaan ruang perpustakaan? ➤ Apa saja upaya yang dilakukan pustakawan mengenai keamanan di perpustakaan?

		➤ Apakah koleksi bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah update? 4. Strategi lingkungan sosial: ➤ Apa kompetensi yang harus dimiliki pustakawan dalam melayani pemustaka? ➤ Apakah ada pelatihan-pelatihan untuk para pustakawan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah? 5. Strategi layanan perpustakaan: ➤ Apa sistem pelayanan yang digunakan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah? ➤ Apa saja pelayanan yang ada di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah? ➤ Bagaimana strategi pustakawan dalam pemeliharaan koleksi bahan pustaka?
2.	Apa Saja kendala yang Dihadapi Perpustakaan dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Pasca Renovasi di	1. Strategi kenyamanan: ➤ Apa saja kendala yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan kenyamanan di perpustakaan? Kemudian bagaimana solusinya? 2. Strategi lingkungan fisik:

	Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah	➤ Apa saja kendala yang dihadapi perpustakaan dalam menjaga lingkungan fisik di perpustakaan? Kemudian bagaimana solusinya? 3. Strategi lingkungan sosial: ➤ Apa saja kendala yang dihadapi perpustakaan dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif di perpustakaan? Kemudian bagaimana solusinya? 4. Strategi layanan perpustakaan? ➤ Apa saja kendala yang dihadapi perpustakaan dalam layanan perpustakaan? Kemudian bagaimana solusinya?
--	-----------------------------------	---

Informan: Pemustaka

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah	1. Strategi kenyamanan: ➤ Apakah dengan adanya pasca renovasi di perpustakaan bisa meningkatkan kenyamanan anda dalam berkunjung? 2. Strategi lingkungan fisik:

		➤ Apakah letak perpustakaan sudah strategis? ➤ Apakah menurut anda keadaan fisik seperti penataan ruang, pewarnaan, pencahayaan dan suhu ruangan di perpustakaan sudah sesuai dan membuat nyaman? ➤ Apakah koleksi bahan pustaka yang ada di Perpustakaan sudah lengkap? 3. Strategi lingkungan sosial: ➤ Bagaimana menurut persepsi anda terkait sikap pustakawan di perpustakaan? ➤ Bagaimana menurut persepsi anda dengan keamanan di perpustakaan? 4. Strategi layanan perpustakaan: ➤ Apakah layanan yang diberikan pustakawan sesuai dengan harapan anda?
--	--	--

Lampiran 2: Pedoman Observasi

1. Melakukan observasi terkait sejarah, visi dan misi, jam layanan, syarat menjadi anggota, tata tertib, jenis layanan, fasilitas, sumber daya manusia dan koleksi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
2. Mengamati lingkungan perpustakaan meliputi, lantai 1, 2, 3 dan 4.
3. Mengamati sarana dan prasarana di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
4. Mengamati pelayanan perpustakaan meliputi: layanan RBM, referensi, layanan dewasa, layanan galeri naskah kuno dan buku langka, dan sikap pustakawan dan staf di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Lampiran 3: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fkip.walisongo.ac.id>

Nomor : 0238/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2025

Semarang, 13 Januari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizma Aviana
NIM : 2103036086
Semester : 8

Judul Skripsi: Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Pasca Renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Dosen Pembimbing: Muh. Ahlis Ahwan, M.IP

untuk melakukan riset/penelitian di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025 sampai dengan tanggal 3 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

M. Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
Jalan Dr. Setiabudi Srandol No 210 C Srandol Semarang Kota Kode Pos 50263
Telp. (024) 7473746, 7473800 Faks. (024) 7473800
Website : www.arpusda.jatengprov.go.id Email : dinas.arpusjateng@gmail.com

Semarang, 28 Februari 2025

Nomor : 400.14.5.4/583
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Listiyati Purnama Rusdiana, M.Si
NIP : 19680710 199311 2 001
Jabatan : Kepala Bidang Pengelolaan Perpustakaan Dinas Kearsipan dan
Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizma Aviani
NIM : 2103036086
Semester : VIII
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo

Yang bersangkutan sudah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka *Pasca Renovasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dari 20 Januari – 20 Februari 2025.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan dengan sebagaimana semestinya.

a.n. Kepala Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan
Provinsi Jawa Tengah
Kepala Bidang Pengelolaan Perpustakaan



Ir. Listiyati Purnama Rusdiana
Pembina Tingkat I
NIP. 196807101993112001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (B2E), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 5: Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing

	KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN <i>Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185</i>
Nomor: 1984/Un.10.3/J3/DA.04/06/2024	Semarang, 05 Juni 2024
Lamp : -	
Hal : Penunjukkan Pembimbing Skripsi	
Kepada Yth.	
Muh. Ahlis Ahwan, M.IP	
 <i>Assalamualaikum Wr. Wb.</i>	
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :	
Nama	: Rizma Aviana
Nim	: 2103036086
Judul	: Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Pasca Renovasi Di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah
Dan menunjuk :	
Pembimbing : Muh. Ahlis Ahwan, M.IP	
Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
A.n. Dekan, Ketua Jurusan MPI  Dr. Nur Asiyah, M.S.I NIP.197109261998032002 	
Tembusan disampaikan kepada Yth:	
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	
2. Mahasiswa yang bersangkutan	

Lampiran 6: Dokumentasi (Foto-foto)



Gambar wawancara pustakawan





Gambar wawancara pemustaka



Gambar gedung perpustakaan pasca renovasi



Gambar ruang baca layanan dewasa lama



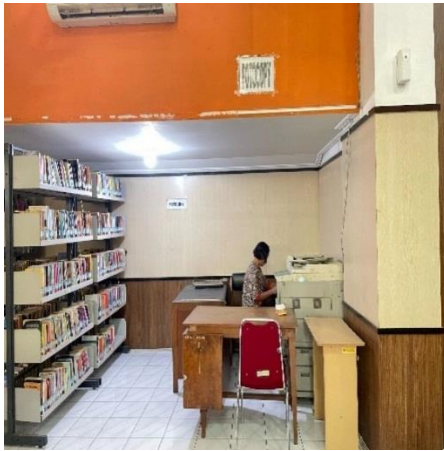
Gambar ruang baca layanan dewasa pasca renovasi



Gambar galeri naskah kuno dan buku langka



Gambar Ruang Belajar Modern



Gambar tempat fotocopy



Gambar ruang audiovisual



Gambar loker dan kotak barang-barang yang ketinggalan



Gambar security gate



Gambar PC guna penelusuran informasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Rizma Aviana
2. Tempat & Tgl. Lahir : Batang, 20 Maret 2003
3. Alamat Rumah : Dk. Pagedangan, RT.02/ RW.06
Ds. Sembung, Kec. Banyuputih,
Kab.Batang, Jawa Tengah
4. No. HP : 082135839764
5. E-Mail : rizmaaviana03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Mekarsari
 - b. SD Negeri Sembung 02
 - c. MTs Darussalam Subah
 - d. MA Darussalam Subah
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Sabiluttaqwa Sembung
 - b. Pondok Pesantren Darussalam Subah